



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS

Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

LAPORAN KINERJA

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar

2020

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa , karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun 2020. LAKIP Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama tahun 2020. Akuntabilitas kinerja ini merupakan evaluasi kinerja KKP Kelas I Denpasar yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja selanjutnya. LAK ini juga memuat aspek keuangan yang secara langsung ada hubungannya dengan hasil (output) dalam rangka mendukung kinerja manajerial Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar.

Demikian, kami sampaikan ucapan terima kasih dari semua pihak. Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar, dan diharapkan masukan-masukan atau saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam rangka peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

Denpasar, 20 Januari 2021
Kepala Kantor



dr. Jefri Hasurungan Sitorus, M.Kes
NIP. 196506221997031002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar ini secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama tahun 2020. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2020 merupakan kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2020 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015 – 2020 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2020.

KKP Kelas I Denpasar tahun 2020 memiliki 1 sasaran dan 7 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 yang dijanjikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, seluruhnya telah mencapai target 100% dan seluruh indikator capaiannya melebihi target 100% yaitu :

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan tercapai 13.799.020 dari target 562.787, dengan capaian kinerja 2451,9%
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 90% dengan capaian kinerja 111%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 94,89% dari target 85%, dengan capaian kinerja 111,6%
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 86,80 dari target 80, dengan capaian kinerja 108,5%
5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tercapai 100% dari target 80%, dengan capaian kinerja 125%
6. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 84,16 dari target 70, dengan capaian kinerja 120,2%
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 48,2% dari target 45%, dengan capaian kinerja 107,1%

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran DIPA Tahun 2020 terdiri dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan alokasi anggaran sebesar Rp.23.368.421.000,- yang terdiri dari : Belanja Pegawai Rp.14.334.733.000,- dan realisasinya Rp.13.534.049.091,- (94,41%), Belanja barang Rp.8.343.688.000,-, dengan realisasi sebesar Rp 7.850.442.843,- (94,09%) dan Belanja Modal Rp 690.000.000,- dengan realisasi Rp.655.946.005,- (95,06%).

Pencapaian sasaran kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2020 didukung oleh Sumber Daya Manusia dengan kualifikasi pendidikan yang beragam

sebagian besar berpendidikan S1 sebesar 37%, S2 sebesar 11,8%, D3 sebesar 35,4%, SLTA sebesar 11,8%, dan SD sebesar 0,9% dengan jumlah 110 orang.

Strategi untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai skala prioritas. Strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : meningkatkan Upaya Kekearifan, mengefektifkan Surveilans Epidemiologi, meningkatkan Upaya Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan, meningkatkan Upaya Pemberantasan Vektor dan Binatang Penular Penyakit, meningkatkan Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan koordinasi, kemitraan dan jejaring kerja, melaksanakan promosi kesehatan serta memperkuat Instalasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. VISI DAN MISI	2
C. TUJUAN.....	2
D. SASARAN STRATEGIS.....	2
E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	3
F. SISTIMATIKA	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	7
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	7
1. INDIKATOR PERTAMA	8
2. INDIKATOR KEDUA	41
3. INDIKATOR KETIGA.....	52
4. INDIKATOR KEEMPAT	72
5. INDIKATOR KELIMA.....	74
6. INDIKATOR KEENAM.....	79
7. INDIKATOR KETUJUJUH.....	82
B. EFISIENSI PER OUTPUT	85
C. SUMBER DAYA ANGGARAN	86
BAB IV KESIMPULAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2020	6
Tabel 2. Alokasi Anggaran berdasarkan Output pada KKP Kelas I Denpasar tahun 2020	6
Tabel 3. Capaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2020	8
Tabel 4. Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020	10
Tabel 5. Distribusi Jumlah Kapal Tiba Dan Kapal Berangkat Yang Diawasi di Wilker Pelabuhan Celukanbawang tanggal 26 Oktober 2020	14
Tabel 6. Distribusi Jumlah Kapal Tiba Dan Kapal Berangkat yang Diawasi di Wilker Pelabuhan Celukanbawang tanggal 2 Nopember 2020	14
Tabel 7. Distribusi jumlah kapal tiba dan kapal berangkat yang diawasi di Wilker Pelabuhan Celukanbawang tanggal 16 Desember 2020	15
Tabel 8. Uji resistensi nyamuk <i>Aedes</i> terhadap insektisida menggunakan metode <i>WHO Susceptibility Test</i> , di Pelabuhan Laut Celukanbawang, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.	29
Tabel 9. Jumlah Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan berdasarkan Jenis Pemeriksaan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020	43
Tabel 10. Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko berdasarkan Parameter Status Faktor Risiko KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020.....	53
Tabel 11. Kejadian Penyakit yang Bersumber dari WHO Periode Januari – Desember 2020	55
Tabel 12. Parameter Skoring Tingkat Kepatuhan Penyampaian LK Bulanan Ditjen P2P TA 2020	75
Tabel 13. Capaian Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan berdasarkan Parameter KKP Kelas I Denpasar TA 2020	76
Tabel 14. Efisiensi Per Layanan Output KKP Kelas I Denpasar tahun 2020	86
Tabel 15. Sumber Daya Anggaran Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2020	87
Tabel 16. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja KKP Kelas I Denpasar tahun 2020	88
Tabel 17. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output KKP Kelas I Denpasar tahun 2020	88
Tabel 18. Realisasi Anggaran berdasarkan Indikator Kinerja Tahun 2020	88
Tabel 19 Daftar Rincian Penerimaan PNBPN Per Bulan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun Anggaran 2020.....	90
Tabel 20. Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020.....	90

Tabel 21. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020	91
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan KKP Kelas I Denpasar tahun 2020.....	9
Grafik 2. Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 dan 2020	12
Grafik 3. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang	13
Grafik 4. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Berangkat.....	13
Grafik 5. Distribusi Penerbitan COP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar	19
Grafik 6. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC.....	20
Grafik 7. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Lokasi Penerbitan.....	21
Grafik 8. Distribusi Penerbitan PHQC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar	21
Grafik 9. Distribusi Penerbitan SIAJ di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar.....	22
Grafik 10. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020.....	23
Grafik 11. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020.....	24
Grafik 12. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020.....	25
Grafik 13. Jumlah Perangkat yang Dipasang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020.....	25
Grafik 14. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020.....	26
Grafik 15. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada tahun 2020	26
Grafik 16. Jumlah Kegiatan Survey Jentik <i>Anopheles</i> di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020.....	27
Grafik 17. Jumlah Kegiatan Survey Nyamuk <i>Anopheles</i> di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020.....	28
Grafik 18. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020.....	30
Grafik 19. Hasil Pengambilan Sampel Makanan Di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari - Desember 2020.....	31
Grafik 20. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH di Wilayah Kerja.....	32
Grafik 21. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis berdasarkan wilayah kerja di KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2020	32

Grafik 22. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2020.....	33
Grafik 23. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kimia di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari - Desember 2020.....	34
Grafik 24. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar.....	34
Grafik 25. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di KKP Kelas I Denpasar	35
Grafik 26. Pemeriksaan Sanitasi Kapal Di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari – Desember 2020	36
Grafik 27. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran di KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2020	37
Grafik 28. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Hari Natal	38
Grafik 29. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan tahun 2020	42
Grafik 30. Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang, Dan Lingkungan Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2016 - 2020.....	43
Grafik 31. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Denpasar tahun 2020	53
Grafik 32. Perbandingan Target Dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019 dan 2020	54
Grafik 33. Distribusi Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2020.....	57
Grafik 34. Distribusi Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2020.....	57
Grafik 35. Distribusi Kedatangan Pesawat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2020.....	58
Grafik 36. Distribusi Keberangkatan Pesawat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2020.....	58
Grafik 37. Distribusi Penerbitan COP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar.....	59
Grafik 38. Distribusi Penerbitan PHQC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar	60
Grafik 39. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC.....	61
Grafik 40. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Lokasi Penerbitan.....	61
Grafik 41. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang	62
Grafik 42. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Berangkat.....	62
Grafik 43. Distribusi Penerbitan SIAJ di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020	63
Grafik 44. Kepadatan Lalat Per Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 ...	70

Grafik 45. Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 dan 2020	73
Grafik 46. Target dan Capaian Indikator persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan KKP Kelas I Denpasar tahun 2016 - 2020	77
Grafik 47. Target dan Capaian Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar tahun 2016 - 2020	80
Grafik 48. Jumlah Keikutsertaan berdasarkan Jenis Kegiatan Peningkatan Kapasitas yang Diikuti oleh ASN KKP Kelas I Denpasar tahun 2020.....	83
Grafik 49. Perbandingan Jumlah ASN yang Mengikuti Peningkatan Kapasitas lebih dari 20 JPL dengan yang kurang dari 20 JPL.....	83
Grafik 50. Perbandingan Capaian Persentase ASN yang mengikuti Peningkatan Kompetensi tahun 2016 - 2020	84
Grafik 51. Realisasi Anggaran KKP Kelas I Denpasar Tahun 2016 sampai dengan 2020...	87

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* 'tata kelola pemerintahan yang baik' dan sekaligus *result oriented government* 'pemerintah yang berorientasi pada output/outcome'. SAKIP merupakan sebuah system dengan (*Performance-base Management*) pendekatan manajemen berbasis kinerja untuk penyediaan informasi kinerja guna pengelolaan kinerja. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, serta sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintahan yang baik, maka perlu disusun laporan akuntabilitas pada setiap akhir tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah, Laporan akuntabilitas kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi.

Prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2015-2020 difokuskan pada delapan fokus prioritas, yang salah satunya adalah pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular diikuti penyehatan lingkungan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Oleh karena itu, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar memiliki kewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar.

Rencana strategis/rencana aksi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2020 – 2024 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam kurun waktu 5 tahun mulai tahun 2020 – 2024. Selama kurun waktu tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar melaksanakan 1 program utama, yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Pelaksanaan program – program yang dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dapat diukur dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana yang akan disampaikan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2020 ini.

B. VISI DAN MISI

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

C. TUJUAN

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen pencegahan dan Pengendalian penyakit dalam Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar memiliki tujuan strategis yaitu tercapainya respon cegah tangkal penyakit di pintu masuk dan keluarnya negara sebesar 100% pada tahun 2020 - 2024.

D. SASARAN STRATEGIS

Dalam mencapai tujuan strategis ditetapkan sasaran strategis KKP Kelas I Denpasar sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara. Untuk mencapai sasaran tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar menguraikan pada beberapa indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebanyak pemeriksaan 774.444 hingga tahun 2024;
 - b. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100% pada tahun 2024;
 - c. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 90% pada tahun 2024.
- 2) Meningkatnya tata kelola manajemen Kantor Kesehatan Pelabuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar menguraikan pada beberapa indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:
- a. Nilai kinerja anggaran yaitu 90 pada tahun 2024, dengan catatan bahwa pencapaian tersebut sangat tergantung dari perubahan situasi (perkembangan global) yang berkaitan dengan konsentrasi tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan pada saat tertentu;
 - b. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 80% pada akhir tahun 2024 sesuai harapan dalam peraturan perundangan berlaku
 - c. Kinerja implementasi WBK satker yaitu 70 pada tahun 2024 sesuai harapan ideal yang seharusnya;
 - d. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL yaitu 80% pada tahun 2024 sesuai harapan dalam peraturan perundangan berlaku

E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Permenkes Nomor 356/Menkes/SK/III/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Denpasar mempunyai tugas pokok melaksanakan pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, Kekarantinaan, Pelayanan Kesehatan Terbatas di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dan lintas batas, serta Pengendalian Dampak Kesehatan Lingkungan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan kekarantinaan.
2. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan.
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di Bandara, Pelabuhan
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit lama yang muncul kembali.
5. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia.
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring survailans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas internasional, regional, dan internasional.

7. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk.
8. Pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan Bandara Pelabuhan dan lintas batas darat negara.
9. Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan aditif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan import.
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya.
11. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan
13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan
14. Pelaksanaan kajian kekarantina, pengendalian risiko lingkungan, dan survailans kesehatan pelabuhan.
15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

Adapun susunan organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar terdiri dari:

1. Bagian Tata Usaha;
2. Bidang Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi
3. Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan;
4. Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah.
5. Kelompok Jabatan Fungsional.
6. Insatalasi (Rawat Jalan, Farmasi, Laboratorium, Simkespel, Regional Center, dan Diklat).

F. SISTIMATIKA

Adapun sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2020 adalah sebagai berikut.

- Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan, serta sistematika penyajian laporan.
- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2020.

- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2020, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar selama Tahun 2020.
- Bab IV (Penutup), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2020.

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Perencanaan Kinerja disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu.

Tabel 1. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2020

	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekeantinaan kesehatan	562.787
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%
		4	Nilai kinerja anggaran	80
		5	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%
		6	Kinerja implementasi WBK satker	70
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%

Dalam mencapai kinerjanya, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar didukung oleh Sumber Daya Anggaran. Adapun alokasi anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 2. Alokasi Anggaran berdasarkan Output pada KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

NO	OUTPUT RKAHL	TARGET	ANGGARAN
1	Layanan Dukungan Manajemen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		20.399.659.000
	a. Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 layanan	690.000.000
	b. Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 layanan	1.834.060.000
	c. Layanan Perkantoran	1 layanan	17.875.599.000
2	Layanan Kekeantinaan di Pinttu Masuk dan Wilayah		2.968.762.000
	a. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit yang Dikendalikan di Pintu Masuk	2.422 layanan	
	Total		Rp. 23.368.421.000,-

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam kurun waktu Januari – Desember 2020.

Tahun 2020 merupakan tahun pertama pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar khususnya dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi,

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar yang telah ditetapkan. Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah Meningkatnya Pelayanan Kekekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), terdapat 7 (tujuh) indikator kinerja yaitu:

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
4. Nilai kinerja anggaran
5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan
6. Kinerja implementasi WBK satker
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Besaran target dan realisasi masing-masing indikator sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Capaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALIASI	%
1.	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	562.787	13.799.020	2451,9%.
2.	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	100%	111%
3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	94,89%	111,6%
4.	Nilai kinerja anggaran	80	86,80	108,5%
5.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	100%	125%
6.	Kinerja implementasi WBK satker	70	84,16	120,2%
7.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	48,2%	107,1%
Persentase capaian KKP Kelas I Denpasar				447,9%

Uraian kinerja dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. INDIKATOR PERTAMA

JUMLAH PEMERIKSAAN ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN SESUAI STANDAR KEKARANTINAAN KESEHATAN

a. Definisi Operasional

Definisi operasional indikator ini adalah jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah pemeriksaan penapisan orang, pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan (TTU, TPM, air dan udara) :

$$N = a + b + c + d$$

Dimana :

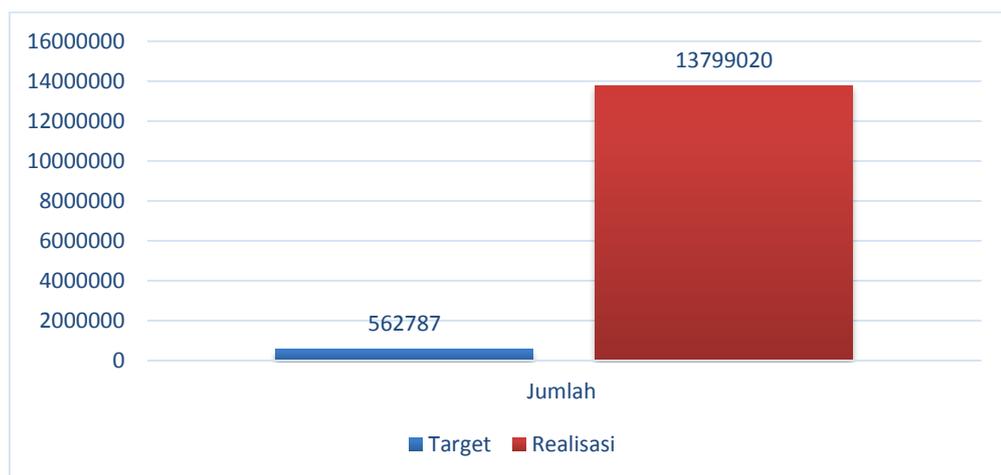
- a : Jumlah Pemeriksaan/Penapisan Orang
- b : Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut
- c : Jumlah Pemeriksaan barang
- d : Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TTU, TPM, air dan udara)

Sehingga diperoleh hasil:

$$N = 13,699,316 + 97,549 + 1,148 + 1,007 = 13,799,020$$

c. Capaian Indikator

Indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2020 telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 562.787. Realisasi indikator ini sebesar 13.799.020 dengan capaian 2619,5% seperti gambar berikut :



Grafik 1. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

Adapun rincian jumlah pemeriksaan berdasarkan jenis pemeriksaannya tertuang dalam tabel berikut :

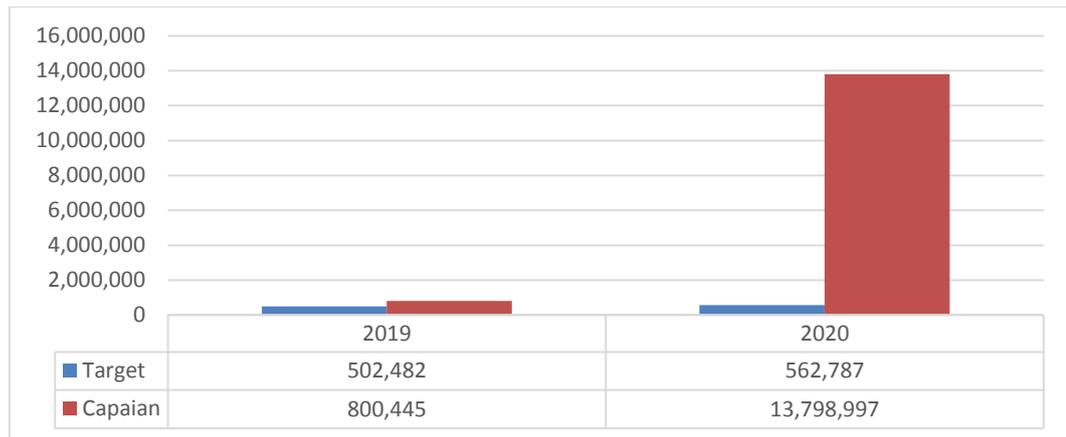
Tabel 4. Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

No	Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa
1	Pemeriksaan Orang	13,699,316
	- Penafisan Pelaku Perjalanan yang datang di pelabuhan/ bandara wilker KKP Kelas I Denpasar	6.626.665
	- Penafian Pelaku Perjalanan yang berangkat dari pelabuhan/ bandara wilker KKP Kelas I Denpasar	6.873.979
	- Pengawasan Masyarakat di Pelabuhan/Bandara	15.690
	- Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS	1.000
	- Layanan deteksi dini terduga TBC di wilayah kerja KKP	700
	- Pengawasan ABK dan pengemudi saat posko lebaran dan Nataru	1062
	- Pengawasan Faktor Risiko Pelaku Perjalanan (haji dan umroh)	52.401
	- Pengawasan crew pesawat	334
	- Layanan Kesehatan Pada Situasi Khusus (kunjungan pasien posko)	1.193
	- Layanan vaksinasi dan ICV	1.978
	- Layanan poliklinik KKP	1.870
	- Pengawasan COVID-19 di pelabuhan dan bandara (rapid tes bagi komunitas pelabuhan/ bandara)	119.720
	- Pemeriksaan/penerbitan surat keterangan laik terbang	1.542
	- Pemeriksaan/penerbitan surai ijin angkut orang sakit	123
	- Pemeriksaan/penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan	1.049
2	Pemeriksaan Alat Angkut	97.549
	- Layanan PHQC	95828
	- Layanan SSCEC/SSCC	1016
	- Layanan COP	705
3	Pemeriksaan Barang	1,148
	- Surat Ijin Angkut Jenazah	1,061
	- Sertifikat Obat, Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan dan Bahan Adiktif (OMKABA)	87
4	Pemeriksaan lingkungan	1,007
	- Pemeriksaan Sanitasi	466
	• pemeriksaan TPP sebanyak	60
	• pemeriksaan sampel makanan sebanyak	60

No	Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa
	• pemeriksaan crosscheck sampel makanan	5
	• pemeriksaan rectal swab	10
	• pemeriksaan chlor pH	60
	• pemeriksaan sampel air bakteriologis	60
	• pemeriksaan crosscheck sampel air bakteriologis	5
	• pemeriksaan sampel air kimia	10
	• pemeriksaan sanitasi bangunan	60
	• pemeriksaan sanitasi alat angkut	54
	• pemeriksaan sampel air limbah	10
	• pemeriksaan sanitasi lingkungan	60
	• pemeriksaan sanitasi dalam rangka situasi khusus	2
	• pemeriksaan sanitasi dalam rangka arus mudik lebaran	5
	• pemeriksaan sanitasi dalam rangka Natal dan Tahun Baru	5
	- Pemeriksaan Vektor	541
	• Layanan survei vektor DBD	420
	• Layanan survei vektor Diare	60
	• Layanan survei vektor Pes	45
	• Layanan survei vektor Malaria	15
	• Kegiatan uji resistensi insektisida	1
Jumlah		13,799,020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pemeriksaan orang merupakan yang tertinggi dibandingkan pemeriksaan lainnya. Tingginya capaian jumlah pemeriksaan orang pada tahun ini disebabkan oleh kejadian pandemi COVID-19 yang menyebabkan hampir seluruh Negara di dunia menjadi Negara terjangkit, begitu pula telah terjadi transmisi lokal di hampir seluruh provinsi di Indonesia sehingga upaya penafisan pelaku perjalanan di pintu masuk (kedatangan dan keberangkatan) dilakukan seoptimal mungkin dengan melibatkan berbagai instansi baik secara lintas program maupun lintas sektor terkait di wilayah pelabuhan dan bandara. Capaian jumlah pemeriksaan orang yang tinggi juga mempengaruhi tingginya capaian jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2020.

Jika dibandingkan dengan jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan pada tahun 2019, jumlah pemeriksaan pada tahun 2020 lebih tinggi. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 2. Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 dan 2020

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 197,6%. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas I Denpasar tahun 2020 – 2024, capaian indikator ini telah melampaui target pada tahun 2024 sebesar 774.444.

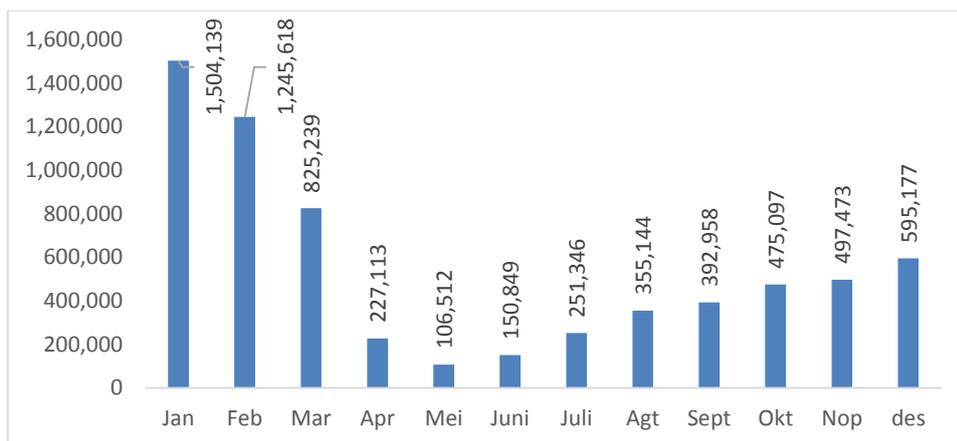
d. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator

1) Kegiatan Penapisan/Pengawasan Pelaku Perjalanan yang datang/keluar di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar

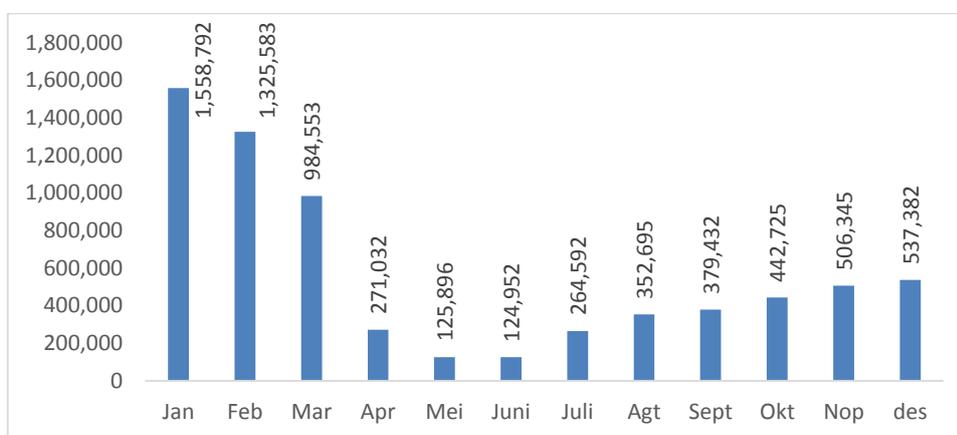
Sasaran kegiatan ini ialah pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang datang/keluar di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Penafisan diutamakan untuk pelaku perjalanan yang datang dari Negara terjangkit atau wilayah terjangkit di dalam negeri.

Adapun jumlah pelaku perjalanan baik yang datang maupun keluar yang ditapis di pintu masuk pada tahun ini ialah sebanyak 13.500.644 orang, yang terdiri dari 6.626.665 orang pelaku perjalanan yang datang dan 6.873.979 orang pelaku perjalanan yang berangkat.

Adapun distribusi jumlah penafisan penumpang setiap bulan sebagai berikut :



Grafik 3. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020



Grafik 4. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Berangkat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penafisan tertinggi terjadi di awal tahun yang disebabkan karena di awal tahun belum terjadi transmisi local di wilayah Indonesia sehingga mobilitas pelaku perjalanan belum dibatasi.

Akibat semakin menyebarnya COVID-19 yang telah melewati lintas benoa. mengakibatkan berbagai Negara melakukan karantina wilayah dan terjadi pemulangan pekerja migran Indonesia dari asal negaranya bekerja mulai akhir maret. Di Indonesia sendiri, kasus konfirmasi COVID-19 pertama terjadi di awal Maret yang berlokasi di Jakarta. Dengan terdapatnya kasus konfirmasi pertama dan pemulangan PMI yang tidak disertai dengan prosedur pengawasan karantina mandiri secara ketat, mengakibatkan telah terjadi transmisi local di berbagai wilayah di Indonesia khususnya daerah Jawa dan Bali. Hal ini mengakibatkan dilakukannya perbatasan mobilitas pelaku perjalanan dengan penutupan Pelabuhan dan Bandara pada April dan Mei, sehingga terjadi penurunan jumlah penafisan orang di pintu masuk.

Kegiatan pengawasan pelaku perjalanan juga dilaksanakan pada saat situasi khusus hari raya keagamaan dan situasi khusus Natal dan Tahun Baru. Situasi khusus hari raya keagamaan dilaksanakan pada saat hari raya Maulid Nabi 1442 H di Pelabuhan Celukanbawang. Pengawasan yang lebih intensif dilakukan pada hari keagamaan ini karena pada situasi normal jumlah pelaku perjalanan yang keluar masuk Pelabuhan Celukanbawang mengalami peningkatan sehingga potensi keluar/masuknya penyakit lebih tinggi. Pelaksanaannya dilaksanakan pada saat pra poskes dan pasca Poskes. Kegiatan pra poskes dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020, dengan jumlah penumpang dan kru kapal yang diawasi, sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Jumlah Kapal Tiba Dan Kapal Berangkat Yang Diawasi di Wilker Pelabuhan Celukanbawang tanggal 26 Oktober 2020

No	TIBA			BERANGKAT		
	NAMA KAPAL	CREW	PENUMPANG	NAMA KAPAL	CREW	PENUMPANG
1	KM. SHORYU 79	16	0	TB. CREST OMEGA	10	0
2	KM. MH. ADVENTURE	18	0	BG. WINBUILD 369	0	0
3	KM. TONASA LINE XIX	20	0			
4	KM. KASAMIRA	15	0			
5	MT. ANGGRAINI EXCELLENT	6	0			
	Total	75	0		10	0

Kegiatan Pasca poskes dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020, adapun distribusi pelaku perjalanan yang diawasi pada kegiatan ini ialah :

Tabel 6. Distribusi Jumlah Kapal Tiba Dan Kapal Berangkat yang Diawasi di Wilker Pelabuhan Celukanbawang tanggal 2 Nopember 2020

No	TIBA			BERANGKAT		
	NAMA KAPAL	CREW	PENUMPANG	NAMA KAPAL	CREW	PENUMPANG
1	KM. BUNGA MELATI -91	16	0	TB. TRANSPower 210	10	0
2	KM. MH. ADVENTURE	18	0	BG. GOLD TRANS 323	0	0
3	TB. ECO MARINE	10	0			
4	TK. MARITIM PERKASA 3030	0	0			
5	KM. DANAU BERLIAN	20	0			
	Total	64	0		10	0

Pengawasan juga dilakukan pada saat kegiatan situasi khusus Pra Natal dan Tahun Baru di pelabuhan Celukanbawang dan Pelabuhan Gilimanuk, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2020, Adapun jumlah pelaku perjalanan yang diawasi di pelabuhan Celukanbawang sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi jumlah kapal tiba dan kapal berangkat yang diawasi di Wilker Pelabuhan Celukanbawang tanggal 16 Desember 2020

No	TIBA			BERANGKAT		
	NAMA KAPAL	CREW	PENUMPANG	NAMA KAPAL	CREW	PENUMPANG
1	TB. PANCARAN 610	9	0	TB. HARMONY IX	10	0
2	BG. PST 1111	0	0	BG. LINTAS SAMUDRA 66	0	0
	Total	9	0		10	0

Hasil pemeriksaan pelaku perjalanan pada saat situasi khusus diatas tidak ditemukan pelaku perjalanan yang memiliki factor risiko kesehatan.

Pengawasan pra poskes Hari Raya Natal dan Tahun Baru di Pelabuhan Gilimanuk dilakukan terhadap 244 kapal ferry dengan jumlah penumpang sebanyak 10.893 orang. Pada catatan buku kesehatan seluruh kapal yang diperiksa datang dari dalam negeri bukan wilayah terjangkau penyakit menular potensi KLB/wabah. Dari Hasil pemeriksaan diketahui bahwa seluruh penumpang dalam keadaan sehat dan tidak terdapat faktor risiko penyebaran penyakit potensial wabah/KLB

2) Pelaksanaan Pengawasan Masyarakat/Komunitas Bandara/Pelabuhan di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan kesehatan masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang dilakukan dalam upaya penemuan kasus secara aktif. Adapun jumlah Masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang diawasi di wilayah kerja selama periode tahun 2020 ialah 15.690 orang. Dari jumlah masyarakat yang diawasi tidak ditemukan adanya masyarakat yang memiliki tanda atau gejala penyakit menular potensial wabah.

3) Kegiatan Rapat Koordinasi terkait dengan teknis penafisan pelaku perjalanan, pemeriksaan alat angkut dari wilayah terjangkau serta tata laksana tindakan karantina dengan lintas program/lintas sector terkait dil wilayah kerja pelabuhan dan bandara.

4) Kegiatan rapat koordinasi dengan pusat mengenai penggunaan aplikasi e-HAC Indonesia, yang bertujuan untuk mempermudah/mempercepat aktivitas pencatatan dan pelaporan pelaku perjalanan di pintu masuk.

- 5) **Kegiatan deteksi faktor risiko HIV/AIDS dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dan bandara** dengan sasaran adalah ABK, karyawan instansi pemerintah/swasta, dan masyarakat di wilayah pelabuhan. Kegiatan ini termasuk dalam SBK dengan realisasi sesuai target yaitu 500 orang pada tahun 2019 dan 1.000 orang pada tahun 2020.
- 6) **Kegiatan deteksi faktor risiko TB** dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dan bandara dengan sasaran adalah ABK, karyawan instansi pemerintah/swasta, dan masyarakat di wilayah pelabuhan. Kegiatan ini termasuk dalam SBK dengan realisasi sesuai target yaitu 600 orang pada tahun 2019 dan 700 orang pada tahun 2020.
- 7) **Pengawasan faktor risiko pelaku perjalanan** yaitu pengawasan/pemeriksaan kedatangan dan keberangkatan jemaah umroh di bandara serta pengawasan vaksinasi dan legalisasi ICV jemaah haji di kabupaten/kota. Pemeriksaan yang dilakukan terhadap jemaah umroh adalah status vaksinasi, dokumen ICV, dan kondisi kesehatan jemaah umroh. Jumlah yang diperiksa pada tahun 2019 sebanyak 4.204 orang yang terdiri dari pengawasan jemaah umroh sejumlah 3.150 orang dan jemaah haji sebanyak 1.054 orang. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 74,7% menjadi 1.062 orang sebagai dampak dari pandemi Covid-19.
- 8) **Pengawasan pemeriksaan crew pesawat** yang meliputi pemeriksaan tekanan darah dan kadar alkohol dalam darah sebelum terbang. Pemeriksaan dilakukan oleh masing-masing airlines dan KKP Denpasar melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara random. Jumlah crew pesawat yang diperiksa pada tahun 2019 sebanyak 227.113 orang. Jumlah ini menurun sangat signifikan pada tahun 2020 sebesar 76,9% yang disebabkan karena pembatasan jumlah penerbangan baik domestik maupun internasional akibat pandemi Covid-19.
- 9) **Layanan kesehatan pada situasi khusus** dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dan bandara yang meliputi posko Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriah, Maulid, serta Piodalan di Pura Silayukti dan Pesamuan Padangbai. Adanya aturan pembatasan untuk melakukan perjalanan dan larangan mudik saat hari raya Idul Fitri akibat pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, berdampak pada penurunan jumlah kunjungan pasien yang memeriksakan diri ke pos kesehatan di pelabuhan dan bandara. Jumlah kunjungan posko tahun 2019 sebanyak 857 orang, menurun sebesar 59,9% menjadi 344 orang tahun 2020.
- 10) **Pelayanan vaksinasi** yang tersedia di KKP Kelas I Denpasar adalah vaksinasi meningitis meningokokus dan yellow fever yang merupakan vaksin dropping dari

Pusat. Pelayanan vaksinasi dilakukan di Kantor Induk dan Wilker Pelabuhan Celukanbawang. Jumlah pelayanan ini tahun 2019 sebanyak 3.766 orang, menurun sebesar 68,3% menjadi 1.193 orang pada tahun 2020. Rincian pelayanan vaksinasi tahun 2020 yaitu vaksinasi meningitis sebanyak 631 orang (538 orang di Kantor Induk dan 93 orang di Wilker Celukanbawang) dan vaksinasi yellow fever sebanyak 562 orang.

11) Pelayanan penerbitan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) dilakukan di Kantor Induk dan Wilker Pelabuhan Celukanbawang. Jumlah pelayanan penerbitan ICV tahun 2019 sebanyak 6.568 orang, menurun sebesar 69,9% menjadi 1.978 orang pada tahun 2020. Rincian pelayanan vaksinasi tahun 2020 yaitu vaksinasi meningitis sebanyak 631 orang (538 orang di Kantor Induk dan 93 orang di Wilker Celukanbawang) dan vaksinasi yellow fever sebanyak 562 orang

12) Pelayanan kesehatan terbatas di klinik wilker pelabuhan laut, bandara dan kantor induk yang melayani komunitas dan pengguna jasa pelabuhan /bandara. Jumlah kunjungan pasien pada tahun 2019 sebanyak 3.931 orang, menurun sebesar 52,4% menjadi 1.870 pada tahun 2020.

13) Pengawasan dan skrining covid-19 bagi komunitas dan pengguna jasa pelabuhan/bandara. Skrining covid-19 ditujukan bagi karyawan KKP Kelas I Denpasar dan komunitas di pelabuhan dan bandara. Sedangkan kegiatan pengawasan ditujukan bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pemeriksaan/test covid-19 (RDT antibodi dan antigen) di wilayah pelabuhan/bandara. Dengan situasi pandemi covid-19 yang terjadi selama tahun 2020, sebagian besar jumlah kegiatan rutin untuk pemeriksaan/penapisan orang yang dilakukan di pelabuhan dan bandara mengalami penurunan akibat dari pembatasan kegiatan masyarakat dan pelaku perjalanan. Namun demikian, upaya lain yang dilakukan untuk mencapai target pemeriksaan/penapisan orang lebih difokuskan ke penanggulangan covid-19 seperti skrining/test pagi karyawan KKP dan komunitas pelabuhan/bandara, serta pengawasan pelaku perjalanan.

14) Pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan laik terbang ditujukan bagi pengguna jasa di bandara dengan kondisi tertentu seperti hamil, bayi, lansia, dan kondisi kesehatan tertentu yang memerlukan pemeriksaan sebelum keberangkatan. Jumlah orang diperiksa untuk penerbitan surat keterangan laik terbang di bandara pada tahun 2019 sebanyak 3.748 orang, menurun sebesar 58,9% pada tahun 2020 menjadi 1.542 orang.

15) Pemeriksaan dan penerbitan surat ijin lalu lintas orang sakit ditujukan bagi pengguna jasa pelabuhan laut dan bandara yang akan melakukan perjalanan dengan kondisi khusus (menderita penyakit atau cedera). Jumlah pemeriksaan

lalu lintas orang sakit pada tahun 2019 sebanyak 196 orang, menurun sebesar 37,2% dibandingkan tahun 2020 menjadi 123 orang.

16) Pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan di pelabuhan dan bandara pada tahun 2019 sebanyak 9.090 orang, menurun signifikan sebesar 88,5% pada tahun 2020 menjadi 1.049 orang. Hal ini akibat penurunan jumlah permohonan pemeriksaan kesehatan bagi ABK yang bekerja di kapal-kapal ikan di Pelabuhan Laut Benoa akibat pandemi COVID-19.

17) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan petugas dalam pengambilan sampel swab, dilakukan **on the job training** ke Wisma Pademangan Jakarta sebanyak 8 orang petugas dari masing-masing wilker, bandara dan kantor induk yang terdiri dari dokter, perawat, dan pranata laboratorium.

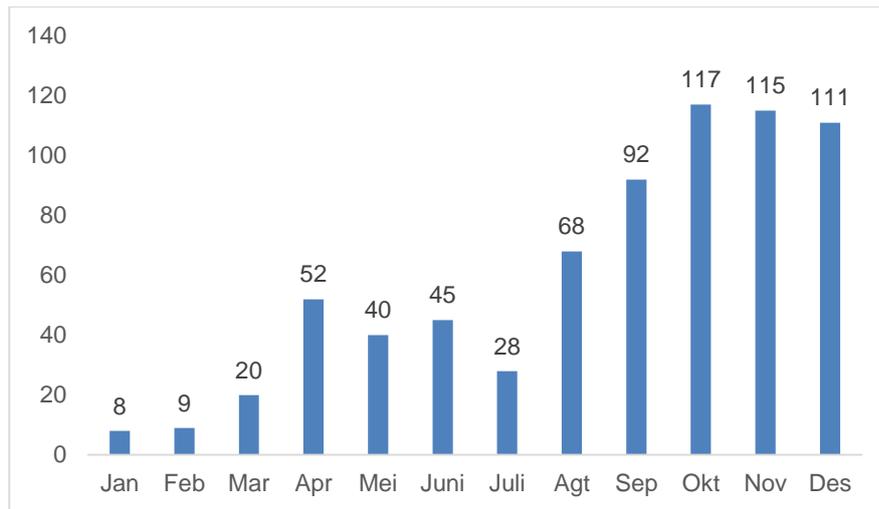
18) Pengadaan alat dan bahan pendukung kegiatan deteksi faktor risiko HIV/AIDS dan TB, layanan kesehatan situasi khusus, pelayanan kesehatan rutin, obat-obatan, serta form dan media KIE pendukung pelayanan.

19) Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka penerbitan *Certificate of Pratique* (COP)

Sasaran kegiatan ini ialah setiap kapal yang datang dari luar negeri atau datang dari pelabuhan wilayah terjangkau di dalam negeri; atau mengambil orang dan/atau barang dari kapal yang datang dari luar negeri dan/atau pelabuhan wilayah terjangkau di dalam negeri. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, kapal yang sebagaimana disebutkan diatas tersebut berada dalam status karantina. Setiap kapal yang berada dalam status karantina, hanya dapat menurunkan atau menaikkan orang dan/atau barang setelah dilakukan pengawasan kekarantinaan kesehatan. Pengawasan kekarantinaan kesehatan dilakukan untuk memperoleh persetujuan kekarantinaan kesehatan. Dokumen persetujuan kekarantinaan kesehatan berupa *Certificate of Pratique* (COP).

Akibat terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia menjadi negara terjangkau, begitu pula dengan wilayah di Indonesia. Hal ini menyebabkan jumlah penerbitan COP pada tahun ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Adapun jumlah penerbitan COP pada tahun ini ialah 705 sertifikat. jumlah ini terdiri dari penerbitan COP dari Luar Negeri sebanyak 17 kapal, penerbitan COP dari Luar Negeri Terjangkit sebanyak 74 kapal dan penerbitan COP dari wilayah terjangkau di dalam negeri sebanyak 614 kapal. Adapun jumlah penerbitan COP per bulan pada tahun 2020 sebagai berikut :

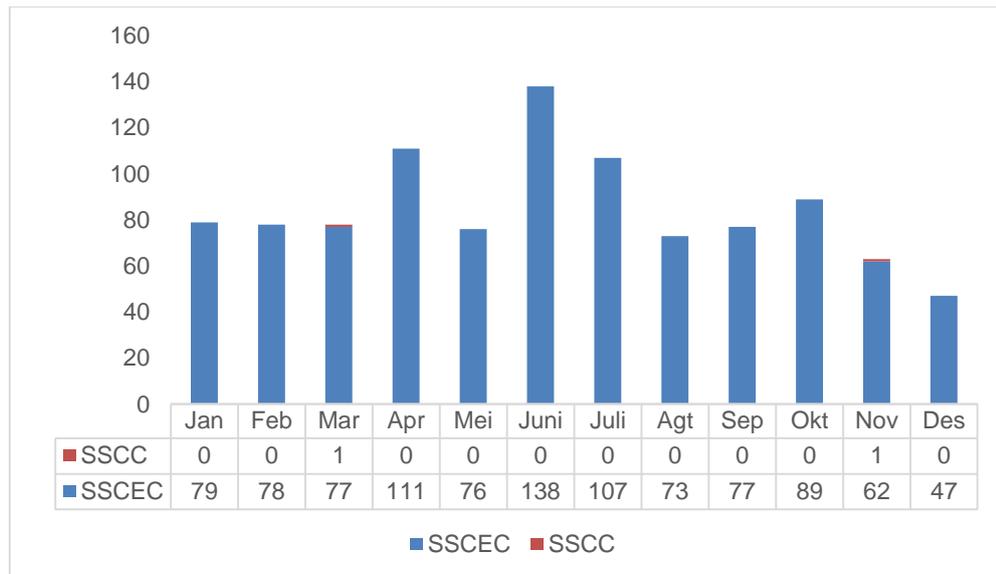


Grafik 5. Distribusi Penerbitan COP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

20) Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka penerbitan *Ship Sanitation Control Exemption Certificat/ Ship Sanitation Control Certificat (SSCEC/SSCC)*

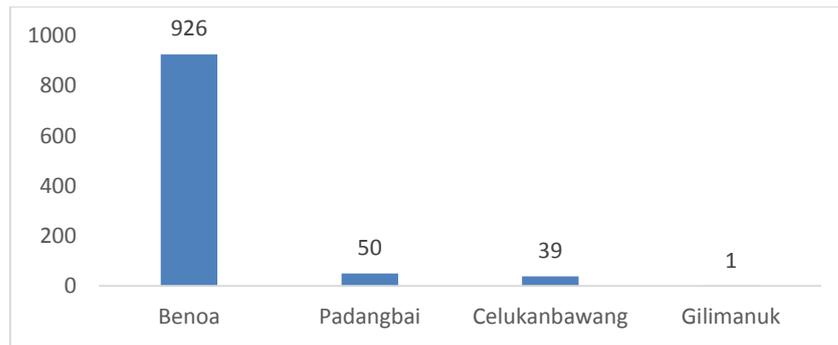
Kegiatan ini merupakan kegiatan penerbitan sertifikat sanitasi setelah dilaksanakannya pemeriksaan sanitasi dan faktor risiko kesehatan pada kapal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal, sertifikat sanitasi kapal terdiri atas SSCEC dan SSCC. SSCEC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan pemeriksaan sanitasi dan dinyatakan bebas dari tindakan sanitasi, sedangkan SSCC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan tindakan sanitasi berdasarkan rekomendasi pemeriksaan sanitasi.

Jumlah penerbitan SSCEC/SSCC tahun 2020 adalah sebesar 1.016 sertifikat yang terdiri dari 1.014 buah SSCEC dan 2 buah SSCC. Terdapat penerbitan SSCC sebanyak 2 kapal di wilker Pelabuhan Benoa karena pada saat pemeriksaan sanitasi terdapat kesehatan yang ditemukan yaitu ditemukan kecoa/serangga penular penyakit sebanyak 1 kapal dan ditemukan tikus sebanyak 1 kapal. Telah dilakukan tindakan sanitasi berupa tindakan hapus serangga dan hapus tikus. Jumlah penerbitan sertifikat sanitasi selama tahun 2020 seperti grafik di bawah ini



Grafik 6. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

Jumlah penerbitan sertifikat sanitasi di tahun 2020 tertinggi terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Benoa dan penerbitan terendah terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk hal ini disebabkan karena umumnya pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan SSCEC/SSCC dilakukan apabila kapal dalam kondisi *off* atau tidak beroperasi agar dapat dilakukan pemeriksaan pada seluruh ruangan kapal dan tidak mengganggu aktivitas operasional kapal. Pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan peruntukan komersial dengan berbagai jenis kapal yang beraktivitas (kapal penumpang, kapal wisata, kapal ikan, kapal minyak, kapal barang) dengan trip kapal yang cukup tinggi, di pelabuhan ini apabila kapal tidak beroperasi juga terdapat tempat untuk kapal berlabuh/ditambat, hal inilah yang berpengaruh pada tingginya permohonan pembaharuan sertifikat sanitasi di Pelabuhan Benoa. Sedangkan Pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), seluruh kapal ferry di lintasan ini apabila tidak beroperasi akan sandar di Pelabuhan Ketapang, sehingga permohonan pengajuan pembaharuan sertifikat sanitasi sebagian besar dilakukan di Pelabuhan Ketapang yang merupakan wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo. Adapun jumlah penerbitan sertifikat sanitasi di wilayah kerja periode tahun 2020 disajikan sebagai berikut :

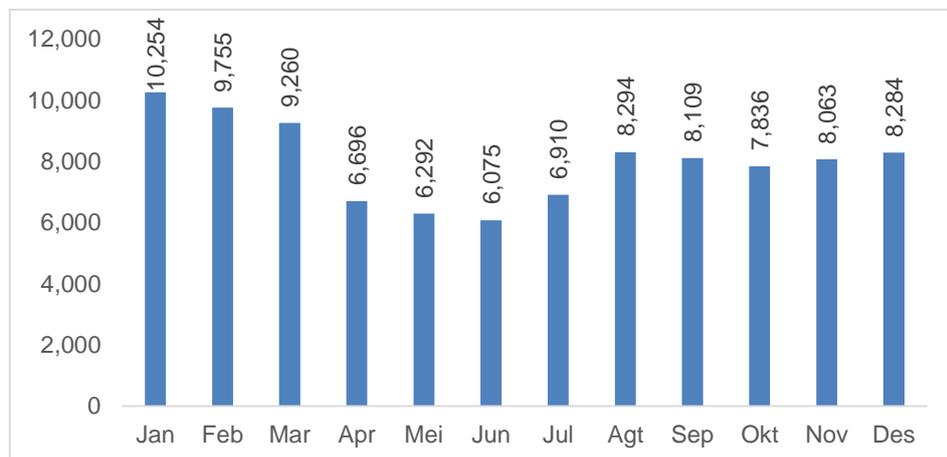


Grafik 7. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Lokasi Penerbitan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

21) Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka penerbitan *Port Health Quarantine Clearance (PHQC)*

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat angkut (kapal), orang dan barang yang berangkat di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dalam kondisi sehat dan bebas factor risiko sehingga dapat diterbitkan dokumen PHQC.

Jumlah penerbitan PHQC di tahun 2020 ialah sebesar 95.828 sertifikat. Penerbitan tertinggi terjadi di bulan Januari yaitu sebesar 10.254 sertifikat sedangkan penerbitan terendah terjadi di bulan Juni, sebesar 6.075 sertifikat. Adapun rincian penerbitan PHQC setiap bulannya tahun 2020 ialah sebagai berikut :



Grafik 8. Distribusi Penerbitan PHQC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

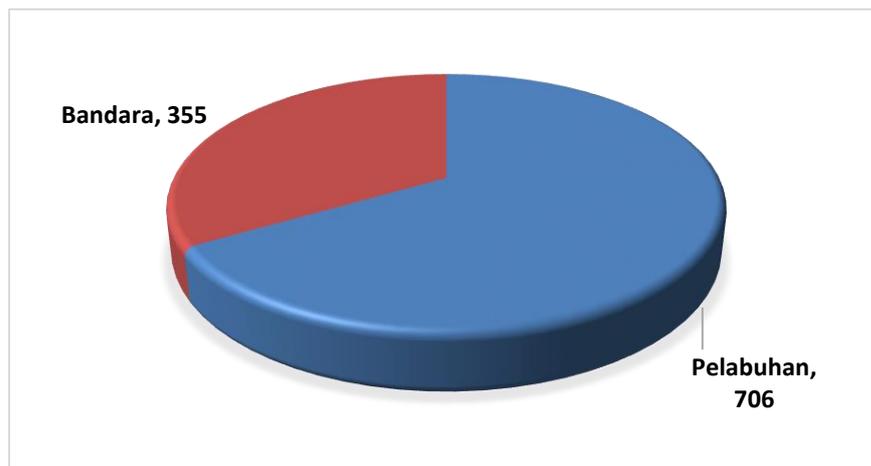
Pandemi COVID-19 pada tahun ini sangat mempengaruhi jumlah penerbitan PHQC di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Pada bulan Januari jumlah penerbitan PHQC tertinggi disebabkan karena masih normalnya mobilitas alat angkut karena belum adanya penularan local COVID-19 di Indonesia. Jumlah

penerbitan terendah terjadi di bulan Juni karena pada bulan ini telah dilakukan pembatasan mobilitas alat angkut lintas wilayah dengan tujuan untuk menekan penularan COVID-19. Pada periode April - Juli terjadi penutupan operasional kapal di pelabuhan penyeberangan terutama di Pelabuhan Gilimanuk karena telah terjadinya penularan local COVID-19 di beberapa wilayah di Pulau Jawa, sehingga jumlah penerbitan PHQC mengalami penurunan pada bulan tersebut.

22) Kegiatan Penerbitan Surat Ijin Lalu Lintas Jenazah (SIAJ)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan lalu lintas barang yang berupa pengiriman jenazah/abu jenazah/kerangka lintas wilayah. Kegiatan yang dilakukan ialah pemeriksaan/verifikasi kelengkapan dokumen persyaratan dan kemudian dilakukan penerbitan surat ijin angkut jenazah.

Adapun jumlah SIAJ yang diterbitkan pada tahun ini ialah 1.061 sertifikat. Berdasarkan wilayah penerbitan, jumlah lalu lintas jenazah/abu jenazah/kerangka yang melalui pelabuhan lebih tinggi dibandingkan dengan yang melalui udara, yang dapat terlihat pada grafik berikut :



Grafik 9. Distribusi Penerbitan SIAJ di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

Dari kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah, tidak ditemukan adanya factor risiko kesehatan sehingga dapat diterbitkannya SIAJ pada seluruh pemohon yang mengajukan penerbitan SIAJ.

23) Kegiatan Penerbitan *Health Certificate*/ Surat Keterangan OMKABA

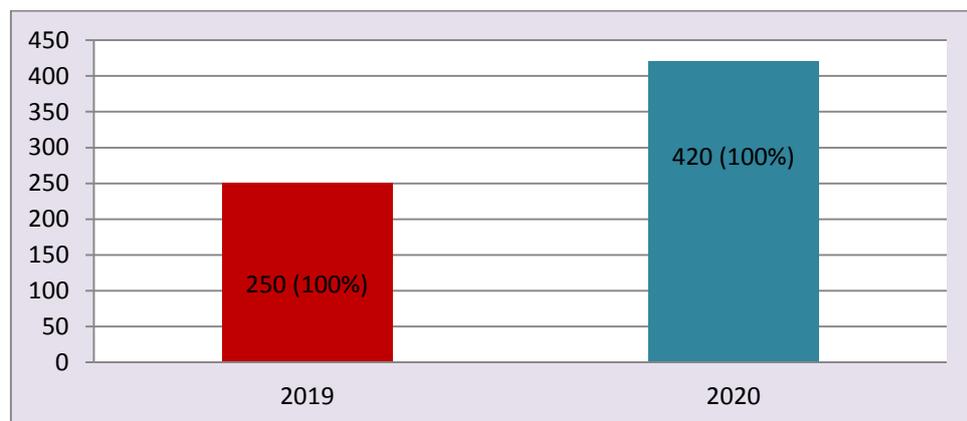
Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan/pemeriksaan lalu lintas barang yang keluar atau masuk Bali dari/ke luar negeri. Adapun barang yang diawasi ialah yang termasuk dalam kriteria Obat, Makanan, Kosmetik, Alat Kesehatan dan Zat Adiktif lainnya (OMKABA), bagi OMKABA yang dianggap tidak memiliki factor

risiko kesehatan maka akan penerbitan Health Sertifikat /Surat Keterangan OMKABA Impor. Adapun jumlah penerbitan Health certificate/ surat keterangan omkaba impor yang diterbitkan pada tahun 2020 ialah 87 sertifikat

24) Layanan Survei Vektor DBD

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan Metode Single Larva Survey di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar yaitu di Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Padangbai, Pelabuhan Laut Celukanbawang, dan Pelabuhan Laut Gilimanuk. Hasil survey jentik akan menggambarkan kepadatan populasi nyamuk *Aedes aegypti* setiap bulan di daerah perimeter dan buffer dengan angka House Index (HI), Container Index (CI) dan Breteau Index (BI).

Terget kegiatan layanan ini pada tahun 2020 adalah sebanyak 420 layanan. Selama tahun 2020, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 420 layanan. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah layanan yang dilaksanakan pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2019 karena meningkatnya anggaran kegiatan dan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 10. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020

Jumlah bangunan yang diperiksa selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Jumlah bangunan diperiksa sebanyak 24.296 bangunan
- Jumlah kontainer yang diperiksa sebanyak 60.108 buah.

25) Layanan Survei Vektor Diare

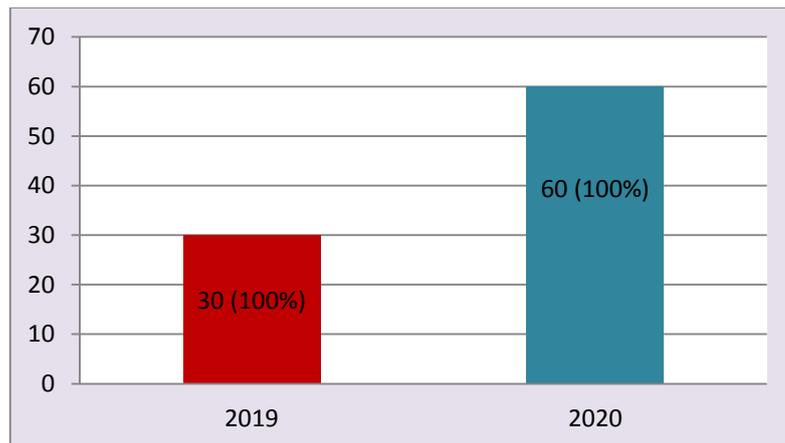
Layanan survei vektor diare dilaksanakan dengan survei kepadatan lalat. Pengamatan kepadatan lalat dilakukan dengan menggunakan flygrill yang didasarkan pada sifat lalat yang cenderung untuk hinggap pada tepi-tepi atau tempat yang bersudut dalam kurun waktu tertentu. Flygrill diletakkan di tempat-

tempat yang berdekatan dengan tempat sampah, kotoran hewan, kandang, dan lainnya.

Jumlah lalat yang hinggap dihitung selama 30 detik. Perhitungan ini dilakukan sebanyak 10 kali di setiap titik pengamatan. 5 perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat dalam kartu pengamatan. Angka rata-rata ini merupakan indeks dalam lokasi tersebut dan diinterpretasikan sebagai berikut:

- 0 – 2 : rendah
- 3 – 5 : sedang
- 6 – 20 : tinggi
- 21 keatas : sangat tinggi

Target kegiatan survey kepadatan lalat adalah sebanyak 60 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2020, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 60 layanan. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah layanan yang dilaksanakan pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2019 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 11. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020

26) Layanan Survei Vektor Pes

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target output ini adalah sebagai berikut:

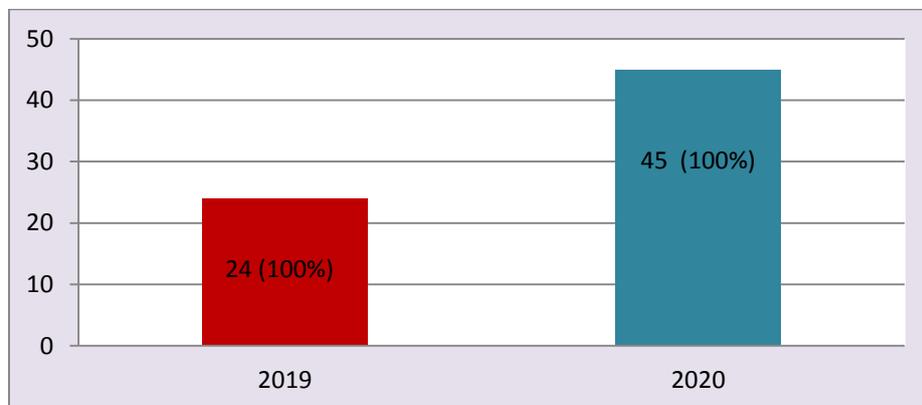
a. Pemetaan

Kegiatan pemetaan dilakukan dengan menentukan titik-titik pada lokasi bangunan di area pelabuhan dan bandara yang menjadi tempat persembunyian dan perkembangbiakan tikus menggunakan GPS. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari oleh 2 orang petugas. Target kegiatan pemetaan pada tahun 2020 adalah sebanyak 45 kali kegiatan di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2020, kegiatan pemetaan dilaksanakan sesuai target sebanyak 45 kali.

b. Pemasangan perangkat tikus

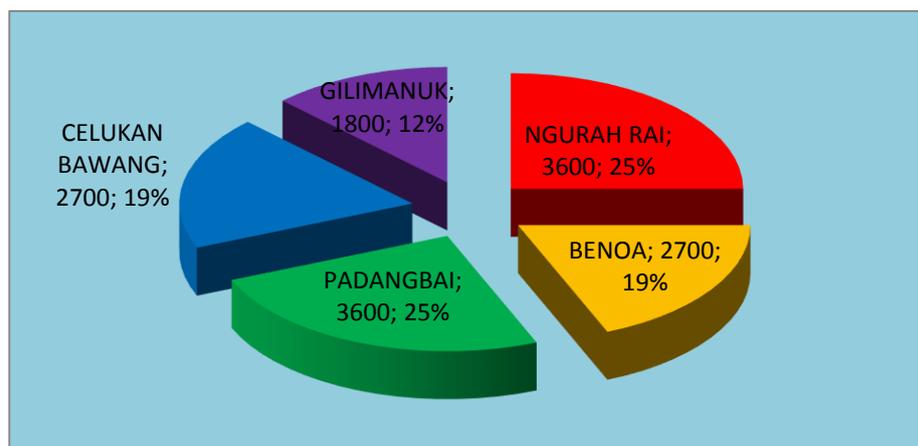
Kegiatan yang dilakukan dalam surveilans binatang pembawa penyakit adalah pemasangan perangkat tikus. Target pemasangan perangkat adalah sebanyak 45 layanan per tahun di seluruh wilker. Selama tahun 2020, kegiatan pemasangan perangkat telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 45 kali kegiatan.

Jumlah layanan survei vektor pes yang dilaksanakan pada tahun 2018 sebanyak 36 layanan. Jumlah layanan yang dilaksanakan pada tahun 2019 menurun dibandingkan pada tahun 2018 menjadi 24 layanan. Namun pada tahun 2020, jumlah layanan survei vektor pes yang dilaksanakan kembali meningkat menjadi 45 layanan. Jumlah layanan survei vektor pes pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 12. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020

Pelaksanaan kegiatan pemasangan perangkat tikus dilaksanakan selama 4 hari kegiatan per layanan dengan hasil sebagai berikut:



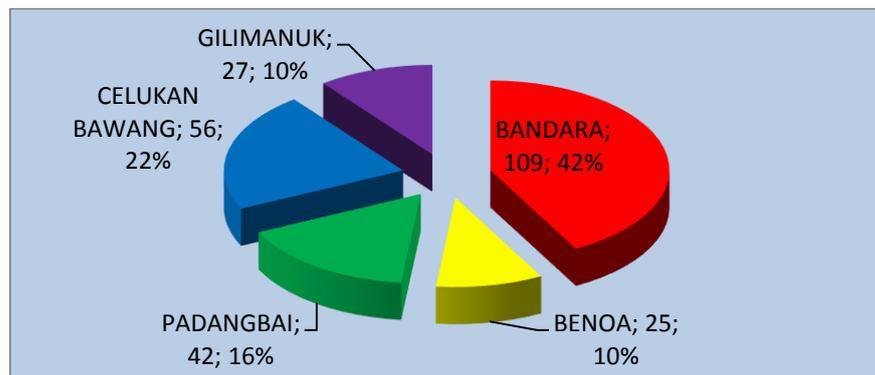
Grafik 13. Jumlah Perangkat yang Dipasang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020

Total jumlah perangkap terpasang di semua wilker pada tahun 2020 adalah sebanyak 14.400 buah perangkap.

c. Identifikasi tikus dan pinjal

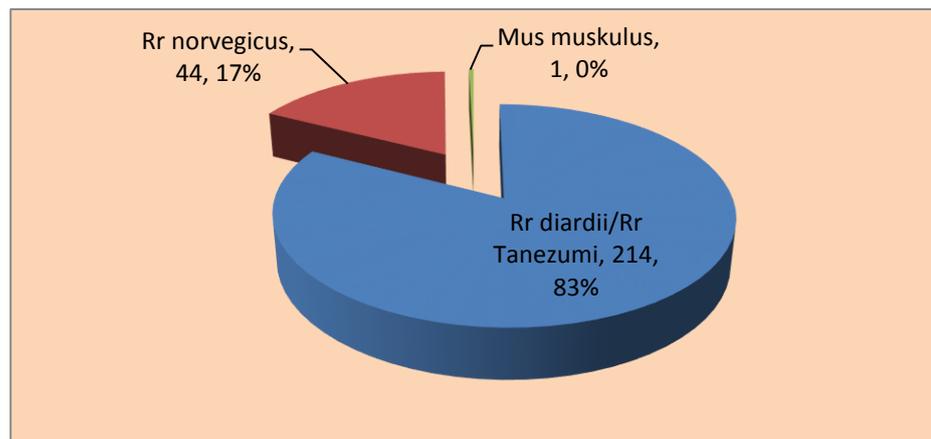
Setelah dilakukan pemasangan perangkap tikus, langkah kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah identifikasi tikus dan pinjal sebagai berikut:

- Jumlah tikus yang tertangkap dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis tikus yang tertangkap.
- Melakukan penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal
- Jumlah pinjal dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis pinjal yang didapat.



Grafik 14. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020

Jumlah tikus yang tertangkap pada tahun 2020 adalah sebanyak 259 ekor. Jumlah tikus yang tertangkap tertinggi di Bandara (109 ekor) dan terendah di Wilker Padangbai (42 ekor). Setelah dilakukan indentifikasi, spesies tikus tertangkap yang dilaporkan dari semua wilker sebagai berikut:



Grafik 15. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada tahun 2020

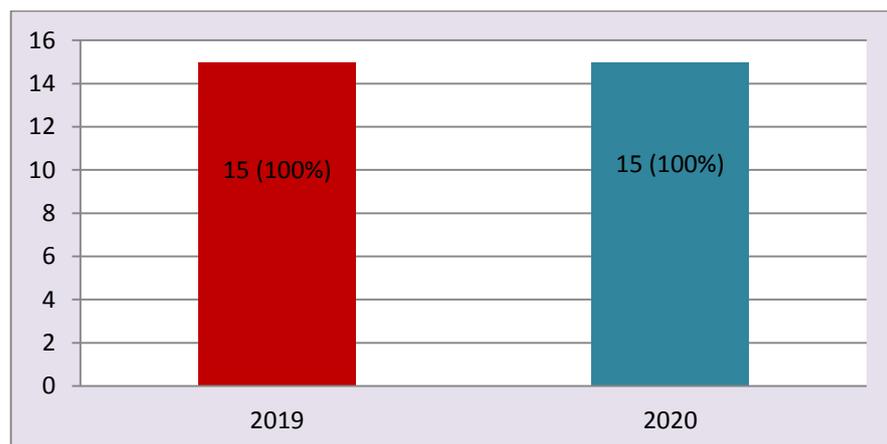
Spesies tikus yang tertangkap di wilayah KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2020 adalah *Rr diardii/Rr Tanezumi*, *Rr norvegicus*, dan *Mus musculus*. Spesies tikus yang paling banyak tertangkap adalah *Rr diardii/Rr Tanezumi* yaitu sebanyak 98 ekor (84%) dan yang terendah adalah *Mus musculus* yaitu 5 ekor (4%).

27) Layanan Survei Vektor Malaria

a. Survei Jentik

Kegiatan ini hanya dilaksanakan di 3 wilker yang memiliki *breeding places* nyamuk *Anopheles*, yaitu di Bandara Ngurah Rai, wilker Padangbai dan Wilker Celukanbawang. Dari ketiga wilker tersebut, hanya Wilker Celukanbawang yang memiliki perindukan yang berada di wilayah perimeter.

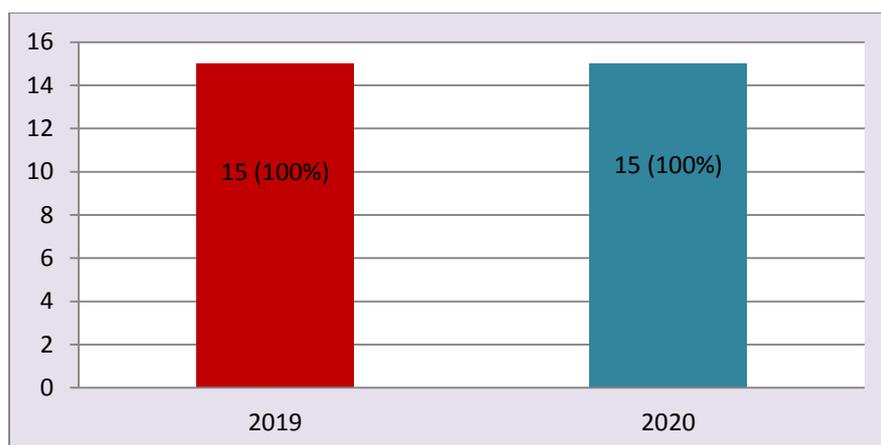
Target kegiatan sebanyak survei jentik *Anopheles* adalah sebanyak 15 layanan per tahun. Selama tahun 2020, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 15 layanan. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah kegiatan ini pada tahun 2020 sama dengan tahun 2019 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 16. Jumlah Kegiatan Survey Jentik *Anopheles* di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020

b. Survei nyamuk

Target kegiatan ini adalah sebanyak 15 layanan di wilker Padangbai, Celukanbawang, dan Bandara. Selama tahun 2020, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan target sebanyak 15 layanan. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, besarnya pencapaian pada tahun 2020 sama dengan tahun 2019 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 17. Jumlah Kegiatan Survey Nyamuk *Anopheles* di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 dan 2020

Kegiatan survei dilakukan secara spot survei yang dimulai pada pukul 18.00 hingga 24.00. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, tidak ditemukan nyamuk *Anopheles* di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.

Walaupun belum ada ditemukan nyamuk *Anopheles* dan penderita malaria di lingkungan pelabuhan/bandara, namun kewaspadaan terhadap kepadatan populasi nyamuk ini perlu dipantau secara rutin dan kegiatan pengendalian pada tempat perindukannya untuk memutus siklus kehidupan nyamuk *Anopheles*. Selain pengendalian secara kimiawi, kegiatan pengendalian dapat dilakukan secara biologi dan mekanik melalui membersihkan tempat perindukan dari sampah dan tumbuhan air serta penaburan bibit ikan pemangsa jentik.

28) Uji Resistensi Insektisida

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui daya bunuh insektisida yang digunakan pada kegiatan pengendalian nyamuk, kemudian dilanjutkan dengan uji tingkat kerentanan nyamuk di wilayah kerja Celukanbawang terhadap insektisida yang digunakan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam uji adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan ovitrap untuk mendapatkan telur nyamuk dari lapangan.
2. *Rearing* telur nyamuk hingga menjadi nyamuk dewasa yang akan digunakan sebagai sampel dalam bio assay dan *susceptibility test*. Kegiatan dilaksanakan oleh petugas wilker Celukanbawang.

Target kegiatan uji resistensi pada tahun 2020 adalah sebanyak 1 kali kegiatan. Selama tahun 2020 kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target sebanyak 1 kali pada bulan Agustus 2020 di kantor KKP Kelas I Denpasar Wilker Celukanbawang.

Kegiatan dilaksanakan oleh petugas KKP adalah sebanyak 6 orang (petugas induk 4 orang dan petugas wilker sebanyak 2 orang) selama 1 hari kegiatan. Hasil dari kegiatan monitoring resistensi insektisida di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Celukanbawang dengan metode WHO Susceptibility test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji resistensi nyamuk *Aedes* terhadap insektisida menggunakan metode WHO Susceptibility Test, di Pelabuhan Laut Celukanbawang, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

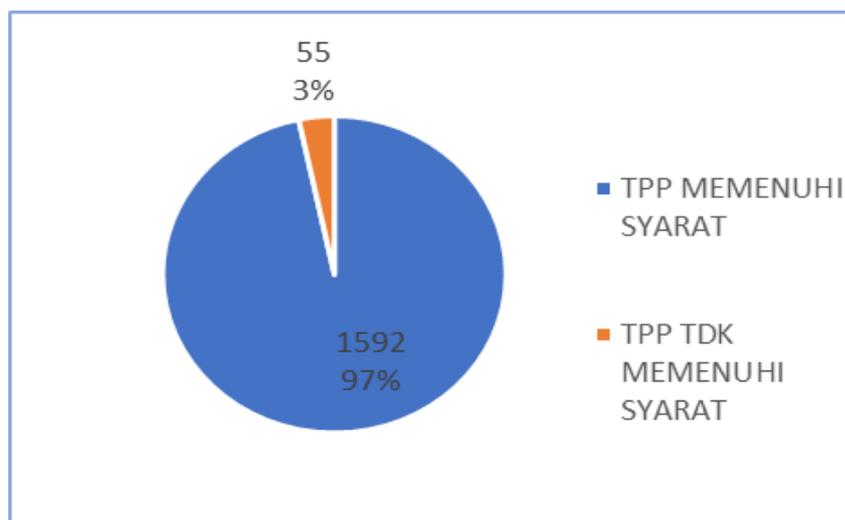
Jenis insektisida	Spesies nyamuk uji	%mortality (observasi 24jam)			%kontrol (observasi 24 jam)			Interpre-tasi
		N	Morta-lity	%	N	Morta-lity	%	
Malathion 0.8%	<i>Aedes aegypti</i>	100	2	2	50	0	0	Resisten
Bendiocarb 0,1%	<i>Aedes aegypti</i>	100	4	4	50	0	0	Resisten

Dari hasil tersebut terlihat bahwa kondisi kerentanan vektor DBD terhadap insektisida Malathion dan Bendiocarb di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Celukanbawang pada saat dilakukan pengujian ini adalah resisten dengan kematian masing-masing 2% dan 4%.

Paparan insektisida secara terus menerus akan menyebabkan timbulnya resistensi pada tubuh serangga termasuk nyamuk. Dari hasil monitoring resistensi yang dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Celukanbawang terlihat bahwa nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor DBD sudah menunjukkan resistensi terhadap Malathion dan Bendiocarb dengan kematian yang kurang dari 90%.

29) Pemeriksaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP)

Pemeriksaan tempat pengolah makanan dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti restoran, rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan bandara maupun di pelabuhan. Penilaian TPP mengacu pada Kepmenkes No.1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi jasa Boga. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.

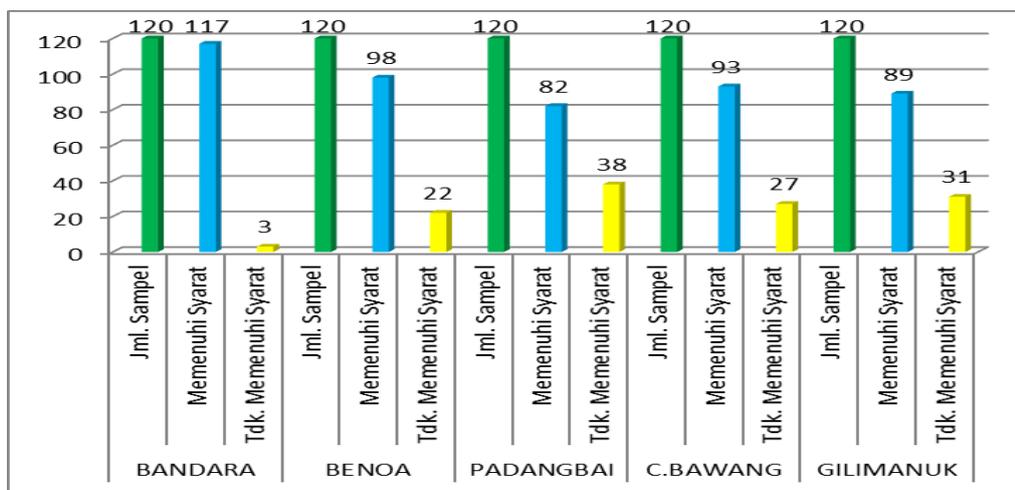


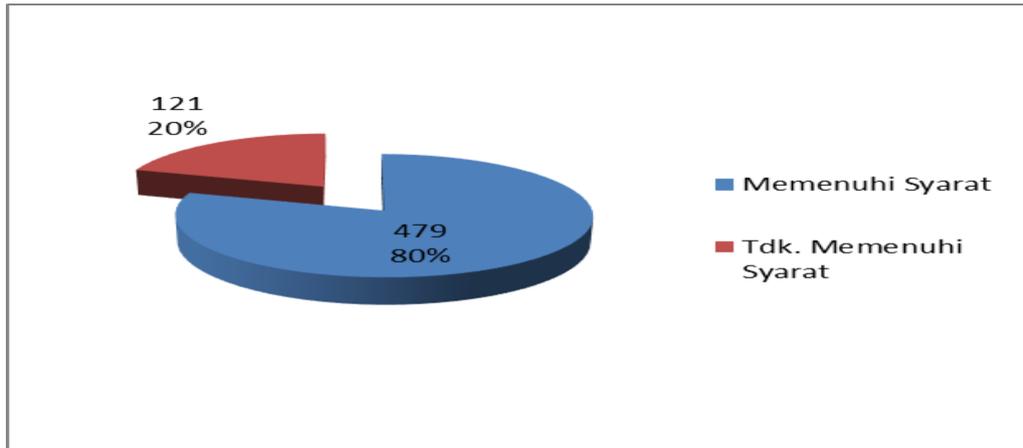
Grafik 18. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

Berdasarkan Grafik di atas, dari 1.647 TPP yang diperiksa menunjukkan bahwa TPP yang memenuhi syarat sebanyak 1.592 TPP (97%) sedangkan TPP yang tidak memenuhi syarat 55 TPP (3%). TPP tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dikarenakan kurangnya kebersihan lingkungan dan fasilitas sanitasinya seperti tempat cuci piring, tempat pembuangan sampah dan saluran air limbah tidak memenuhi syarat berdasarkan form pemeriksaan yang tersedia.

30) Pengambilan Sampel Makanan

Pengambilan sampel makanan dilakukan setiap bulan di semua wilayah kerja. Sampel makanan diambil dari rumah makan/warung secara acak dengan memprioritaskan pada rumah makan/warung yang mempunyai risiko tinggi penularan penyakit yaitu pada TPP yang menjual makanan basah. Target pengambilan sampel makanan Tahun 2020 adalah 600 sampel.





Grafik 19. Hasil Pengambilan Sampel Makanan Di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari - Desember 2020

Dari grafik di atas, dari 600 sampel makanan yang diperiksa diperoleh hasil sebanyak 479 sampel (80%) sedangkan 121 sampel (20%) tidak memenuhi syarat kesehatan karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

Berdasarkan Kepmenkes No.1096/Menkes/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasa Boga, keberadaan kuman pathogen yang dipersyaratkan dalam makanan antara lain *E.coli*, *shigella*, *vibrio cholera* dan *Staphylococcus* = 0

31) Pengambilan Sampel Rektal Swab

Pemeriksaan rectal swab (usap dubur) dilakukan untuk mendeteksi penyakit-penyakit yang kemungkinan diderita oleh penjamah makanan dan dapat ditularkan kepada konsumen lewat makanan (*food borne disease*). Penyakit yang termasuk dalam *food borne disease* ini antara lain adalah typhus abdominalis, cholera, Hepatitis A, dan disentri.

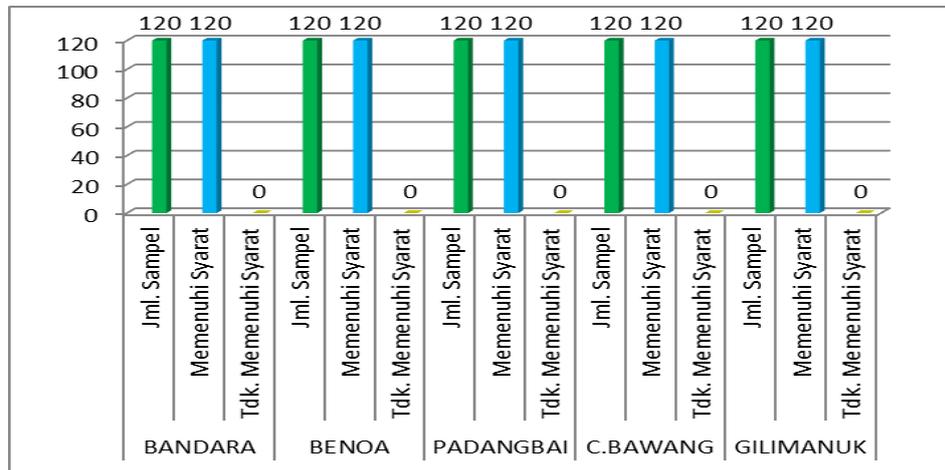
Pada bulan April dan Oktober 2020 telah dilaksanakan kegiatan pengambilan rektal swab di masing – masing wilker, dengan jumlah sampel sebanyak 200 sampel. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dari 200 sampel tersebut diketahui semua memenuhi syarat kesehatan.

32) Pengawasan Chlor Dan pH Air Bersih

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mencegah penularan penyakit melalui air adalah kondisi sanitasi Sarana Air Bersih (SAB) termasuk di dalamnya pengawasan terhadap sisa chlor dan pH. Sasaran kegiatan pengawasan ini adalah sumur bor (reservoir), air PDAM dan tangki air.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 431/Menkes/SK/IV/ 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Lingkungan di Pelabuhan / Bandara / Pos Lintas Batas dalam rangka Karantina Kesehatan, maka sisa Chlor

yang diijinkan tidak boleh kurang dari 0,2 dan pH yang diijinkan berkisar antara 6,5 – 8,5 sesuai dengan Permenkes RI No. 32 Th 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum. Target pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH adalah 600 sampel/tahun terbagi di 5 wilayah kerja.

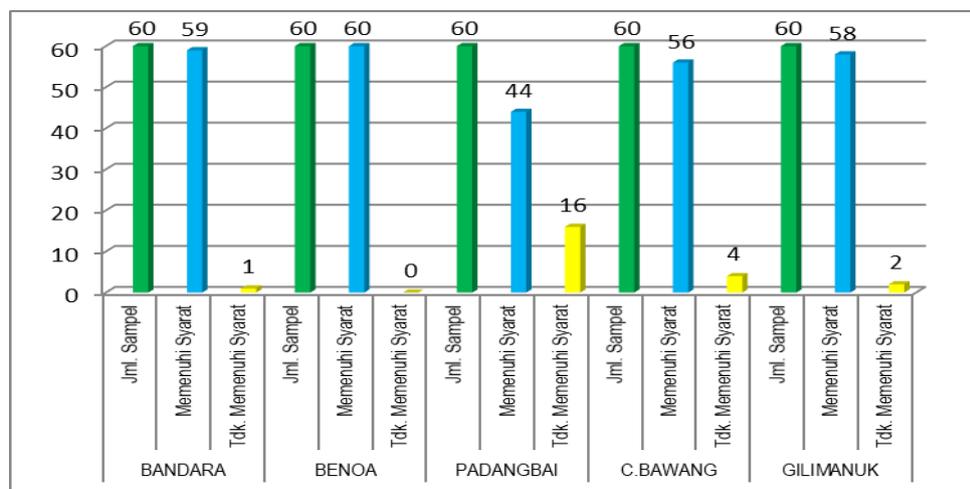


Grafik 20. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember Tahun 2020

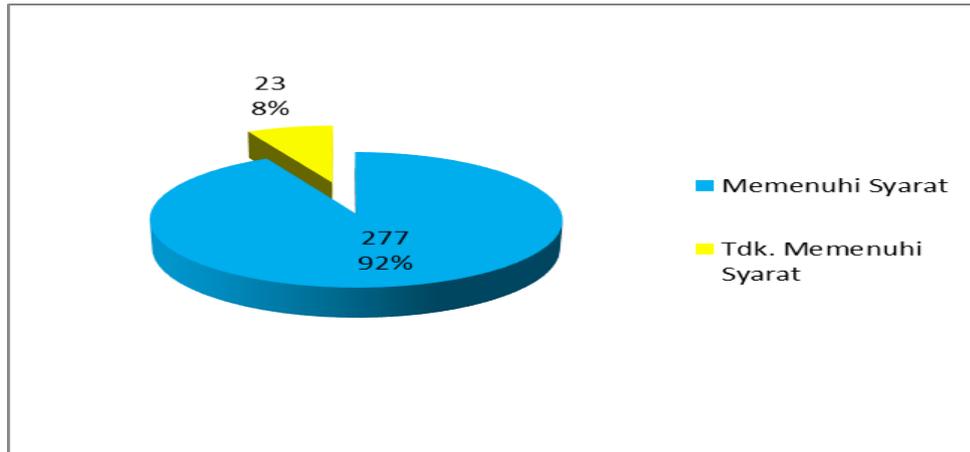
Grafik di atas menunjukkan hasil pemeriksaan chlor pH di semua wilker sudah memenuhi syarat kesehatan.

33) Pengawasan Bakteriologis Air Bersih

Pemeriksaan bakteriologis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman *coliform* dan *E coli* yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti colera, disentri dan lain-lain. Target pemeriksaan bakteriologis air bersih tahun 2020 di KKP Kelas I Denpasar adalah sebanyak 300 sampel.



Grafik 21. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis berdasarkan wilayah kerja di KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2020

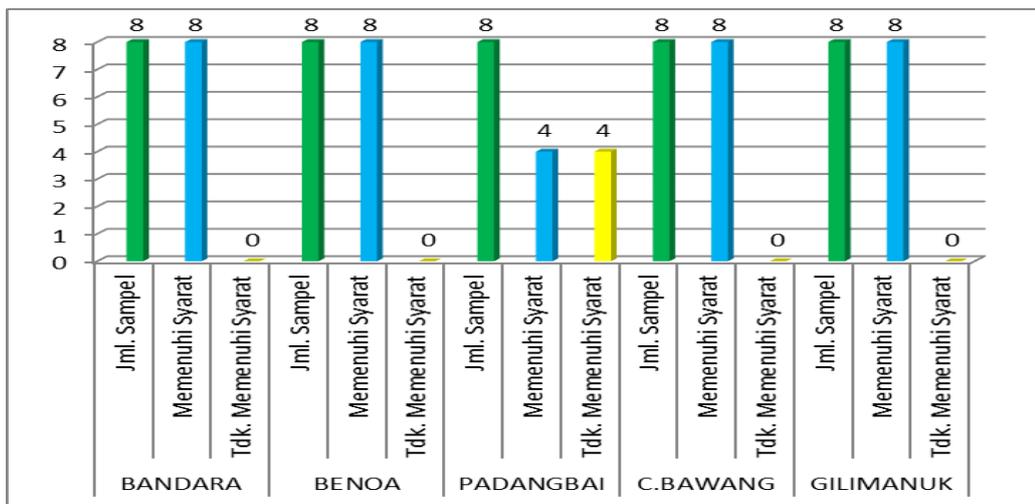


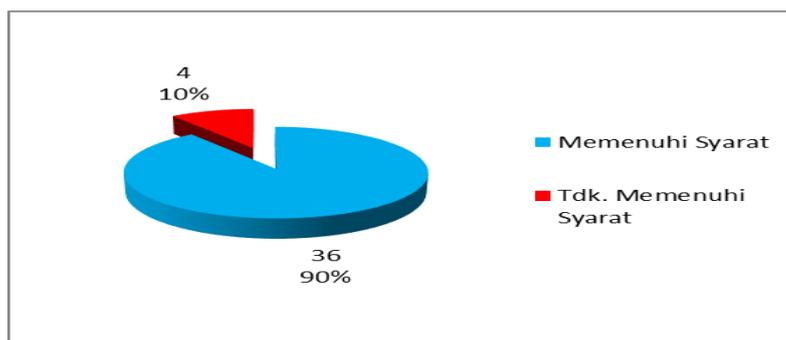
Grafik 22. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2020

Grafik di atas memperlihatkan dari 300 sampel air yang diperiksa diperoleh hasil 277 sampel (92%) memenuhi syarat sedangkan 23 sampel (8%) tidak memenuhi syarat karena mengandung coliform di atas baku mutu sebagaimana yang disyarat pada Permenkes No. 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum

34) Pengawasan Kimia Air Bersih

Dalam rangka pengawasan penyediaan air bersih, selain pemeriksaan fisik dan bakteriologis pengambilan sampel air juga dilakukan untuk pemeriksaan kualitas kimia. Pengawasan kimia air bersih bertujuan untuk mengetahui tingkat cemaran air dari bahan kimia. Target kegiatan pemeriksaan sampel air kimia sebanyak 40 sampel di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.





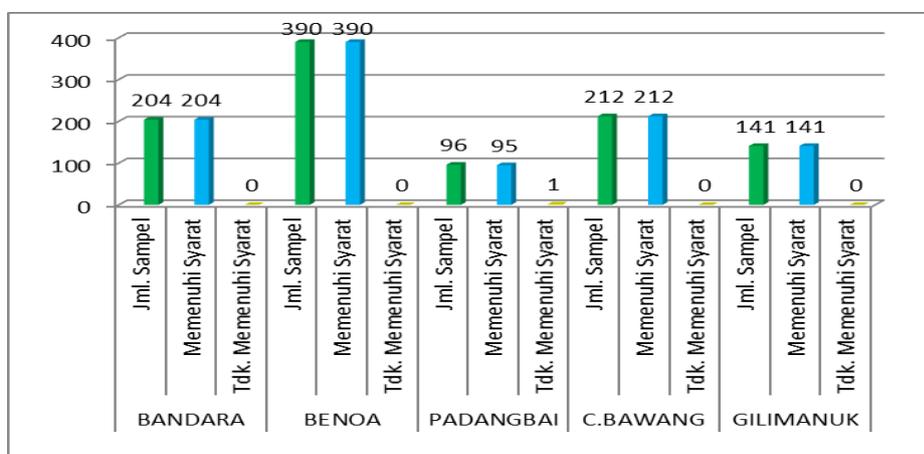
Grafik 23. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kimia di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari - Desember 2020

Berdasarkan Grafik di atas, hasil pemeriksaan menunjukkan 36 sampel (90%) memenuhi syarat sedangkan 4 sampel (10%) tidak memenuhi syarat kesehatan berdasarkan Permenkes RI No 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan kualitas air minum dan Permenkes No. 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum.

35) Pengawasan Sanitasi Bangunan

Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan di semua wilker KKP Kelas I Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/ kebandaraan .

Adapun yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja dan bandara.



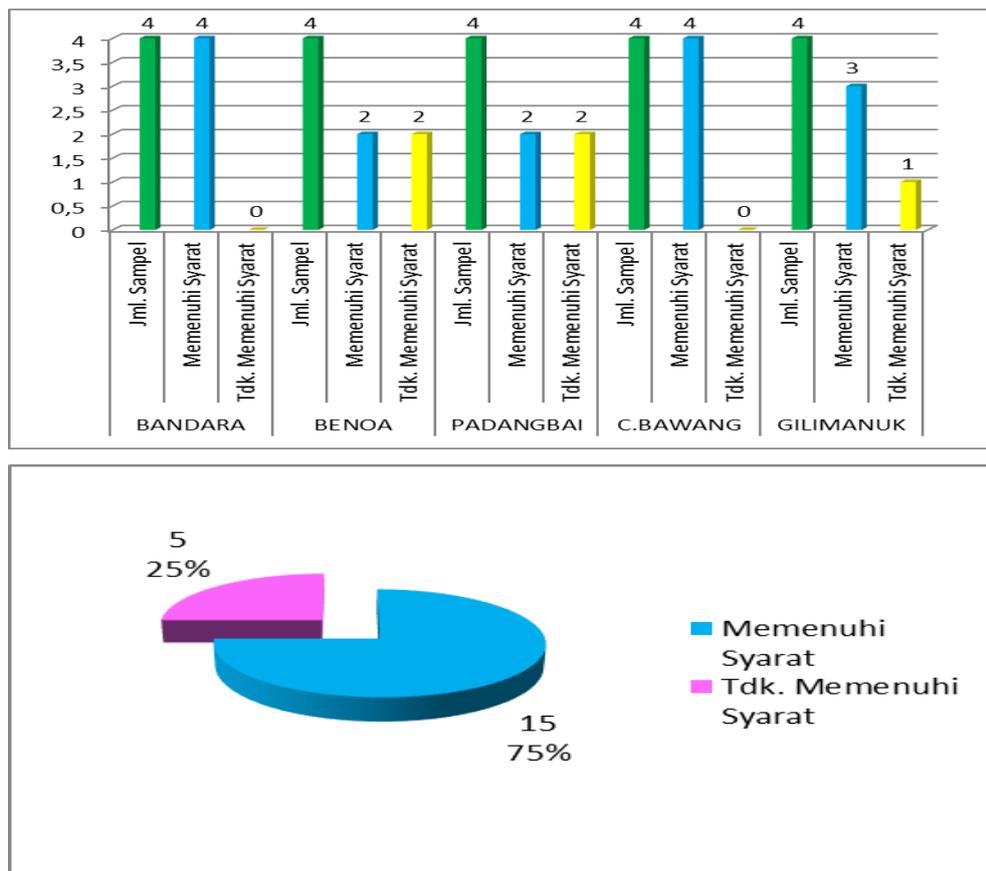
Grafik 24. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari – Desember 2020

Dari bulan Januari s/d Desember 2020 telah dilakukan pengawasan sanitasi bangunan sebanyak 1.043 bangunan. Berdasarkan Grafik 8 di atas diketahui bahwa 1.042 bangunan memenuhi syarat sedangkan 1 bangunan tidak memenuhi syarat.

36) Pengawasan Pencemaran Limbah Di Wilayah Pelabuhan dan Bandara

Pengawasan air limbah di lingkungan pelabuhan/bandara harus mendapat perhatian karena air limbah berpotensi menyebarkan penyakit dan mencemari tanah/badan air.

Pengambilan sampel air limbah dilakukan untuk mengetahui kualitas kimia yang terkandung dalam air limbah dan kegiatan ini dilaksanakan secara berkala setiap 6 bulan di masing-masing wilayah kerja. Titik pengambilan sampel dilakukan pada saluran akhir pengolahan air limbah, dan dikirim ke laboratorium. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah sebanyak 20 sampel dalam satu tahun (4 sampel di masing-masing wilker)



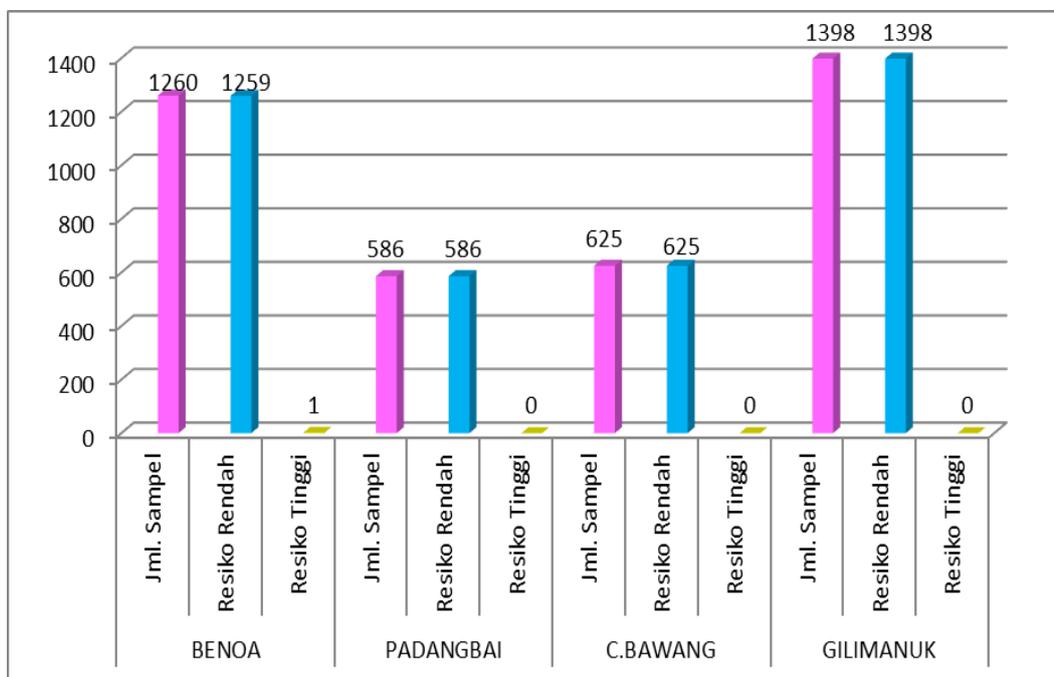
Grafik 25. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2020

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dari 20 sampel air limbah yang diperiksa, 15 sampel (75%) memenuhi syarat sedangkan 5 sampel (25%) tidak

memenuhi syarat karena TDS, BOD, COD diatas baku mutu yang diperbolehkan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2016.

37) Pemeriksaan Sanitasi Pada Alat Angkut

Kegiatan pemeriksaan sanitasi kapal dilakukan secara rutin setiap bulan di wilayah kerja pelabuhan laut yaitu di Pelabuhan Benoa, Padangbai, Celukanbawang, dan Gilimanuk. Sasaran pemeriksaan adalah kapal penumpang dan kapal barang yang datang baik kapal domestik maupun kapal internasional. Adapun yang diperiksa antara lain kondisi dek, kamar ABK/penumpang, kamar mandi, kakus, dapur tempat penyimpanan makanan, kamar pendingin, gudang persediaan makanan dan penjamah makanan.



Grafik 26. Pemeriksaan Sanitasi Kapal Di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari – Desember 2020

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa dari 3868 kapal yang diperiksa, 3687 kapal (99,9%) keadaan sanitasinya memenuhi syarat dengan tingkat risiko gangguan kesehatan rendah dan 1 kapal (0,1%) keadaan sanitasinya tidak memenuhi syarat dengan tingkat risiko gangguan kesehatan tinggi, karena ditemukan adanya kecoa dan telah dilakukan tindakan spraying.

38) Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Situasi Khusus Keagamaan

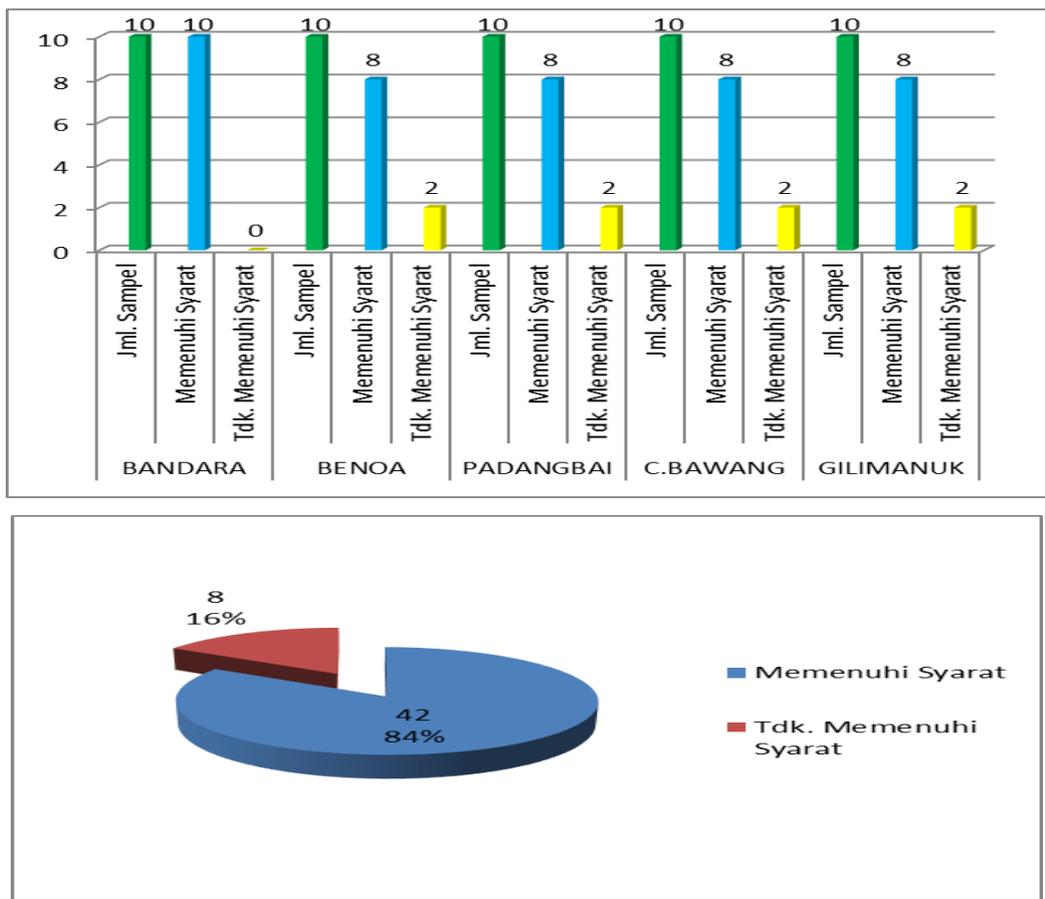
Pada bulan Oktober 2020 telah dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka upacara keagamaan di Pura Silayukti Padangbai. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan dari penjual makanan yang ada

disekitar area Pura, sebanyak 10 sampel yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar. Dari hasil pemeriksaan laboratorium diketahui 8 sampel memenuhi syarat (80%) dan 2 sampel tidak memenuhi syarat (20%) karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

Pada bulan yang sama telah dilakukan pengambilan sampel dalam rangka Hari Maulid Nabi di Celukanbawang sebanyak 10 sampel yang diambil dan diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar. Dari hasil pemeriksaan di ketahui 9 sampel memenuhi syarat (90%) dan 1 sampel (10%) tidak memenuhi syarat.

39) Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran

Pada bulan Mei 2020 dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka arus mudik Lebaran untuk mencegah sedini mungkin kejadian penyakit yang disebabkan oleh makanan seperti diare dan keracunan makanan. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan sebanyak 10 sampel di 5 lokasi yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar.

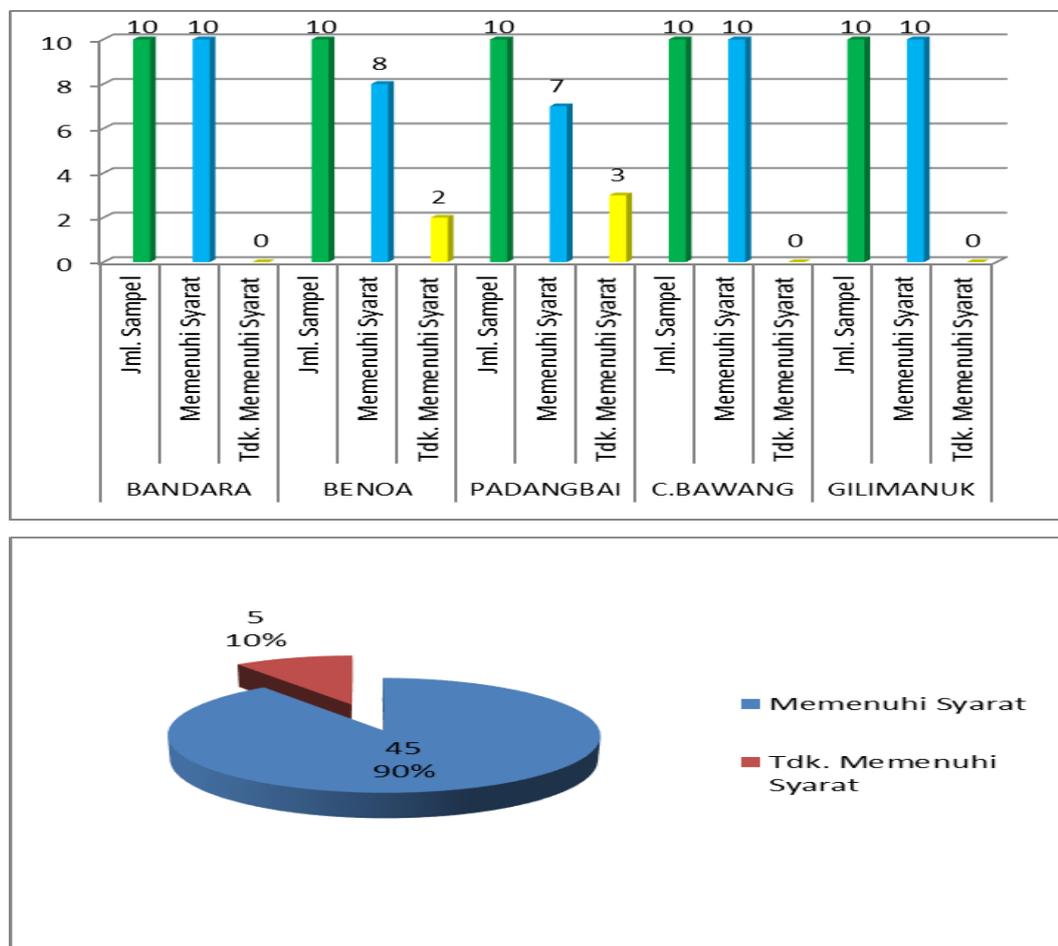


Grafik 27. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran di KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2020

Dari grafik di atas diketahui jumlah sampel makanan yang diambil sebanyak 50 sampel dengan hasil 42 sampel (84%) memenuhi syarat sedangkan laboratorium diketahui 8 sampel tidak memenuhi syarat (16%) karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

40) Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Hari Natal Dan Tahun Baru

Pada bulan Desember 2020 telah dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka hari Natal dan Tahun Baru. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 sampel di 5 lokasi (Bandara, Benoa, Padangbai Celukan Bawang dan Gilimanuk) yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar.



Grafik 28. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Hari Natal dan Tahun Baru KKP Kelas I Denpasar Bulan Desember 2020

Dari Grafik di atas diketahui jumlah sampel yang di ambil sebanyak 50 sampel. Dari 40 sampel tersebut setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium diketahui 45 sampel (90%) dan 5 sampel (10%) sampel tidak memenuhi syarat karena kandungan coliform nya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2020, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan :

- 1) Kegiatan penafisan/pengawasan orang capaiannya cukup tinggi disebabkan selain karena pengaturan waktu kerja pegawai juga karena dukungan dari berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sector di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/penafisan orang pada masa pandemic COVID-19.
- 2) Setiap alat angkut yang datang dapat dilakukan upaya pengawasan disebabkan oleh dukungan dari instansi lintas sector terkait di pelabuhan/ bandara terkait informasi dan pengaturan jadwal kedatangan alat angkut.
- 3) Penambahan jumlah tenaga BKO dalam pelaksanaan kegiatan penafisan orang dan pemeriksaan alat angkut di pintu masuk.
- 4) Adanya dukungan SDM yang baik dalam memberikan melakukan pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan
- 5) Adanya peningkatan kapasitas SDM melalui *on the job training* ke Wisma Pademangan Jakarta sebanyak 8 orang petugas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan sampel swab sebagai upaya mendukung skrining covid-19 di lingkungan KKP Kelas I Denpasar, wilayah pelabuhan dan bandara.
- 6) Adanya alokasi anggaran untuk mendukung beberapa kegiatan pemeriksaan/penapisan orang, dan sebagian lagi merupakan pelayanan rutin sesuai tugas pokok dan fungsi KKP.
- 7) Sarana/prasarana yg memadai untuk mendukung kegiatan pemeriksaan dan penapisan orang.
- 8) Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/bandara telah terjalin dengan baik, termasuk koordinasi dengan lintas sektor di wilayah seperti dinas kesehatan, puskesmas, klinik/RS/laboratorium, satgas penanggulangan covid, dan TNI/polri.
- 9) Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target, terutama dalam situasi pandemi saat ini.
- 10) Dukungan Stake holder dalam pengawasan sanitasi Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung kegiatan pengawasan sanitasi. Masing-masing pelabuhan/bandara sudah terbentuk forum pelabuhan/bandara sehat yang dapat memfasilitasi segala permasalahan kesehatan lingkungan.

- 11) Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung pengendalian vektor di bandara. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gerakan 1 bangunan/kantor 1 jumentik.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih terdapat pelaku perjalanan masuk yang belum mengisi *Health Alert Card* (HAC) di pelabuhan/bandara asal kedatangan sehingga mengakibatkan proses screening di pintu masuk kedatangan mengalami kendala/lambat dan berpotensi terjadinya penumpukan penumpang di lokasi pemeriksaan.
- 2) Masih terdapat kesalahan pengisian HAC yang dilakukan oleh pelaku perjalanan yang mengakibatkan proses verifikasi HAC berjalan lama dan berpotensi terjadinya penumpukan di lokasi pemeriksaan.
- 3) Masih terdapat pelaku perjalanan yang akan berangkat menggunakan surat keterangan kesehatan yang telah berakhir masa berlakunya/tidak sesuai ketentuan persyaratan.
- 4) Masih terdapat pelaku perjalanan yang menggunakan surat keterangan kesehatan yang dipalsukan.
- 5) Jadwal kedatangan alat angkut/penumpang yang hampir bersamaan mengakibatkan potensi penumpukan penumpang di lokasi pemeriksaan.
- 6) Belum semua wilker memiliki tenaga dokter dan jumlah tenaga perawat yang terbatas
- 7) Pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena pada awal tahun 2020 kegiatan masih terfokus pada upaya pencegahan covid-19 melalui pintu masuk pelabuhan dan bandara.
- 8) Adanya petugas teknis yang terpapar covid-19 dan harus menjalani isolasi, sehingga tidak dapat melaksanakan tugas secara maksimal
- 9) Melaksanakan kegiatan pemeriksaan lingkungan dalam kondisi pandemi memerlukan beberapa penyesuaian dengan era kebiasaan baru.

g. Pemecahan Masalah

- 1) Melakukan upaya sosialisasi secara terus menerus terkait dengan persyaratan pengisian HAC serta tata cara pengisian HAC bagi pelaku perjalanan lintas wilayah.
- 2) Memasang Banner mengenai tata cara pengisian e-HAC di pintu masuk kedatangan dan keberangkatan.
- 3) Berkoordinasi dengan lintas sector terkait dengan jadwal kedatangan alat angkut agar tidak terjadi penumpukan di lokasi pemeriksaan.

- 4) Menyarankan pada penumpang yang surat keterangan kesehatannya invalid untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ulang di lokasi yang telah tersedia di pelabuhan/bandara.
- 5) Bekerjasama dengan fasilitas kesehatan di wilayah yang memiliki ijin untuk menerbitkan surat keterangan kesehatan melalui system validasi dokumen online untuk mengurangi potensi pemalsuan surat keterangan kesehatan bagi pelaku perjalanan.
- 6) Berkoordinasi dengan fasilitas kesehatan di wilayah apabila ditemukan surat kesehatan yang dicurigai sebagai surat kesehatan palsu.
- 7) Berkoordinasi dengan pengelola bandara/ pelabuhan agar tersedia layanan pemeriksaan rapid tes di wilayah bandara/pelabuhan, sehingga memudahkan pengguna jasa jika membutuhkan layanan pemeriksaan ulang.
- 8) Mengusulkan pengadaan dokter dan perawat untuk penempatan di masing-masing wilker sesuai kebutuhan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan lebih optimal
- 9) Mengatur kembali jadwal pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan koordinator wilker dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan
- 10) Mengoptimalkan petugas yang ada sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
- 11) Menggunakan APD, seperti masker bedah dan faceshield pada saat melaksanakan kegiatan.
- 12) Memberikan penyuluhan kepada petugas dan kader agar selalu manerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kegiatan.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2020 sebesar Rp.2.728.915.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.2.626.399.203 dengan persentase sebesar 96,24%, sehingga efisiensi sebesar 3.76%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 2619,5%.

2. INDIKATOR KEDUA

***PERSENTASE FAKTOR RISIKO PENYAKIT DIPINTU MASUK YANG DIKENDALIKAN
PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN***

a. Definisi Operasional

Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan merupakan indikator yang memberikan gambaran kualitas pengendalian terhadap faktor risiko

yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko penyakit di pintu masuk yang telah dikendalikan dari temuan dalam pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$N = \frac{FRk}{FRt} \times 100\%$$

N : Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan

FRk : Jumlah Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

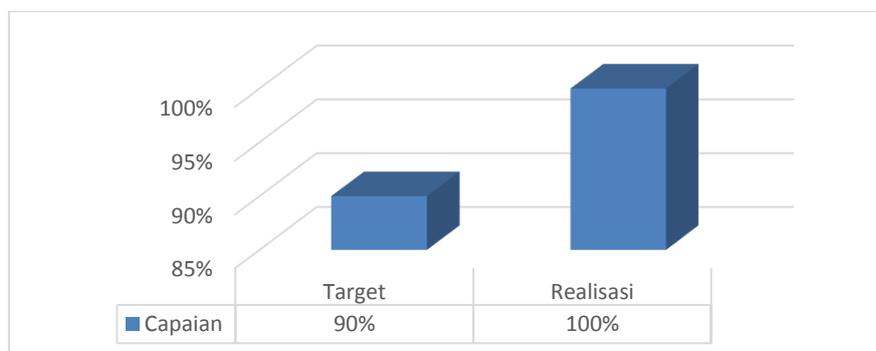
FRt : Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Berdasarkan cara perhitungan di atas, capaian indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar :

$$N = \frac{2.190}{2.190} \times 100\% = 100\%$$

c. Capaian Indikator

Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2020 telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 90%. Realisasi indikator ini sebesar 100% dengan capaian 111% seperti gambar berikut :



Grafik 29. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan tahun 2020

Selama tahun 2020, KKP Kelas I Denpasar telah melaksanakan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan melalui kegiatan surveilans epidemiologi, pengendalian karantina, pelayanan kesehatan dan matra, pengawasan faktor risiko lingkungan pada Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengolahan Makanan (TPM), surveilans vektor dan uji resistensi insektisida.

Berdasarkan hasil pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan yang dilakukan, terdapat 21.190 faktor risiko yang ditemukan dan telah dikendalikan seluruhnya. Adapun rincian faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan berdasarkan jenis pemeriksaan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Jumlah Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan berdasarkan Jenis Pemeriksaan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

No	Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% capaian
1	Pemeriksaan Orang	13,699,316	21101	21101	100
2	Pemeriksaan Alat Angkut	97,549	2	2	100
3	Pemeriksaan Barang	1,148	0	0	100
4	Pemeriksaan lingkungan	1,007	87	87	100
Jumlah		13,799,020	21,190	21,190	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui faktor risiko yang paling tinggi ditemukan pada pemeriksaan orang yakni sebesar 21.101 faktor risiko. Faktor risiko pada pemeriksaan alat angkut sebanyak 2 faktor risiko, pemeriksaan lingkungan sebanyak 87 faktor risiko, dan pemeriksaan barang tidak ditemukan faktor risiko.

Bila dibandingkan dengan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan selama 5 tahun terakhir, jumlah pengendalian faktor risikonya sama dengan 5 taun terakhir. Perbandingan capaian kegiatan pengendalian faktor risiko tersebut selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 30. Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang, Dan Lingkungan Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2016 - 2020

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini sama dengan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 111%. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah/rencana pembangunan jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024 sebesar 86%, indikator ini telah melebihi target kinerja jangka menengah tahun 2020 yakni 100%.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan ialah:

- 1) Melakukan Notifikasi ke wilayah apabila terdapat pelaku perjalanan yang memiliki factor risiko.

Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi awal ke Dinas Kesehatan di wilayah bahwa terdapat pelaku perjalanan yang memiliki risiko kesehatan yang akan tinggal di wilayah kerja Dinas Kesehatan tersebut, dengan penyampaian informasi tersebut diharapkan Dinas Kesehatan di wilayah dapat melakukan pengawasan di tempat tinggal pelaku perjalanan yang dimaksud.

Upaya pengendalian berupa notifikasi dilakukan pada awal pandemic COVID-19 yaitu sekitar akhir bulan Januari – Februari 2020.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai PHEIC sehingga setiap pintu masuk wilayah diharapkan untuk melakukan pengawasan/penafisan pada setiap pelaku perjalanan yang memiliki riwayat selama 14 hari terakhir tinggal di daerah terjangkit, dimana pada saat itu COVID-19 telah menular di beberapa Negara Asia seperti China, Thailand, Malaysia, Singapore, Hongkong, Jepang dan Korea Selatan. Akibat tingginya kasus COVID-19 di daratan China maka Bandara I Gst Ngurah Rai melakukan penutupan penerbangan ke wilayah daratan china mulai tanggal 5 Februari 2020.

Adapun jumlah pelaku perjalanan yang memiliki riwayat perjalan ke daerah terjangkit selama 14 hari dan atau yang ditemukan memiliki gejala demam/flu/sakit tenggorokan ialah sebanyak 27 yang terdiri dari 15 orang pelaku perjalanan dengan riwayat ke Negara terjangkit dan 12 orang yang terdeteksi memiliki gejala demam/flu/sakit tenggorokan. Pada pelaku perjalanan tersebut kemudian dilakukan pemeriksaan lanjutan dan pencatatan identitas. Hasil pemeriksaan lanjutan berserta identitas dan status riwayat perjalanan kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan notifikasi ke Dinas Kesehatan.

2) Pemberian rekomendasi untuk melaksanakan karantina

Upaya ini ditujukan pada pelaku perjalanan khususnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang melakukan repatriasi dari Negara terjangkit guna mencegah terjadinya transmisi local di wilayah. Adapun jumlah rekomendasi karantina yang dikeluarkan ialah sebanyak 19.064 orang, yang terdiri dari 7.633 rekomendasi untuk karantina mandiri, 11.353 rekomendasi untuk karantina di tempat karantina yang disediakan oleh Satgas COVID Provinsi Bali, 21 orang di karantina pad alat angkut, dan 57 karantina di hotel karantina.

Karantina mandiri merupakan rekomendasi yang diberikan pada PMI yang melakukan repatriasi pada periodek akhir 22 Maret – 10 April 2020. Pada periode ini setiap PMI yang datang dilakukan pemeriksaan di pintu masuk berupa wawancara terkait riwayat perjalanan, pemeriksaan Suhu, Nadi, Kadar Oksigen dalam darah dan Rapid Tes Antibody. Bagi PMI yang hasil pemeriksaan kesehatannya baik dan non reaktif diijinkan pulang ke daerahnya dengan himbauan untuk melakukan karantina mandiri.

Upaya karantina mandiri ternyata tidak cukup dapat mencegah terjadinya transmisi local di wilayah, sehingga untuk mencegah terjadinya transmisi local semakin meluas, maka PMI yang pulang selanjutnya dilakukan karantina di tempat yang telah disediakan oleh Kabupaten/Kota tempat PMI tersebut berasal di wilayah Bali. Sehingga pada periode April – September, setelah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk kemudian PMI/ PPLN (Pelaku Perjalanan Luar Negeri) direkomendasikan untuk melakukan karantina di tempat yang telah disediakan Satgas COVID-19 Prov Bali.

Pada bulan Juni juga dilaksanakan karantina di atas alat angkut di wilayah kerja Pelabuhan Celukanbawang setelah ditemukan indikasi terdapat ABK kapal yang positif COVID-19

Pada bulan Desember 2020, rekomendasi karantina diberikan kepada 1 orang pelaku perjalanan yang ditemukan membawa hasil PCR positif pada saat screening di kedatangan domestic Bandara I Gst Ngurah Rai dan 56 orang WNA PPLN yang datang dari luar negeri.

3) Pemberian rekomendasi untuk melaksanakan pemeriksaan Rapid Tes ulang

Upaya ini ditujukan kepada pelaku perjalanan yang akan berangkat dari Wilayah kerja KKP yang dokumen surat kesehatannya dinyatakan invalid/tidak berlaku. Adapun jumlah penumpang yang direkomendasi pemeriksaan rapid tes ulang ialah sebanyak 1.015 orang yang terdiri dari 745 orang pelaku perjalanan yang akan berangkat dan 270 orang pelaku perjalanan datang.

Setelah dilakukan RDT ulang, untuk pelaku perjalanan yang akan berangkat dilakukan validasi dokumen apabila hasilnya negative/non reaktif, sedangkan untuk pelaku perjalanan datang dengan hasil non reaktif diberikan ijin untuk melanjutkan perjalanan. Untuk pelaku perjalanan dengan hasil RDT reaktif/positif direkomendasikan untuk melakukan tes PCR.

4) Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Umroh di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai

KKP Kelas I Denpasar melakukan pengawasan ICV saat kedatangan dan keberangkatan jemaah umroh melalui Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kemungkinan penggunaan ICV palsu ataupun Jemaah tanpa vaksin Meningitis meningokokus (MM) sebelum berangkat ke Arab Saudi. Sedangkan saat kedatangan dilakukan pengawasan kondisi kesehatan Jemaah umroh berupa pemantauan tanda/gejala penyakit tertentu.

Pada tahun 2019, saat pengawasan keberangkatan ditemukan 9 orang jemaah umroh tidak divaksinasi dan tidak memiliki dokumen ICV yang masih valid. 4 (empat) diantaranya dalam kondisi hamil dan hanya dilengkapi dokumen laik terbang yang diberikan oleh dokter ahli. Sedangkan 5 (lima) lainnya merupakan anak berumur kurang dari 2 tahun. Untuk kasus ini, kepada jemaah dan orang tua bayi tersebut diberikan KIE mengenai risiko yang harus dihadapi dan diharuskan membuat surat pernyataan akan melaporkan kondisi kesehatan sampai 14 hari setelah kepulangan dari Arab Saudi. Sedangkan bagi agen perjalanan diberikan surat teguran agar lebih memperhatikan persyaratan mengenai vaksinasi dan kelengkapan dokumen ICV bagi jemaah umroh.

Pengawasan saat kedatangan jemaah umroh ditemukan 7 orang jemaah tidak divaksin MM dan tanpa ICV (hamil dan bayi < 2 tahun) serta 13 orang jemaah dengan keluhan batuk, pilek tanpa demam. Jemaah yang sakit diberikan pengobatan simptomatik, dan diberikan KIE, apabila mengalami kondisi sakit memburuk disertai demam agar segera memeriksakan diri ke Fasyankes terdekat. Sedangkan pada tahun 2020 tidak ditemukan faktor risiko pada pengawasan kedatangan/keberangkatan jemaah umroh.

5) Pengawasan Vaksinasi Haji di Kabupaten/Kota

Berdasarkan hasil kegiatan pengawasan vaksinasi dan legalisasi ICV jemaah haji Provinsi Bali tahun 2019 ditemukan 1 orang jemaah yang tidak dapat divaksinasi meningitis meningokokus karena terdiagnosa TB. Terhadap kasus ini telah diberikan KIE kepada jemaah tersebut dan dilakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Kementerian Agama untuk pengobatan dan penanganan lebih lanjut.

Sedangkan pada tahun 2020 tidak ditemukan faktor risiko pada pengawasan vaksinasi jemaah haji.

6) Deteksi Faktor Risiko HIV/AIDS bagi Komunitas Pelabuhan dan Bandara

Pada tahun 2019 tidak ditemukan kasus reaktif dari kegiatan deteksi faktor risiko pada komunitas dipelabuhan/bandara. Sedangkan pada tahun 2020 ditemukan 2 orang dengan hasil reaktif. Sebagai tindak lanjut dilakukan konseling kepada responden dengan hasil reaktif dan dirujuk untuk penanganan dan pemeriksaan lebih lanjut. Untuk penanganan kasus ini berkoordinasi dengan puskesmas, yayasan kerti praja dan pokja penanggulangan HIV/AIDS.

7) Deteksi Faktor Risiko TBC bagi Komunitas Pelabuhan dan Bandara

Pada tahun 2019 ditemukan 3 orang responden yang mengarah pada tanda dan gejala TBC. Untuk penanganan kasus ini berkoordinasi dengan puskesmas terdekat untuk pemeriksaan lanjutan (pemeriksaan dahak) dan pengobatan lebih lanjut.

Sedangkan pada tahun 2020 tidak ditemukan responden dengan tanda / gejala TBC.

8) Pelayanan Rujukan

Pelayanan rujukan ditujukan bagi pasien yang memerlukan penanganan dan pengobatan lebih lanjut. Di setiap wilker pelabuhan laut dan bandara telah disediakan fasilitas ambulans untuk mendukung pelayanan rujukan ini. KKP juga telah melakukan koordinasi dan jejaring kerja untuk mendukung upaya rujukan karena pelayanan kesehatan yang tersedia di KKP hanya terbatas. Selain rujukan bagi pasien kunjungan klinik, pada tahun 2020 juga dilakukan rujukan terhadap pelaku perjalanan yang terduga covid-19 sebanyak 10 orang. Rujukan dilakukan sesuai protokol kesehatan.

9) Pelayanan SKLT (kondisi tidak laik terbang)

Pengguna jasa yang mengalami gangguan kesehatan dilakukan pemeriksaan sebelum terbang. Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk melanjutkan perjalanan maka akan dilakukan penanganan lebih lanjut berupa pengobatan ataupun rujukan.

10) Pengawasan / Skrining Covid-19 bagi Komunitas dan Pengguna Jasa Pelabuhan/Bandara

Pengawasan dan skrining covid -19 dilakukan terhadap karyawan KKP Kelas I Denpasar, komunitas pelabuhan/bandara, serta pengguna jasa pelabuhan dan bandara. Terhadap hasil skrining RDT reaktif maka akan dilakukan penanganan lebih lanjut berupa pemeriksaan PCR, pemberian KIE terkait protokol kesehatan, tracing contac, koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk isolasi.

Selain itu, KKP Kelas I Denpasar juga membuat sistem validasi secara online untuk pemantauan hasil RDT dan PCR terutama bagi pelaku perjalanan. Sudah terdapat 83 klinik dan RS swasta di Bali serta RS pemerintah dan Puskesmas yang tergabung dan melakukan input data dalam sistem ini. Dengan ini diharapkan dapat mendeteksi dengan segera kasus pemalsuan dokumen bagi pelaku perjalanan.

11) OJT Pengoperasian Alat AED bagi Komunitas Pelabuhan/Bandara

Kegiatan pengoperasian alat AED bagi komunitas pelabuhan/bandara bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta refreshing skill dalam penggunaan alat AED yang akan sangat berguna untuk penanganan kejadian gawat darurat jantung.

12) Melakukan pembinaan kepada pihak terkait yang berwenang di wilayah pelabuhan /Bandara untuk meningkatkan pengawasan dan kebersihan fasilitas tempat-tempat umum

13) Melakukan pembinaan kepada pengelola rumah makan/warung untuk selalu menjaga hygiene sanitasi perorangan dan lingkungannya agar makanan yang diproduksi aman dikonsumsi masyarakat dan tidak menjadi sumber penularan penyakit melalui makanan dan minuman

14) Layanan Pengendalian Vektor DBD

Kegiatan fogging dilaksanakan berdasarkan indikasi sebagai berikut:

- a. Indeks jentik *Aedes* di wilayah kerja KKP melebihi standar yang ditetapkan
- b. Sebagai upaya memutus rantai penularan penyakit tular vektor nyamuk *Aedes* (berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologis)

15) Sebagai upaya mencegah penularan penyakit tular vektor nyamuk pada situasi tertentu (Lebaran dan Nataru)

Kegiatan fogging dilaksanakan secara fokus oleh 2 orang kader dan diawasi oleh 2 orang petugas. Target kegiatan layanan ini adalah sebanyak 124 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja.

Selama tahun 2020 kegiatan layanan pengendalian vektor DBD telah dilaksanakan sebanyak 160 layanan sehingga pencaiapannya adalah sebesar 100%. Perbandingan pencapaian kegiatan ini dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Kegiatan fogging pada tahun 2020 dilaksanakan sebagai berikut:

- Sebagai upaya pengendalian penyakit DBD yang terjadi di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.
- Sebagai antisipasi peningkatan arus lalu lintas orang dan barang pada saat arus mudik lebaran maupun Natal dan Tahun Baru.

Kegiatan fogging dilaksanakan sebanyak 160 layanan dengan jumlah insektisida yang dihabiskan adalah sebagai berikut:

- Icon 25 EC sebanyak 3.392 ml.
- Icon 100 CS sebanyak 2.000 ml
- Arthelic sebanyak 900 ml
- K-Othrine sebanyak 650 ml

16) Layanan Pengendalian Vektor Diare

Target kegiatan layanan pengendalian vektor diare adalah sebanyak 30 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2020 kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 30 layanan sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, besarnya pencapaian pada tahun 2020 sama dengan tahun 2019 dan dapat dilihat pada grafik berikut:

Total luas area spraying selama tahun 2020 adalah 23.250 m² dengan jumlah insektisida yang dihabiskan, yaitu:

- K-othrine 20 EW sebanyak 1.360 ml
- Icon 25 EC sebanyak 857,5 ml
- Icon 100 CS sebanyak 217,5 ml

17) Pengawasan Pelaksanaan Penyehatan Alat Angkut

Kegiatan dilaksanakan dengan pengawasan fumigasi yang dilakukan di pelabuhan dan bandara. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan amanat Permenkes RI nomor 34 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan tindakan hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat. Target kegiatan ini adalah dilaksanakan setiap bulan (sesuai dengan jadwal fumigasi kapal) dengan total pengawasan sebanyak 24 kali oleh 2 orang petugas (48 OH). Kegiatan pengawasan dilaksanakan selama 1 hari kegiatan. Selama tahun 2020, kegiatan pengawasan pelaksanaan penyehatan alat angkut telah dilaksanakan sesuai target sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2020 indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan :

1. Dukungan berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sector di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan karantina pada pelaku perjalanan yang dianggap berisiko.

2. Dukungan dari instansi lintas sector terkait di pelabuhan/ bandara dalam penyediaan layanan pemeriksaan Rapid Tes bagi pelaku perjalanan di Bandara/Pelabuhan
3. Sosialisasi standar pengelolaan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sudah pernah dilaksanakan melalui pembentukan forum pelabuhan/ bandara sehat.
4. Sosialisasi hygiene sanitasi tempat pengelolaan makanan sudah pernah dilaksanakan dengan melibatkan para pemilik warung/restoran, pengelola pelabuhan/ bandara dan lintas sector
5. SDM pelaksana pengendalian vektor
 Jumlah tenaga entomolog di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2020 adalah sebanyak 11 orang yang ditempatkan di seluruh wilayah kerja, dengan kualifikasi pendidikan 5 orang DIV/S1 dan 6 orang DIII. Untuk meningkatkan kapasitas tenaga entomolog, telah dilaksanakan peningkatan kapasitas teknis dalam pengendalian vektor. selama tahun 2018 - 2020, jumlah tenaga entomolog yang dilatih adalah sebanyak 11 orang.
 Dalam melaksanakan kegiatan, tenaga entomolog dibantu oleh tenaga kader sebanyak 22 orang yang ditempatkan di seluruh wilayah kerja.
6. Dukungan Manajerial
 Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target, terutama dalam situasi pandemi saat ini.
7. Dukungan Stake holder dalam pengendalian vektor
 Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung pengendalian vektor di bandara. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif dalam membantu pelaksanaan pengendalian faktor risiko di lingkungan pelabuhan/ bandara.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Belum terdapatnya asrama karantina di Pintu masuk sehingga karantina tidak dapat dilakukan di pintu masuk
2. Terdapat pelaku perjalanan yang menolak melakukan RDT ulang karena berpotensi mengalami keterlambatan keberangkatan
3. Pasien / responden dengan hasil pemeriksaan reaktif tidak kooperatif, menolak untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut.
4. Biaya PCR yang tinggi dan tidak terjangkau bagi sebagian pasien

5. Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan area tempat-tempat umum dan tempat penjualan makanan di wilayah pelabuhan/bandara memenuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19
6. Jumlah BUS yg memenuhi syarat menjadi pelaksana fumigasi masih terbatas.

g. Pemecahan Masalah

1. Asrama Karantina disediakan oleh pemerintah di wilayah dan apabila memungkinkan Karantian dilakukan di alat angkut/kapal
2. Berkoordinasi dengan pengelola bandara/ pelabuhan agar tersedia layanan pemeriksaan rapid tes di wilayah bandara/pelabuhan, sehingga memudahkan pengguna jasa jika membutuhkan layanan pemeriksaan ulang.
3. Melakukan pendekatan/konseling dan rujukan bagi responden dengan hasil RDT HIV reaktif
4. Pemberian KIE terkait protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19
5. Melakukan tracing contac untuk penemuan kasus covid-19
6. Melakukan koordinasi dan kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam penanganan kasus covid-19
7. Koordinasi dengan satgas untuk penanganan pasien tidak mampu.
8. Melakukan koordinasi penerapan protokol kesehatan di lingkungan pelabuhan/bandara dengan pihak lintas sektor terkait seperti Otoritas Bandara, KSOP, PT Pelindo dan PT. Angkasa Pura I (Persero)
9. Aktif memfasilitasi perijinan BUS ke Pusat
10. Berkoordinasi dengan Asphami Bali terkait dengan:
 - Perijinan BUS
 - Keanggotaan BUS dalam Aphami, terutama BUS yang mengajukan perijinan
 - Mendorong BUS yang memiliki kompetensi melaksanakan kegiatan penyehatan alat angkut untuk mengajukan perijinan

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2020 sebesar Rp.654.134.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.636.024.000,- dengan persentase sebesar 97,23%, sehingga efisiensi sebesar 2.77%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 111%.

3. INDIKATOR KETIGA

INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA

a. Definisi Operasional

Definisi operasional indikator ini yaitu status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini yaitu akumulasi parameter status faktor risiko di pintu masuk berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dibagi 11 dikali seratus persen.

$$N = \frac{\text{Total persentase status faktor risiko}}{10} \times 100\%$$

Dari rumus di atas didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

No	Parameter Status Faktor Risiko	Capaian
1	Persentase Kelengkapan data surveilans	100
2	Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam,	100
3	Persentase Penyusunan dokumen renkon yang baru (kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reuiu) berdasarkan pintu masuk negara,	100
4	Persentase Indeks pinjal ≤ 1 (pelabuhan/bandara)	100
5	Persentase HI perimeter = 0 (pelabuhan/bandara)	100
6	Persentase Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/bandara)	100
7	Persentase Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/bandara)	60
8	Persentase TTU memenuhi syarat (titik)	99,9
9	Persentase TPM layak higiene (titik)	97
10	Persentase Kualitas air bersih memenuhi syarat (titik)	92
Total		948,9

$$N = \frac{948}{10} \times 100\% = 94,89 \%$$

c. Capaian Indikator

Realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2020 sebesar 94,89% dari target 85% maka diperoleh capaian indikator sebesar 116,63%, seperti gambar berikut :



Grafik 31. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

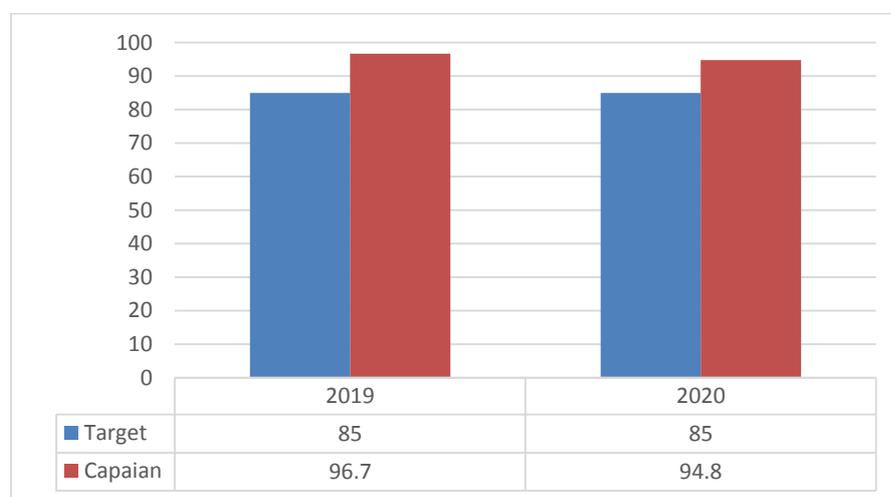
Adapun rincian capaian indeks pengendalian faktor risiko berdasarkan sub indikator/parameter status faktor risiko tertuang dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko berdasarkan Parameter Status Faktor Risiko KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

No	Parameter Status Faktor Risiko	Target	Realisasi	% capaian	Keterangan
1	Persentase Kelengkapan data surveilans	12	12	100	Data surveilans yang dihitung merupakan data surveilans setiap bulan yang dituangkan dalam <i>progress report</i>
2	Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam,	825	825	100	Sinyal SKD KLN dan Bencana yang direspon
3	Persentase Penyusunan dokumen renkon yang baru berdasarkan pintu masuk negara	5	5	100	Jumlah dokumen Rencana Kontigensi berdasarkan pintu masuk negara (kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reviu)
4	Persentase Indeks pinjal ≤ 1 (pelabuhan/bandara)	5	5	100	Berdasarkan jumlah Pelabuhan dan Bandara
5	Persentase HI perimeter = 0 (pelabuhan/bandara)	5	5	100	Berdasarkan jumlah Pelabuhan dan Bandara
6	Persentase Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/bandara)	5	5	100	Berdasarkan jumlah Pelabuhan dan Bandara
7	Persentase Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/bandara)	3	5	60	Berdasarkan jumlah Pelabuhan dan Bandara. Yang tidak memenuhi syarat yaitu wilker Benoa dan Bandara

No	Parameter Status Faktor Risiko	Target	Realisasi	% capaian	Keterangan
8	Persentase TTU memenuhi syarat (titik)	1.043	1.042	99,9	Perbandingan TTU yan diperiksa dengan TTU yang memenuhi syarat
9	Persentase TPM layak higiene (titik)	1.647	1.592	97	Perbandingan TTU yan diperiksa dengan TTU yang layak higibe
10	Persentase Kualitas air bersih memenuhi syarat (titik)	300	277	92	Perbandingan sampel air bakteriologis yang diperiksa dengan sampel air yang memenuhi syarat
Indeks Pengendalian Faktor Risiko				94,89	

Jika dibandingkan dengan capaian indikator pada tahun 2019, maka capaian indikator tahun 2020 lebih rendah. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :



Grafik 32. Perbandingan Target Dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019 dan 2020

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih rendah dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 132,1%. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam RAK KKP Kelas I Denpasar tahun 2020 – 2024 maka target ini telah melampaui target sebesar 85%.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator ini adalah :

1) Kelengkapan Data Surveilans

Data surveilans dirangkum ke dalam laporan kekarantinaan kesehatan dan surveilans epidemiologi yang disusun setiap bulannya sejumlah 12 laporan per tahun. Adapun data surveilans sebagai berikut :

a. Kejadian Penyakit Global yang Bersumber dari *Disease Outbreak News WHO*

Data kejadian outbreak yang mengirikan notifikasinya ke WHO

Tabel 11. Kejadian Penyakit yang Bersumber dari WHO Periode Januari – Desember 2020

PENYAKIT	URAIAN	BULAN												Total 01/01/2020 sd 31/12/2020	Negara Yang Melaporkan
		Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20	Jul-20	Aug-20	Sep-20	Oct-20	Nov-20	Dec-20		
Ebola	Kasus	70	23	9	8	2	7	-	-	110	-	-	-	229	Kongo
	Kematian	25	22	9	6	1	7	-	-	47	-	-	-	117	
	CFR %	35.7%	95.7%	100.0%	75.0%	50.0%	100.0%	0.0%	0.0%	42.7%	0.0%	0.0%	0.0%	51.1%	
Yellow Fever	Kasus	-	8	-	87	-	2	-	1	-	-	48	59	205	Uganda, Sudan, Ethiopia, Togo, Gabon, Guinea, Senegal
	Kematian	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	30	14	48	
	CFR %	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	62.5%	23.7%	23.4%	
MERS-CoV	Kasus	2	-	1	18	15	-	9	-	-	-	-	-	45	UEA, Qatar, Arab Saudi
	Kematian	-	-	-	5	5	-	5	-	-	-	-	-	15	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	27.8%	33.3%	0.0%	55.6%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	33.3%	
Measles	Kasus	124	-	7,626	1,364	857	-	-	-	-	-	-	-	9,971	Palestina, Rep. Afrika Tengah, Meksiko, Burundi
	Kematian	2	-	83	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85	
	CFR %	1.6%	0.0%	1.1%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.9%	
Lassa Fever	Kasus	-	472	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	472	Nigeria
	Kematian	-	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70	
	CFR %	0.0%	14.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	14.8%	
Dengue Fever	Kasus	-	15	487	3,533	-	-	-	-	-	-	-	-	4,035	Chili, Guyana Prancis, Mayotte Prancis
	Kematian	-	-	-	16	-	-	-	-	-	-	-	-	16	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.5%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%	
Dracunculiasis	Kasus	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	7	Ethiopia
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
Plague	Kasus	-	-	-	-	-	-	64	-	-	-	-	-	64	Kongo
	Kematian	-	-	-	-	-	-	14	-	-	-	-	-	14	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	21.9%	
cVDPV2	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	Sudan
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
Chikungunya	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	27,540	-	-	-	27,540	Chad
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.004%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
Monkeypox	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,594	-	-	4,594	Kongo
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171	-	-	171	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	3.7%	0.0%	0.0%	3.7%	
Oropouche virus disease	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	-	-	37	Guyana Prancis, Prancis
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
Mayaro virus disease	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	-	-	13	Guyana Prancis, Prancis
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
SARS-CoV-2 Variant	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	1,120	1,132	Denmark, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	

Pada saat ini kejadian penyakit Global yang hangat dibicarakan ialah penyakit SARS-CoV-2 Variant yang disebut sebagai mutasi COVID-19 dengan tingkat kemampuan menular yang lebih cepat. Dari table diatas terlihat bahwa Negara yang telah melaporkan kejadian SARS-CoV-2 Variant ialah Denmark, UK, dan Irlandia Utara.

b. Situasi Terkini COVID-19 di Wilayah Bali

Bali saat ini merupakan salah satu daerah transmisi local COVID-19. Adapun kasus pertama COVID-19 di Bali terkonfirmasi pada tanggal 10 Maret 2020. Jumlah kasus secara kumulatif COVID-19 sampai tanggal 31 Desember 2020 ialah terkonfirmasi positif sebanyak 17.745 kasus, sembuh 16.140 orang dan

meninggal sebanyak 523 orang, adapun kasus pada pelaku perjalanan ialah sebanyak 401 orang. Kasus tertinggi terjadi di Kota Denpasar sebanyak 4.856 dan kasus terendah terjadi di Kabupaten Jembrana sebanyak 907 kasus.

c. Kejadian Penyakit di Puskesmas terdekat dari wilayah kerja

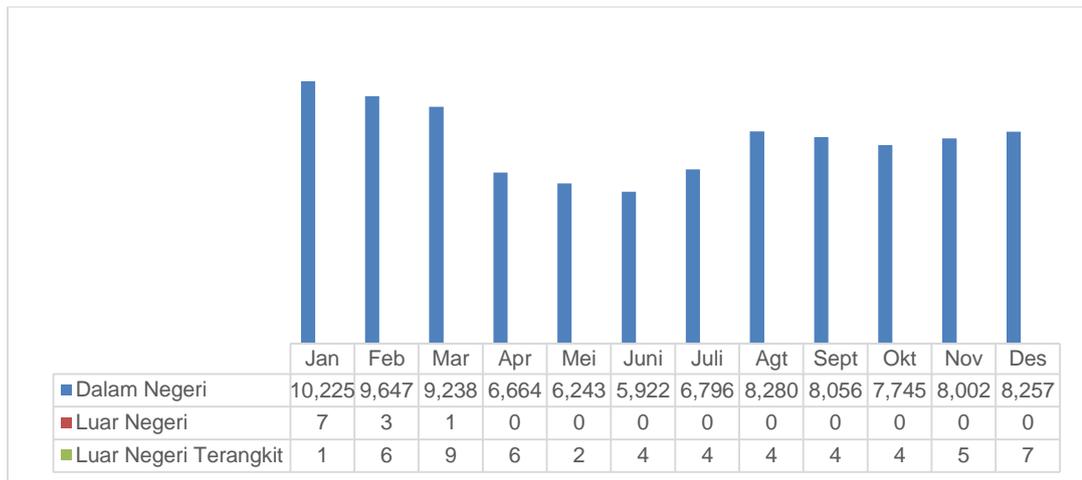
Situasi di sekitar lingkungan bandara dan pelabuhan yang berkaitan dengan penyebaran dan perkembangan penyakit perlu terus diamati secara berkala. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya kewaspadaan dini terhadap masuk dan keluarnya penyakit menular potensial wabah melalui bandara dan pelabuhan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk pengamatan tersebut adalah dengan mengumpulkan data kesakitan dari puskesmas terdekat dengan Wilker KKP Kelas I Denpasar. Puskesmas terdekat tersebut adalah Puskesmas Kuta I (dekat Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai), Puskesmas IV Denpasar Selatan (dekat Pelabuhan Benoa), Puskesmas Manggis I (dekat Pelabuhan Padangbai), Puskesmas Gerokgak I (dekat Pelabuhan Celukan Bawang) dan Puskesmas II Melaya (dekat Pelabuhan Gilimanuk).

Penyakit ISPA ditambah penyakit lain yang berkaitan dengan saluran pernapasan atas mendominasi diagnose pasien yang berkunjung ke puskesmas.. Hal tersebut menunjukkan keadaan yang ada di sekitar bandara dan pelabuhan sangat mendukung dan menjadi faktor risiko terhadap terjadinya penyakit ISPA dan sejenisnya.

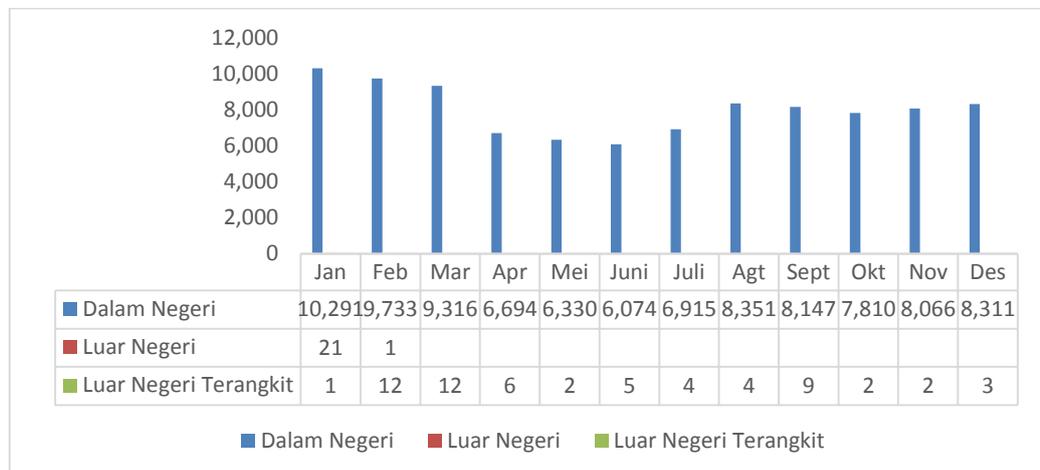
Pada musim pandemic COVID-19, penyakit ISPA merupakan salah satu gejala yang biasa dialami oleh penderita COVID-19, oleh karena itu perlu dilakukannya upaya penegakan diagnosis menggunakan RT-PCR apabila terdapat pasien dengan gejala ISPA.

d. Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di Pelabuhan Wilker KKP Kelas I Denpasar

KKP Kelas I Denpasar memiliki 4 wilayah kerja Pelabuhan dan 1 wilayah Bandara Int I Gusti Ngurah Rai. Wilayah kerja pelabuhan terdiri dari 2 pelabuhan penyebrangan yaitu pelabuhan Gilimanuk dan Padangbai, serta dua pelabuhan bukan penyebrangan yaitu pelabuhan Benoa dan Pelabuhan Celukanbawang. Adapun jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan wilker KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2020 terlihat pada gambar berikut :



Grafik 33. Distribusi Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2020

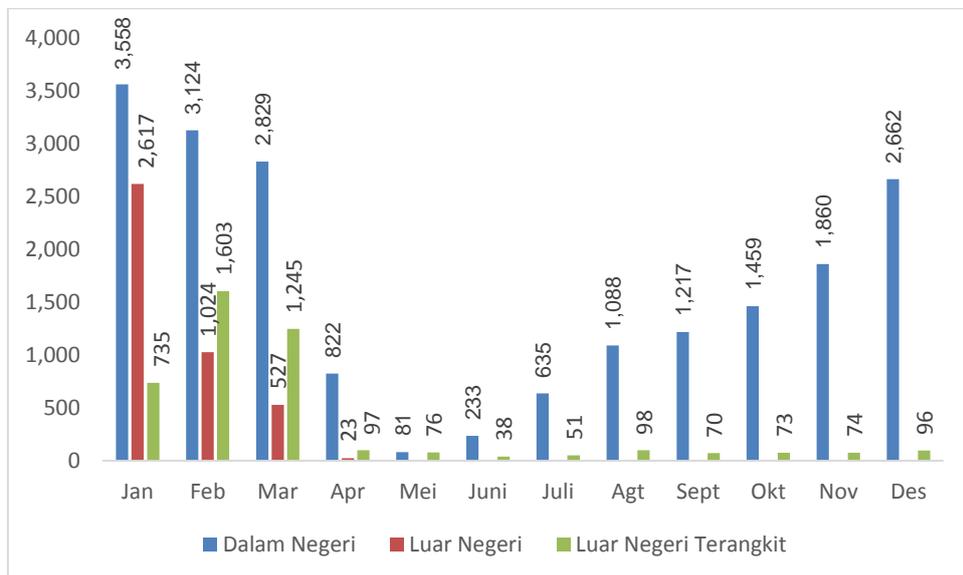


Grafik 34. Distribusi Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2020

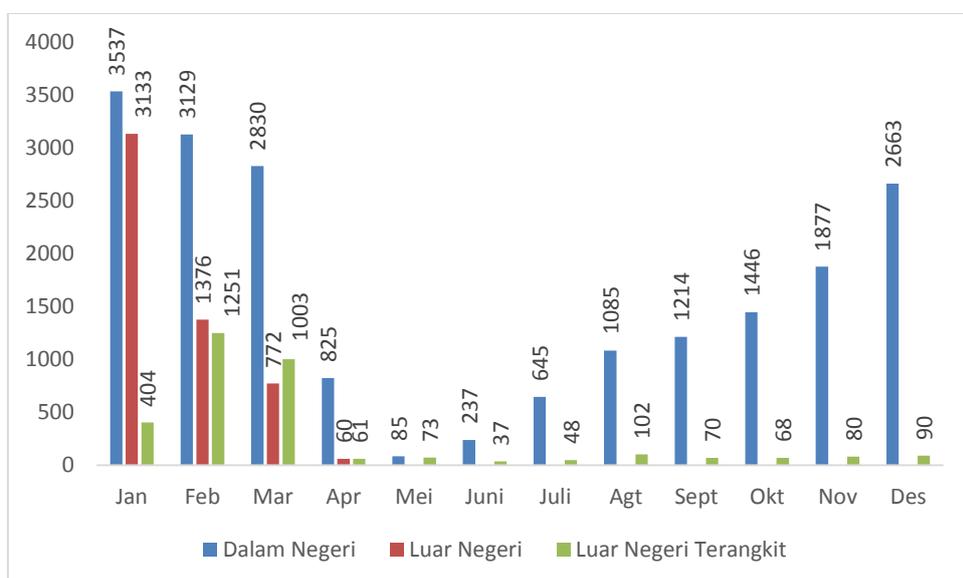
Dari data diatas dapat dilihat bahwa kedatangan/keberangkatan alat angkut tertinggi terjadi di bulan Januari, hal ini disebabkan karena pada bulan ini jumlah kedatangan alat angkut masih pada situasi normal sebelum COVID-19 dinyatakan sebagai PHEIC. Mobilitas kapal terendah terjadi di bulan Juni, pada bulan ini sebagian wilayah di Indonesia telah terjadi transmisi local sehingga jumlah alat angkut yang beraktivitas di Pelabuhan dibatasi untuk mencegah makin meluasnya transmisi COVID-19.

- e. Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di Bandara Int I Gusti Ngurah Rai
Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan satu satunya Bandar Udara di wilayah Bali. Pada situasi normal, tingkat mobilitas pesawat di terminal Internasional jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas terminal domestic, hal ini yang menggambarkan bahwa kunjungan wisatawan Internasional sangat tinggi ke Bali.

Pada tahun 2020, Pandemi COVID telah menjangkiti hampir seluruh Negara di Dunia sehingga berimbas pada penurunan aktivitas penerbangan Internasional. Adapun jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat di Bandara Int I Gusti Ngurah Rai pada tahun 2020 sebagai berikut :



Grafik 35. Distribusi Kedatangan Pesawat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2020



Grafik 36. Distribusi Keberangkatan Pesawat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2020

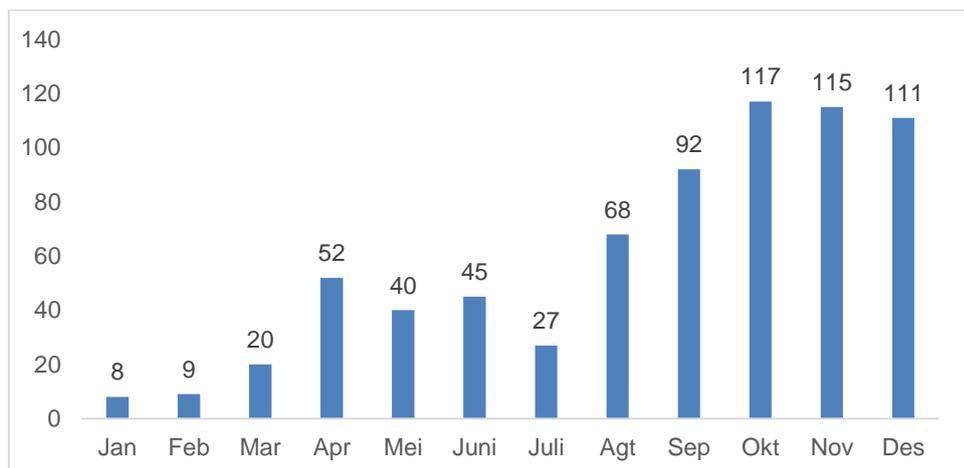
Sama halnya dengan aktivitas kapal di Pelabuhan, Data kedatangan/keberangkatan Pesawat juga mengalami titik terendah Mei dan Juni akibat pembatasan aktivitas alat angkut untuk mengurangi penyebaran COVID

f. Kegiatan Pemeriksaan Kapal dalam rangka Penerbitan Certificate of Pratique (COP)

Sasaran kegiatan ini ialah setiap kapal yang datang dari luar negeri atau datang dari pelabuhan wilayah terjangkau di dalam negeri; atau mengambil orang dan/atau barang dari kapal yang datang dari luar negeri dan/atau pelabuhan wilayah terjangkau di dalam negeri. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan, kapal yang sebagaimana disebutkan diatas tersebut berada dalam status karantina. Setiap kapal yang berada dalam status karantina, hanya dapat menurunkan atau menaikkan orang dan/atau barang setelah dilakukan pengawasan kekejarantinaan kesehatan. Pengawasan kekejarantinaan kesehatan dilakukan untuk memperoleh persetujuan kekejarantinaan kesehatan. Dokumen persetujuan kekejarantinaan kesehatan berupa *Certificate of Pratique* (COP).

Akibat terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia menjadi negara terjangkau, begitu pula dengan wilayah di Indonesia. Hal ini menyebabkan jumlah penerbitan COP pada tahun ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

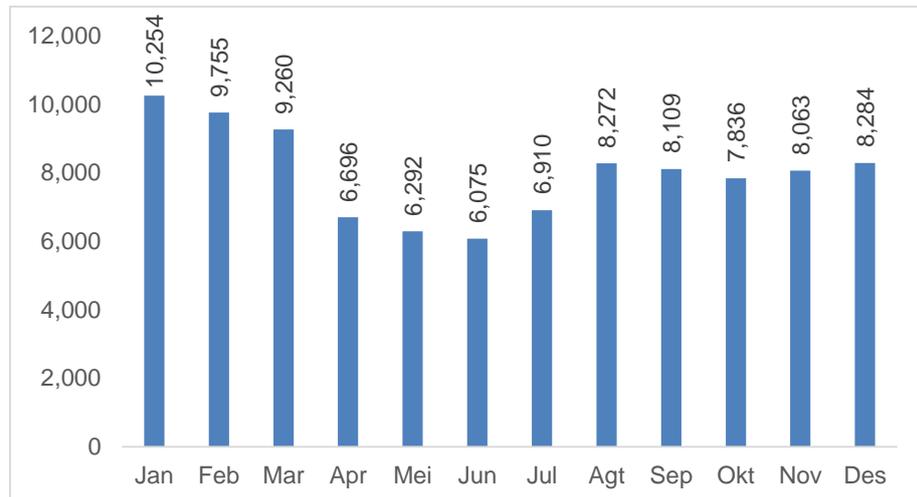
Adapun jumlah penerbitan COP pada tahun ini ialah 704 sertifikat. jumlah ini terdiri dari penerbitan COP dari Luar Negeri sebanyak 17 kapal, penerbitan COP dari Luar Negeri Terjangkit sebanyak 63 kapal dan penerbitan COP dari wilayah terjangkau di dalam negeri sebanyak 624 kapal. Adapun jumlah penerbitan COP per bulan pada tahun 2020 sebagai berikut :



Grafik 37. Distribusi Penerbitan COP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

g. Kegiatan Pemeriksaan Kapal dalam rangka Penerbitan PHQC

Jumlah penerbitan PHQC di tahun 2020 ialah sebesar 95.806 sertifikat. Penerbitan tertinggi terjadi di bulan Januari yaitu sebesar 10.254 sertifikat sedangkan penerbitan terendah terjadi di bulan Juni, sebesar 6.075 sertifikat. Adapun rincian penerbitan PHQC setiap bulannya tahun 2020 ialah sebagai berikut :

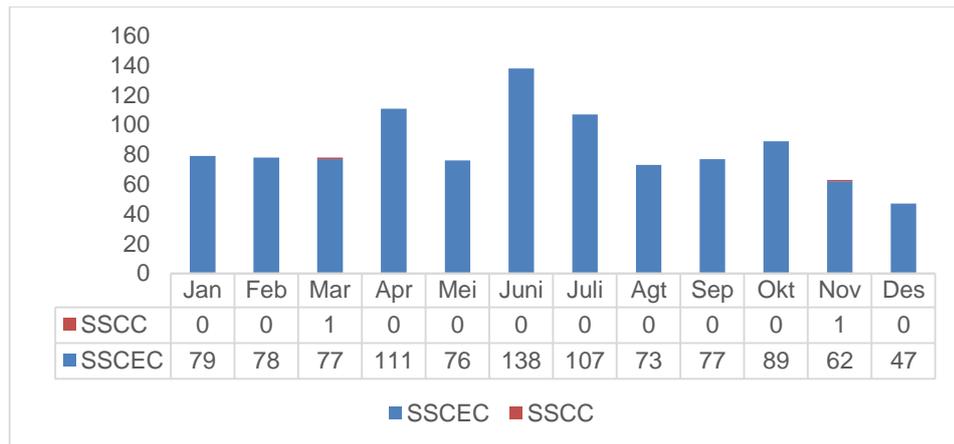


Grafik 38. Distribusi Penerbitan PHQC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

h. Kegiatan Pemeriksaan Kapal dalam rangka Penerbitan SSCEC/SSCC

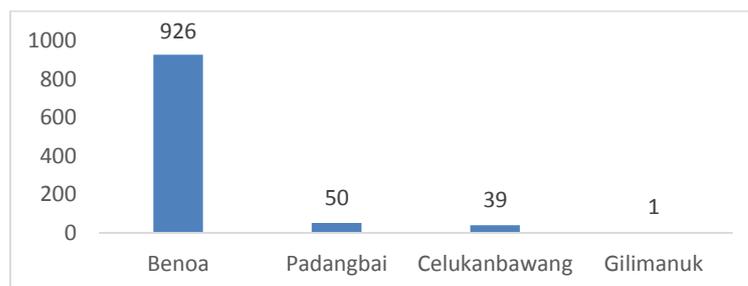
Kegiatan ini merupakan kegiatan penerbitan sertifikat sanitasi setelah dilaksanakannya pemeriksaan sanitasi dan faktor risiko kesehatan pada kapal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal, sertifikat sanitasi kapal terdiri atas SSCEC dan SSCC. SSCEC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan pemeriksaan sanitasi dan dinyatakan bebas dari tindakan sanitasi, sedangkan SSCC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan tindakan sanitasi berdasarkan rekomendasi pemeriksaan sanitasi.

Jumlah penerbitan SSCEC/SSCC tahun 2020 adalah sebesar 1.016 sertifikat yang terdiri dari 1.014 buah SSCEC dan 2 buah SSCC. Terdapat penerbitan SSCC sebanyak 2 kapal di wilker Pelabuhan Benoa karena pada saat pemeriksaan sanitasi terdapat faktor risiko kesehatan yang ditemukan yaitu 30 kapal ditemukan kecoa/serangga penular penyakit dan telah dilakukan tindakan sanitasi berupa tindakan hapus serangga. Jumlah penerbitan sertifikat sanitasi selama tahun 2020 seperti grafik di bawah ini



Grafik 39. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

Jumlah penerbitan sertifikat sanitasi di tahun 2020 tertinggi terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Bena dan penerbitan terendah terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk hal ini disebabkan karena umumnya pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan SSCEC/SSCC dilakukan apabila kapal dalam kondisi *off* atau tidak beroperasi agar dapat dilakukan pemeriksaan pada seluruh ruangan kapal dan tidak mengganggu aktivitas operasional kapal. Pelabuhan Bena merupakan pelabuhan peruntukan komersial dengan berbagai jenis kapal yang beraktivitas (kapal penumpang, kapal wisata, kapal ikan, kapal minyak, kapal barang) dengan trip kapal yang cukup tinggi, di pelabuhan ini apabila kapal tidak beroperasi juga terdapat tempat untuk kapal berlabuh/ditambat, hal inilah yang berpengaruh pada tingginya permohonan pembaharuan sertifikat sanitasi di Pelabuhan Bena. Sedangkan Pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), seluruh kapal ferry di lintasan ini apabila tidak beroperasi akan sandar di Pelabuhan Ketapang, sehingga permohonan pengajuan pembaharuan sertifikat sanitasi sebagian besar dilakukan di Pelabuhan Ketapang yang merupakan wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo. Adapun jumlah penerbitan sertifikat sanitasi di wilayah kerja periode tahun 2020 disajikan sebagai berikut :



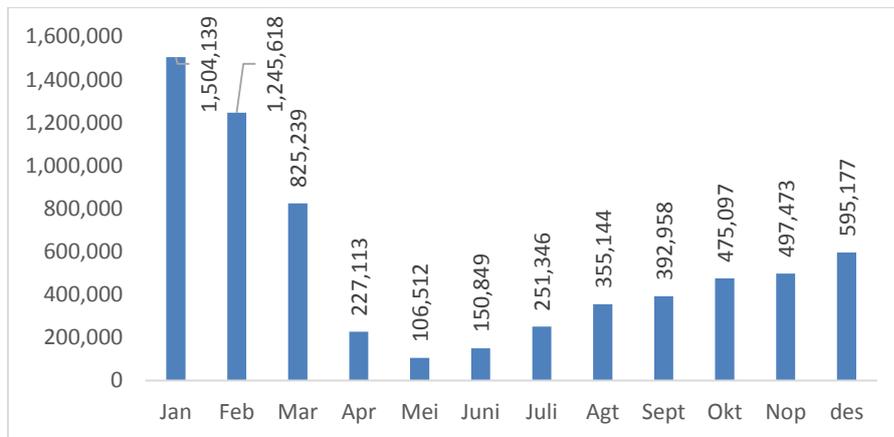
Grafik 40. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Lokasi Penerbitan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

i. Penapisan/ Pengawasan Pelaku Perjalanan

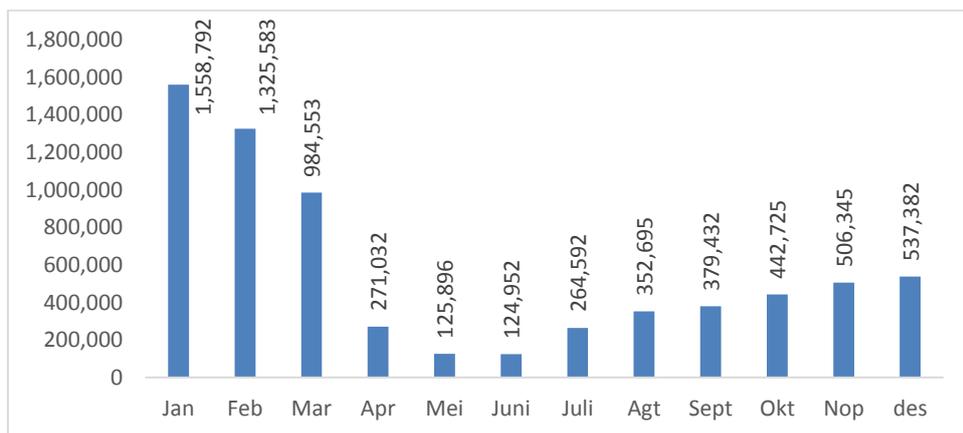
Sasaran kegiatan ini ialah pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang datang/keluar di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Penafisan diutamakan untuk pelaku perjalanan yang datang dari Negara terjangkit atau wilayah terjangkit di dalam negeri.

Adapun jumlah pelaku perjalanan baik yang datang maupun keluar yang ditapis di pintu masuk pada tahun ini ialah sebanyak 13.500.644 orang, yang terdiri dari 6.626.665 orang pelaku perjalanan yang datang dan 6.873.979 orang pelaku perjalanan yang berangkat.

Adapun distribusi jumlah penafisan penumpang setiap bulan sebagai berikut :



Grafik 41. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020



Grafik 42. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Berangkat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

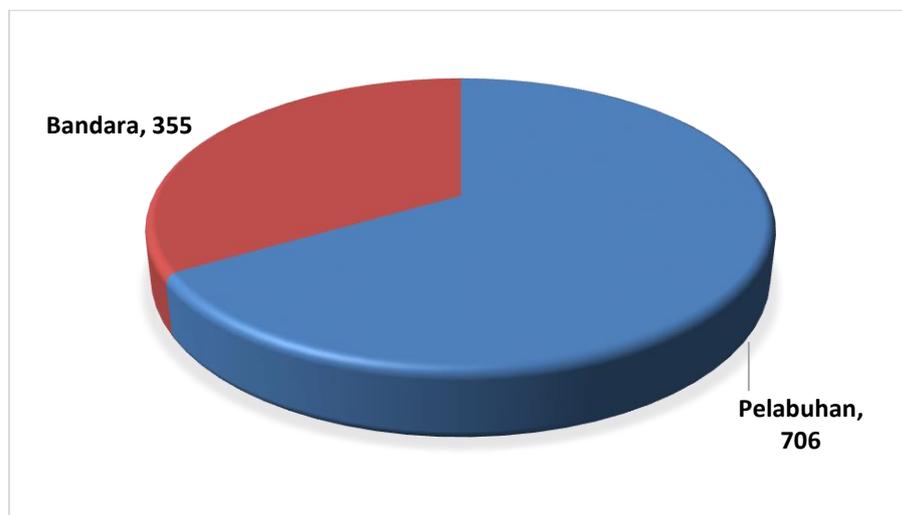
Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penafisan tertinggi terjadi di awal tahun yang disebabkan karena di awal tahun belum terjadi transmisi local di wilayah Indonesia sehingga mobilitas pelaku perjalanan belum dibatasi.

Akibat semakin menyebarnya COVID-19 yang telah melewati lintas benoa. mengakibatkan berbagai Negara melakukan karantina wilayah dan terjadi pemulangan pekerja migran Indonesia dari asal negaranya bekerja mulai akhir maret. Di Indonesia sendiri, kasus konfirmasi COVID-19 pertama terjadi di awal Maret yang berlokasi di Jakarta. Dengan terdapatnya kasus konfirmasi pertama dan pemulangan PMI yang tidak disertai dengan prosedur pengawasan karantina mandiri secara ketat, mengakibatkan telah terjadi transmisi local di berbagai wilayah di Indonesia khususnya daerah Jawa dan Bali. Hal ini mengakibatkan dilakukannya perbatasan mobilitas pelaku perjalanan dengan penutupan Pelabuhan dan Bandara pada April dan Mei, sehingga terjadi penurunan jumlah penafisan orang di pintu masuk.

j. Penerbitan Surat Ijin Angkut Jenazah

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan lalu lintas barang yang berupa pengiriman jenazah/abu jenazah/kerangka lintas wilayah. Kegiatan yang dilakukan ialah pemeriksaan/verifikasi kelengkapan dokumen persyaratan dan kemudian dilakukan penerbitan surat ijin angkut jenazah.

Adapun jumlah SIAJ yang diterbitkan pada tahun ini ialah 1.061 sertifikat. Berdasarkan wilayah penerbitan, jumlah lalu lintas jenazah/abu jenazah/kerangka yang melalui pelabuhan lebih tinggi dibandingkan dengan yang melalui udara, yang dapat terlihat pada grafik berikut :



Grafik 43. Distribusi Penerbitan SIAJ di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

Dari kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah, tidak ditemukan adanya factor risiko kesehatan sehingga dapat diterbitkannya SIAJ pada seluruh pemohon yang mengajukan penerbitan SIAJ.

- k. Penerbitan Surat Keterangan Omkaba Import/Health Certificate
Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan/pemeriksaan lalu lintas barang yang keluar atau masuk Bali dari/ke luar negeri. Adapun barang yang diawasi ialah yang termasuk dalam kriteria Obat, Makanan, Kosmetik, Alat Kesehatan dan Zat Adiktif lainnya (OMKABA), bagi OMKABA yang dianggap tidak memiliki factor risiko kesehatan maka akan penerbitan Health Sertifikat /Surat Keterangan OMKABA Impor. Adapun jumlah penerbitan Health certificate/ surat keterangan omkaba impor yang diterbitkan pada tahun 2020 ialah 87 sertifikat
- l. Kegiatan Verifikasi Rumor
Kegiatan ini bertujuan untuk memverifikasi laporan kejadian penyakit menular berpotensi KLB yang diterima di wilayah kerja. Hasil verifikasi terhadap rumor tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yaitu jika hasil verifikasi menyatakan bahwa memang terjadi kasus penyakit menular berpotensi KLB/wabah maka akan dilakukan investigasi/ penyelidikan epidemiologi. Pada tahun 2020 terdapat 6 sinyal SKD KLB yang ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor, yang terdiri dari 1 kegiatan verifikasi rumor kasus DBD dan 5 kegiatan verifikasi rumor kasus COVID-19.
- m. Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE)
Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penularan penyakit baru di wilayah kerja sebagai dasar untuk menyatakan tempat sumber penularan penyakit. Hasil investigasi kemudian dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai tindakan pengendalian. Pada tahun 2020 telah dilakukan 60 kali kegiatan Penyelidikan epidemiologi, yang terdiri dari 12 kegiatan penyelidikan epidemiologi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan 48 kegiatan penyelidikan epidemiologi terkait kasus COVID-19.
Kegiatan PE DBD dilakukan di wilayah kerja Padangbai sebanyak 5 kasus, wilayah kerja Benoa sebanyak 2 kasus, Celukanbawang 2 kasus, Gilimanuk 2 kasus, dan Bandara sebanyak 3 kasus.
Kegiatan PE COVID-19 dilaksanakan di wilayah kerja Benoa sebanyak 7 kegiatan, Celukanbawang 16 kegiatan, Padangbai sebanyak 6 kegiatan, Bandara I Gst Ngurah Rai 10 kegiatan, kantor induk sebanyak 9 kegiatan.

2) Jumlah Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam

Pada tahun 2020 terdapat 825 sinyal SKD KLB yang diterima dan seluruh sinyal tersebut telah direspon kurang dari 24 jam, jumlah penemuan sinyal SKD KLB dan bencana pada tahun ini meningkat drastis jika dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya sebanyak 11 sinyal. Peningkatan drastis ini disebabkan karena terjadinya pandemic COVID-19, sehingga perlu dilakukannya screening pada pelaku

perjalanan baik yang datang maupun keluar. Jumlah sinyal yang direspon yaitu sebanyak 825 sinyal yang terdiri dari 12 kasus DBD dan 813 SKD COVID-19
Adapun kegiatan yang dilakukan untuk merespon SKD KLB tersebut ialah :

a. Verifikasi Rumor

Kegiatan ini bertujuan untuk memverifikasi laporan kejadian penyakit menular berpotensi KLB yang diterima di wilayah kerja. Hasil verifikasi terhadap rumor tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yaitu jika hasil verifikasi menyatakan bahwa memang terjadi kasus penyakit menular berpotensi KLB/wabah maka akan dilakukan investigasi/ penyelidikan epidemiologi. Pada tahun 2020 terdapat 6 sinyal SKD KLB yang ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor, yang terdiri dari 1 kegiatan verifikasi rumor kasus DBD dan 5 kegiatan verifikasi rumor kasus COVID-19.

b. Penyelidikan Epidemiologi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penularan penyakit baru di wilayah kerja sebagai dasar untuk menyatakan tempat sumber penularan penyakit. Hasil investigasi kemudian dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai tindakan pengendalian. Pada tahun 2020 telah dilakukan 60 kali kegiatan Penyelidikan epidemiologi, yang terdiri dari 12 kegiatan penyelidikan epidemiologi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan 48 kegiatan penyelidikan epidemiologi terkait kasus COVID-19.

Kegiatan PE DBD dilakukan di wilayah kerja Padangbai sebanyak 5 kasus, wilayah kerja Benoa sebanyak 2 kasus, Celukanbawang 2 kasus, Gilimanuk 2 kasus, dan Bandara sebanyak 3 kasus.

Kegiatan PE COVID-19 dilaksanakan di wilayah kerja Benoa sebanyak 7 kegiatan, Celukanbawang 16 kegiatan, Padangbai sebanyak 6 kegiatan, Bandara I Gst Ngurah Rai 10 kegiatan, kantor induk sebanyak 9 kegiatan.

c. Rekomendasi untuk melakukan RT-PCR untuk petugas dengan hasil tes rapid reaktif/positif

Kegiatan ini ditujukan pada pelaku perjalanan/komunitas bandara/pelabuhan dengan hasil rapid tes antibody reaktif atau hasil rapid tes antigen positif. Adapun jumlah pemberian rekomendasi untuk melaku RT PCR dilakukan pada 727 orang dengan RDT reaktif.

d. Notifikasi ke Wilayah jika terdapat Hasil Screening Reaktif/ Positif untuk pemeriksaan RDT atau RT – PCR

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi awal kepada Dinas Kesehatan bahwa terdapat pelaku perjalanan dengan hasil Rapid tes positif/reaktif yang tinggal di wilayah kerja Dinas Kesehatan tersebut. Kegiatan

notifikasi dilakukan setiap hari selama masa pandemic COVID-19, dimana selain menginformasikan terkait identitas pelaku perjalanan yang

3) Penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi

Pada tahun ini dilaksanakan penyusunan dokumen rencana kontijensi di wilayah kerja pelabuhan Gilimanuk melalui Pertemuan Penyusunan Rencana Kontijensi Penanggulangan KKM Di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Gilimanuk, pertemuan ini dilaksanakan tanggal 18 November 2020 di Ruang Pertemuan PT. ASDP Indonesia Ferry Gilimanuk. Jumlah peserta pertemuan ialah sebanyak 31 orang dengan 4 orang narasumber yaitu Kepala KKP Kelas I Denpasar, Sekretaris Dinas Kesehatan Kab. Jemberan, Petugas KUPP Kelas II Gilimanuk dan Plt. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Jemberana. Adapun rencana tindak lanjut dalam pertemuan ialah :

- a. Membuat kesepakatan mengenai hal yang perlu disiapkan oleh instansi yang terlibat setelah pelaksanaan Penyusunan Rencana Kontijensi Penanggulangan KKM di Wilker Pelabuhan Gilimanuk KKP Kelas I Denpasar.
- b. Melakukan perbaikan dokumen Renkon sesuai hasil kesepakatan setelah pelaksanaan Penyusunan Rencana Kontijensi Penanggulangan KKM di Wilker Pelabuhan Gilimanuk KKP Kelas I Denpasar dengan topik pembahasan pada penanganan penyakit COVID-19.

Dengan dilaksanakannya rencana tindak lanjut tersebut maka dokumen rencana kontijensi penanggulangan KKM di pelabuhan Gilimanuk telah tersusun dengan diinisiasi oleh KKP Kelas I Denpasar.

4) Persentase Pemeriksaan TTU yang Memenuhi Syarat

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sanitasi bangunan. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan di semua wilker KKP Kelas I Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/ kebandaraan .

Adapun yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja dan bandara.

Pada tahun 2020 telah dilakukan pengawasan sanitasi bangunan di KKP kelas I Denpasar sebanyak 1.043 bangunan dengan hasil 1.042 bangunan memenuhi syarat (99,9%) sedangkan 1 bangunan tidak memenuhi syara (0,1%).

5) Persentase Pemeriksaan TPP yang Memenuhi Syarat

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan tempat pengolahan pangan. Pemeriksaan TPP meliputi pemeriksaan hygiene sanitasi TPP, pemeriksaan sampel makanan dan pemeriksaan rectal swab. Pemeriksaan tempat pengolah makanan dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti restoran, rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan bandara maupun di pelabuhan.

Penilaian TPP mengacu pada Kepmenkes No.1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi jasa Boga. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.

Pada tahun 2020 dilakukan pemeriksaan terhadap 1.647 TPP dengan hasil TPP yang memenuhi syarat sebanyak 1.592 TPP (97%) sedangkan TPP yang tidak memenuhi syarat 55 TPP (3%). TPP tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dikarenakan kurangnya kebersihan lingkungan dan fasilitas sanitasinya seperti tempat cuci piring, tempat pembuangan sampah dan saluran air limbah tidak memenuhi syarat berdasarkan form pemeriksaan yang tersedia.

6) Persentase Sarana Air Bersih yang Memenuhi Syarat

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan chlor pH, pemeriksaan sampel air bakteriologis dan pemeriksaan sampel air kimia. Pemeriksaan chlor pH dilakukan di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dengan hasil memenuhi syarat (100%).

Pemeriksaan bakteriologis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman coliform dan E coli yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti colera, disentri dan lain-lain.

Pada tahun 2020 dilakukan pemeriksaan terhadap 300 sampel air dengan hasil 277 sampel (92%) memenuhi syarat sedangkan 23 sampel (8%) tidak memenuhi syarat karena mengandung coliform di atas baku mutu sebagaimana yang disyarat pada Permenkes No. 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum

Pengawasan kimia air bersih bertujuan untuk mengetahui tingkat cemaran air dari bahan kimia. Target kegiatan pemeriksaan sampel air kimia sebanyak 20 sampel di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dengan hasil pemeriksaan menunjukkan

36 sampel (90%) memenuhi syarat sedangkan 4 sampel (10%) tidak memenuhi syarat kesehatan.

7) Indeks pinjal ≤ 1

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan layanan survei vektor pes. Kegiatan layanan vektor pes dilaksanakan sebanyak 45 kali di seluruh wilayah kerja. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan ini, yaitu pemetaan, persiapan alat dan bahan, pemasangan perangkat, serta identifikasi. Pemetaan dilakukan untuk menentukan lokasi pemasangan perangkat. Pemasangan perangkat dilaksanakan selama 4 hari kegiatan oleh 3 orang petugas (2 orang kader dan 1 orang pengawas).

Selanjutnya akan dilakukan identifikasi tikus dan pinjal yang tertangkap dan perhitungan indeks vektornya. Perhitungan indeks yang dijadikan standar baku vektor pada kegiatan ini adalah indeks pinjal ≤ 1 , dimana dalam rentang indeks ini dianggap tidak berpotensi terjadi penularan penyakit pes. Selama tahun 2020, keberadaan pinjal hanya dilaporkan di Pelabuhan Laut Padangbai dengan indeks pinjal sebesar 1 (sesuai dengan standar indeks pinjal yang ditentukan). Bila dibandingkan dengan tahun 2019, tidak ditemukan adanya pinjal di seluruh wilayah kerja pada tahun 2019.

8) HI perimeter = 0

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan layanan survei vektor DBD dan layanan pengendalian vektor DBD. Layanan survei vektor DBD dilaksanakan setiap bulan di seluruh wilayah kerja oleh 2 orang kader. Apabila indeks larva *Aedes aegypti* diatas standar yang ditetapkan (berdasarkan hasil survei), maka dilaksanakan pengendalian vektor DBD.

Besarnya indeks larva *Ae. aegypti* sesuai standar untuk daerah perimeter adalah HI sebesar 0%. Selama tahun 2020, HI perimeter di wilayah kerja Padangbai, Celukanbawang, Gilimanuk, dan Bandara Ngurah Rai sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu sebesar 0%. HI perimeter diatas standar hanya dilaporkan di pelabuhan Benoa pada bulan April 2020 dengan HI perimeter sebesar 0,3%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan larvasidasi dan pengendalian vektor DBD (fogging).

Bila dibandingkan dengan tahun 2019, HI perimeter di wilayah kerja Padangbai, Celukanbawang, Gilimanuk dan Benoa sesuai dengan standar yang ditetapkan. HI perimeter justru lebih fluktuatif di Bandara Ngurah Rai. HI perimeter Bandara Ngurah Rai dilaporkan diatas standar pada bulan Januari, Pebruari dan Juli 2020. HI perimeter Bandara Ngurah Rai tertinggi terjadi pada bulan Juli 2020 sebesar 6,6%.

9) Tidak ada larva *Anopheles*

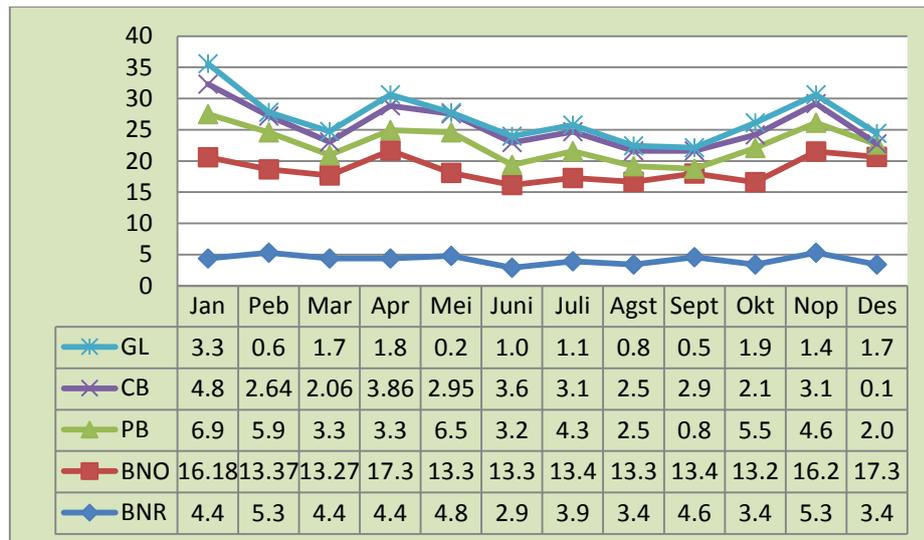
Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan layanan survei vektor malaria. Tahapan kegiatannya terdiri dari survei jentik dan survei nyamuk *Anopheles* dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 15 kali di wilayah kerja yang memiliki tempat perindukan nyamuk *Anopheles*, yaitu Bandara Ngurah Rai, Padangbai, dan Celukanbawang.

Sesuai dengan Permenkes RI Nomor 50 Tahun 2017, standar jentik *Anopheles* dinyatakan dalam indeks habitat. Selama tahun 2020, keberadaan jentik *Anopheles* di wilayah perimeter hanya ditemukan di wilker Celukanbawang pada bulan Maret, Juni, Juli, September, dan Nopember 2020, dengan Indeks Habitat sebesar 100%. Besarnya indeks habitat pada bulan tersebut melebihi standar yang ditetapkan, yaitu sebesar <1%. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, keberadaan jentik *Anopheles* di daerah perimeter juga hanya dilaporkan di pelabuhan Celukanbwang dengan indeks habitat sebesar 100%. Adapun langkah tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan PT. Pelindo III Cabang Celukanbawang terkait kebersihan laguna dan menyarankan untuk memanfaatkan area laguna dengan menimbun genangan air dengan material bekas bangunan yang ada di sekitar laguna.

10) Kepadatan Lalat <2

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan layanan survei vektor diare dan layanan pengendalian vektor diare. Layanan survei vektor diare dilaksanakan setiap bulan di seluruh wilayah kerja. Sedangkan layanan pengendalian vektor diare dilaksanakan sebanyak 30 kali kegiatan di seluruh wilayah kerja.

Besarnya kepadatan lalat di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 44. Kepadatan Lalat Per Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, kepadatan lalat di wilker Benoa lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kerja lainnya. Kepadatan lalat tertinggi dilaporkan terjadi pada bulan April dan Desember 2020 sebesar 17,3. Hal ini disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut:

- Kepadatan lalat ini merupakan perhitungan rata-rata kepadatan lalat beberapa lokasi pengamatan di wilayah pelabuhan dan bandara. Populasi lalat biasanya tinggi di TPS dan membuat rata-rata kepadatan lalat menjadi lebih tinggi.
- Sampah plastik dari kegiatan procesing produk ikan tidak diangkat setiap hari sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap dan mengundang lalat.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2020, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan oleh :

1. Dilakukan penyusunan laporan data surveilans secara berkala setiap bulannya beserta desiminasi data ke lintas sektor
2. Pelaksanaan verifikasi rumor dan penyelidikan epidemiologi dengan segera pada saat ditemukannya rumor atau penderita konfirmasi penyakit menular potensi wabah, beserta menyampaikan notifikasi ke wilayah apabila terdapat pelaku perjalanan yang memiliki risiko kesehatan.
3. Pelaksanaan pertemuan penyusunan dokumen rencana kontijensi di wilayah kerja yang melibatkan lintas sector dan lintas program terkait.
4. Dukungan SDM yang kompeten
5. Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target, terutama dalam situasi pandemi saat ini.

6. Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung kegiatan pengawasan sanitasi. Masing-masing pelabuhan/bandara sudah terbentuk forum pelabuhan/bandara sehat yang dapat memfasilitasi segala permasalahan kesehatan lingkungan.
7. Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung pengendalian vektor di bandara. Namun perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal pengendalian vektor diare.

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Jumlah peserta dalam penyusunan dokumen rencana kontijensi terbatas sehingga terdapat instansi terkait yang tidak bisa diikutsertakan.
2. Informasi/ sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang ada seringkali terlambat diterima.
3. Masih ditemukan tempat pengolahan pangan yang tidak memenuhi syarat
4. Masih terdapat sampel air bersih yang tidak memenuhi syarat dikarenakan masih terdapat faktor risiko yang dapat mencemari lingkungan di sekitar sarana air bersih
5. Tingginya indeks habitat nyamuk Anopheles di perimeter pelabuhan Celukanbawang
6. Angka kepadatan lalat tidak dapat dipertahankan <2 setiap bulan di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar
7. HI perimeter di pelabuhan Benoa tidak dapat dipertahankan 0% setiap bulan, dimana HI perimeter pelabuhan Benoa diatas standar pada bulan April 2020.

g. Pemecahan Masalah

1. Teknis pelaksanaan pertemuan dibagi menjadi tatap muka dan virtual meeting.
2. Memperkuat jejaring kerja surveilans epidemiologi dengan LS/LP melalui kegiatan pertemuan yang rutin setiap tahun dan membuat media komunikasi.
3. Memberikan saran kepada pihak terkait yang berwenang di wilayah pelabuhan / Bandara untuk meningkatkan pengawasan dan kebersihan reservoir serta meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara memberikan edukasi praktis terapan agar meningkatkan pengawasan mandiri terhadap kebersihan serta menjaga sarana air bersihnya agar tidak tercemar.
4. Memberikan saran kepada pengelola rumah makan / warung untuk selalu menjaga kualitas makanan dan peralatan makan dengan menutup makanan jadi sehingga

tidak tercemar oleh debu dan serangga serta menjaga kebersihan rumah makan / warung dan higiene perorangan.

5. Melakukan koordinasi dengan PT. Pelindo III Cabang Celukanbawang terkait kebersihan laguna dan menyarankan untuk memanfaatkan area laguna dengan menimbun genangan air dengan material bekas bangunan yang ada di sekitar laguna.
6. Menyarankan kepada masyarakat pelabuhan agar meletakkan sampah pada wadah yang tertutup dan diangkut setiap hari, terutama sampah dari processing ikan.
7. Melakukan larvasidasi dan pemberantasan nyamuk DBD (fogging).

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2020 sebesar Rp.95.755.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.69.448.000,- dengan persentase sebesar 72,52%, sehingga efisiensi sebesar 27.48%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 116,6%. Realisasi anggaran hanya sebesar 72,52% disebabkan adanya dana Penyelidikan Epidemiologi yang tidak terealisasi seluruhnya, karena disesuaikan dengan jumlah kasus yang timbul.

4. INDIKATOR KEEMPAT

NILAI KINERJA ANGGARAN

a. Definisi Operasional

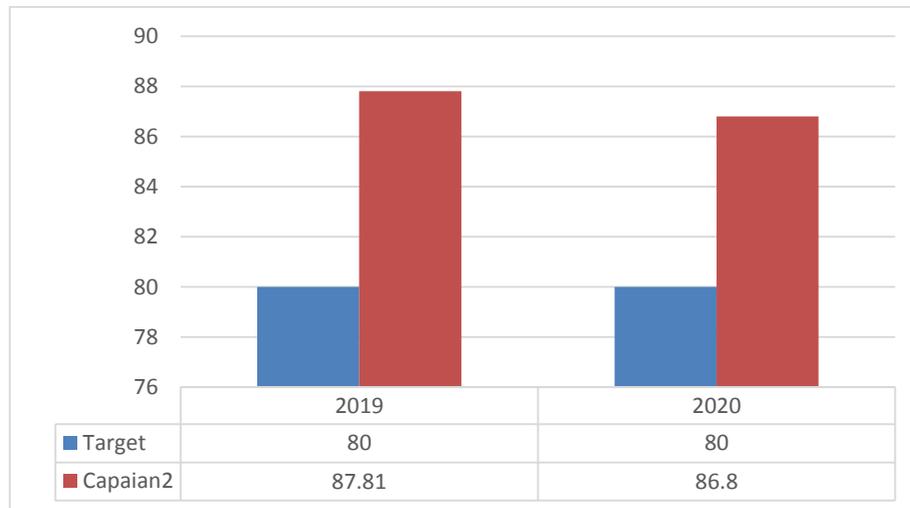
Pengertian dari indikator ini adalah Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dan dikalikan dengan realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan. Nilai kinerja anggaran ini telah terhitung otomatis pada menu dashboard aplikasi e-monev DJA. Hal ini merupakan performance budgeting penilaian dan pengukuran suatu biaya anggaran yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan.

c. Capaian Indikator

Realisasi indikator Nilai Kinerja anggaran tercapai 86,80 melampaui target yang telah ditentukan yaitu 80, dengan persentase capaian kinerja sebesar 108,5%.



Grafik 45. Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 dan 2020

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa nilai kinerja anggaran tahun 2020 lebih rendah daripada tahun 2019, namun perbedaan nilainya tidak signifikan. Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih rendah dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 112,5%. Hal ini disebabkan situasi penanganan pandemi COVID-19 yang menyebabkan adanya perubahan fokus kegiatan, sehingga beberapa pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan mempengaruhi nilai keseluruhan pada e-monev DJA.

d. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target nilai kinerja anggaran minimal 80 yaitu :

- 1) Perencanaan yang tertuang dalam RPK dan RPD harus dilaksanakan tepat waktu
- 2) Adanya SDM yang kompeten dalam melaksanakan pelaporan
- 3) Melaksanakan pemantauan dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan
- 4) Melakukan evaluasi kegiatan dan menuangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi

e. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2020, target dari indikator ini telah tercapai sesuai yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya dukungan SDM yang baik dalam melaksanakan pelaporan
- 2) Adanya koordinasi yang baik dari Bagian Program dan Informasi Ditjen P2P
- 3) Tersedianya alokasi anggaran untuk mendukung pelaporan kinerja anggaran
- 4) Adanya dukungan sarana/prasarana yg memadai
- 5) Komunikasi dan koordinasi dengan masing-masing bidang sudah baik

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah pengumpulan data laporan dari Bidang terkadang tidak tepat waktu hingga mengambat penyusunan dan finalisasi laporan.

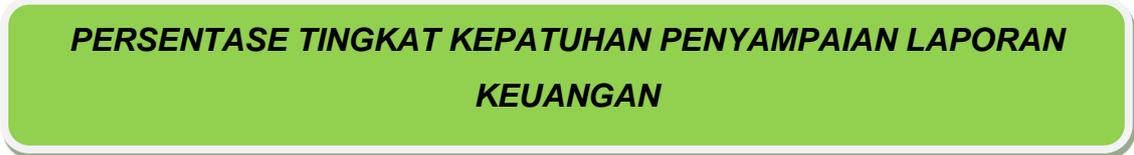
g. Pemecahan Masalah

Menyusun Surat Keputusan tentang Tim Pengelola Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020.

h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2020 sebesar Rp.18.552.372.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.17.553.460.769,- dengan persentase sebesar 94,61%, sehingga efisiensi sebesar 5.39%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 108,5%.

5. INDIKATOR KELIMA



a. Definisi Operasional

Pengertian indikator ini adalah Kepatuhan satker dalam menyampaikan Laporan Keuangan (LK) dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan capaian indikator ini berdasarkan jumlah total skor pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan persentase maksimal 100%. Adapun rincian jumlah parameter yang dinilai sebagai berikut :

Tabel 12. Parameter Skoring Tingkat Kepatuhan Penyampaian LK Bulanan Ditjen P2P TA 2020

No.	Parameter Rekonsiliasi LK bulanan	Skoring
1	Ketepatan Waktu Upload	
	Upload pertama sebelum tanggal 14 Bulan Berikutnya (open periode)	100
	Upload pertama setelah tanggal 14 bulan berikutnya	50
	Belum upload	0
2	Status Rekonsiliasi	
	BAR siap download	100
	Menunggu TTD Kasi Vera	90
	Menunggu TTD KPA	80
	Analisa hasil rekon	70
	Menunggu SATKER Upload Ulang	60
	ADK tidak standar	50
	Proses Sistem	30
	Belum upload	0
3	Hasil Rekonsiliasi	
	Sudah sama dan tidak terdapat TDK	100
	Masih terdapat TDK	50
	Belum upload	0
4	Rekonsiliasi Internal SAK >< SIMAK-BMN	
	Tidak ada perbedaan	100
	Masih terdapat perbedaan	50
	Belum upload	0
5	Jumlah Upload	
	Dibawah dan sama dengan 5 kali upload	100
	Diatas 5 kali upload	50
	Belum upload	0

$$\text{Persentase Tingkat Kepatuhan} = \frac{\text{Total skor berdasarkan parameter}}{\text{TotalParameter}} \times 100\%$$

Penilaian persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan di hitung berdasarkan jumlah total skor pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan prosentase maksimal 100%

Kecuali untuk pelaporan bulan Januari – Mei Terdapat Kebijakan dari Kementerian Keuangan dilakukan Upload di bulan Juni sesuai surat S-537/PB/2020 Tentang Pelaksanaan Rekonsiliasi Eksternal Tingkat UAKPA dan KPPN Tahun 2020.

Berdasarkan cara perhitungan di atas diperoleh hasil :

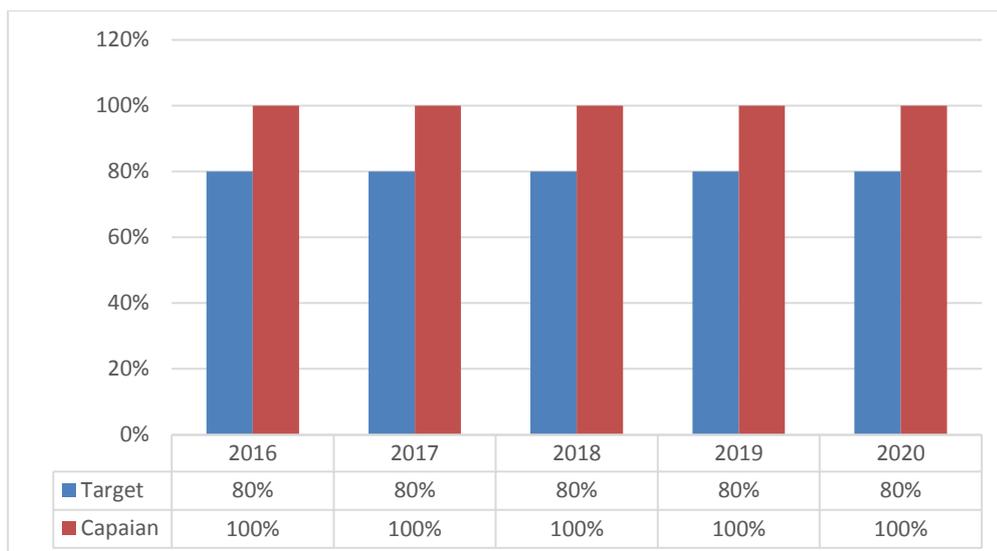
Tabel 13. Capaian Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan berdasarkan Parameter KKP Kelas I Denpasar TA 2020

No	Parameter	Hasil	Skoring
1	Ketepatan Waktu Upload	Upload pertama sebelum tanggal 14 Bulan Berikutnya (open periode)	100
2	Status Rekonsiliasi	BAR siap download	100
3	Hasil Rekonsiliasi	Sudah sama dan tidak terdapat TDK	100
4	Rekonsiliasi Internal SAK >< SIMAK-BMN	Tidak ada perbedaan	100
5	Jumlah Upload	Dibawah dan sama dengan 5 kali upload	100
Total Skor			500

$$\text{Prosentase Tingkat Kepathan} = \frac{500}{500} \times 100\% = 100\%$$

c. Capaian indikator

Realisasi indikator ini sebesar 100% dan telah melampaui target yang ditentukan sebesar 80%, sehingga capaian indikator ini sebesar 125%. Jika dibandingkan dengan capaian prosentase tingkat kepatuhan penyampaian Laporan Keuangan KKP Kelas I Denpasar 5 tahun ke belakang, seluruhnya telah mencapai persentase sebesar 100% melampaui target yang telah ditentukan. Adapun perbandingannya terdapat dalam tabel sebagai berikut :



Grafik 46. Target dan Capaian Indikator persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan KKP Kelas I Denpasar tahun 2016 - 2020

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Denpasar tahun 2020 - 2024, capaian indikator ini pada tahun 2020 telah melampaui target yakni sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 112,5%. Jika dibandingkan dengan standar nasional dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 – 2024, capaian indikator ini telah mencapai target yang ditentukan yakni 100%.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020 sebagai berikut:

1. Melakukan penginputan data :
 - a. SIMAK BMN
 - Penginputan data persediaan dilakukan setiap terjadinya transaksi masuk keluarnya barang persediaan berdasarkan pembelian/transfer masuk dan Surat Bukti Barang Keluar (SBBK).
 - Penginputan data BMN dilakukan setiap terjadinya transaksi masuk keluarnya barang antara lain aset lancar, aset tetap, transfer masuk, transfer keluar, hibah berdasarkan pembelian/transfer masuk dan Surat Bukti Barang Keluar (SBBK).
 - b. SAIBA
 - Penginputan data penerimaan (PNBP), SP2D dan Barang Hibah.

c. **Capaian Output Kegiatan**

Penginputan capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK).

2. Melakukan rekonsiliasi data SAIBA dengan SIMAK-BMN setiap bulannya secara rutin dan tepat waktu.
3. Melakukan rekonsiliasi Laporan Keuangan KKP Kelas I Denpasar dengan UAKPA/UAKPB secara rutin dan tepat waktu. Rekonsiliasi adalah proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama. Rekonsiliasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya perbedaan pencatatan (suspen) yang dapat berdampak pada menurunnya validitas dan akurasi data yang disajikan dalam laporan keuangan. Rekonsiliasi dimulai dengan mengunggah ADK ke aplikasi e-Rekon&LK yang dilakukan pada saat masa pengunggahan (open period). Proses rekonsiliasi sampai dengan terbitnya Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) dilaksanakan paling lambat tanggal 14 bulan berikutnya. Apabila tanggal 14 jatuh pada hari libur /yang diliburkan, rekonsiliasi antara UAKPA/UAKPB dilaksanakan paling lambat pada hari kerja sebelumnya.

e. **Analisis Penyebab Keberhasilan**

Adapun beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan KKP Kelas I Denpasar Tahun Anggaran 2020 adalah :

1. Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan masing-masing pengelola SAIBA, SIMAK-BMN dan E-Monev DJA dalam melakukan rekonsiliasi internal setiap bulannya.
2. Dukungan SDM pengelola Laporan Keuangan yang baik dalam melaksanakan rekonsiliasi
3. Dukungan Bimbingan Teknis dari Bagian Keuangan Ditjen P2P
4. Pelaksanaan konsultasi ke Bagian Keuangan Ditjen P2P
5. Dukungan anggaran, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan

f. **Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Dalam pencapaian target indikator persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan KKP Kelas I Denpasar Tahun Anggaran 2020 tidak ditemukan adanya permasalahan.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2020 sebesar Rp.343.341.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.304.697.390,- dengan persentase sebesar 88,74%, sehingga efisiensi sebesar 11.26%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 125%.

6. INDIKATOR KEENAM

KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

a. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

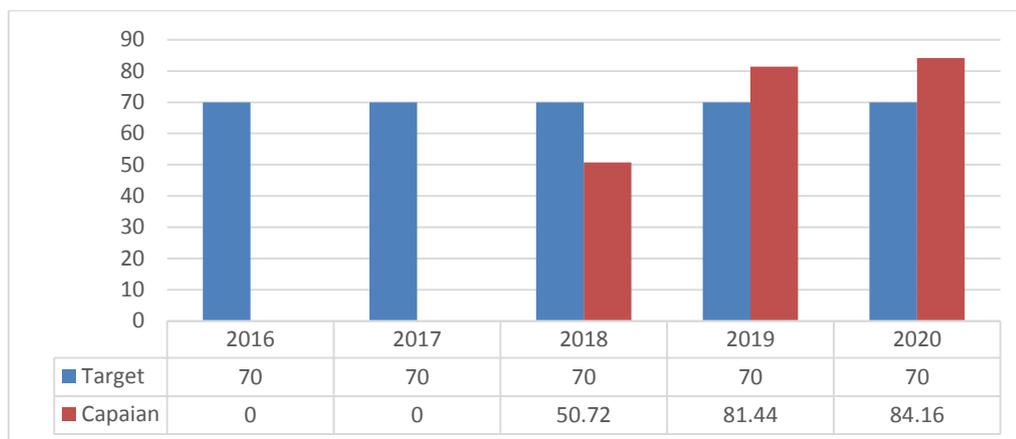
b. Rumus/ Cara Perhitungan

Capaian indikator ini diperoleh dari Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. Capaiannya dihitung hanya 1 kali saja dalam 1 tahun yakni pada bulan November berdasarkan penilaian WBK oleh Bagian Hukormas.

c. Capaian Indikator

Realisasi nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2020 berdasarkan penilaian WBK oleh Bagian Hukormas Sekretariat Ditjen P2P sebesar 84,16. Realisasi indikator ini telah melampaui target yang telah ditentukan yakni sebesar 70, sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 120,23%. Jika dibandingkan dengan nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar 5 tahun ke belakang, capaian indikator ini pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari

tahun-tahun sebelumnya. Adapun grafik capaian nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar sebagai berikut :



Grafik 47. Target dan Capaian Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar tahun 2016 - 2020

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar baru diperoleh pada tahun 2018 melalui kegiatan *Pre Assessment* WBK pada KKP Kelas I Denpasar yang dilakukan oleh Tim Inspektorat Jenderal Kemenkes RI dengan nilai 50,72. Pada tahun 2019, nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar mengalami peningkatan menjadi 81,44 sehingga memperoleh predikat WBK Kemenkes. Peningkatan nilai juga diperoleh pada tahun 2020 yakni sebesar 84,16.

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 115,1%. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah KKP Kelas I Denpasar, capaian indikator ini pada tahun 2020 telah melampaui target yakni sebesar 70.

d. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai nilai kinerja implementasi WBK yang memenuhi target yaitu :

- 1) Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Satuan Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar
- 2) Menyusun dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM dan menentukan target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBM
- 3) Memenuhi penilaian indikator WBK /WBBM sesuai dengan komponen pengungkit Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen

SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

- 4) Memenuhi penilaian indikator WBK /WBBM sesuai dengan komponen hasil yaitu Pemerintahan yang bersih dan bebas KKN melalui pemenuhan nilai Survey Persepsi Korupsi, dan Persentase temuan hasil audit yang ditindaklanjuti, serta Kualitas Pelayanan Publik

e. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2020, realisasi dari indikator ini telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya dukungan SDM yang baik dalam memenuhi penilaian indikator WBK/WBBM
- 2) Adanya pembinaan melalui kegiatan Penguatan Satker Menuju Predikat WBK oleh Inspektorat Jenderal
- 3) Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar anggota Tim Zona Integritas

f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

- 1) Pemenuhan dokumen dalam penilaian indikator WBK/WBBM belum maksimal
- 2) Sarana Prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima belum terpenuhi secara maksimal
- 3) Pembaharuan SOP masih belum dilakukan secara menyeluruh
- 4) Budaya kerja dan Pelayanan Prima masih belum disosialisasikan ke seluruh pegawai

g. Pemecahan Masalah

- 1) Meningkatkan konistensi pertemuan Tim ZI dan masing-masing Tim Kerja/Pokja setiap bulan
- 2) Mengusulkan anggaran untuk melengkapi sarana prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima. Pada tahun 2021 telah diusulkan anggaran berupa pengadaan media informasi berupa poster dan banner untuk semua Wilayah Kerja.
- 3) Membuat kelengkapan SOP beberapa kegiatan yang belum dibuat

h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2020 sebesar Rp.126.158.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.49.294.234,- dengan persentase sebesar 39,07%, sehingga efisiensi sebesar 60,93%. Namun capaian

kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 125%. Rendahnya realisasi anggaran indikator ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 sehingga pertemuan Sosialisasi Dumas dan UPG secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan.

7. INDIKATOR KETUJUH

PERSENTASE PENINGKATAN KAPASITAS ASN SEBANYAK 20 JPL

a. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dari indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL adalah pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

b. Rumus / cara perhitungan

Cara perhitungan indikator ini yaitu jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100% Rumus / cara perhitungan indikator di atas yaitu :

$$\text{Persentase peningkatan kapasitas ASN} = \frac{X}{y} \times 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20JPL

Y = Jumlah seluruh ASN

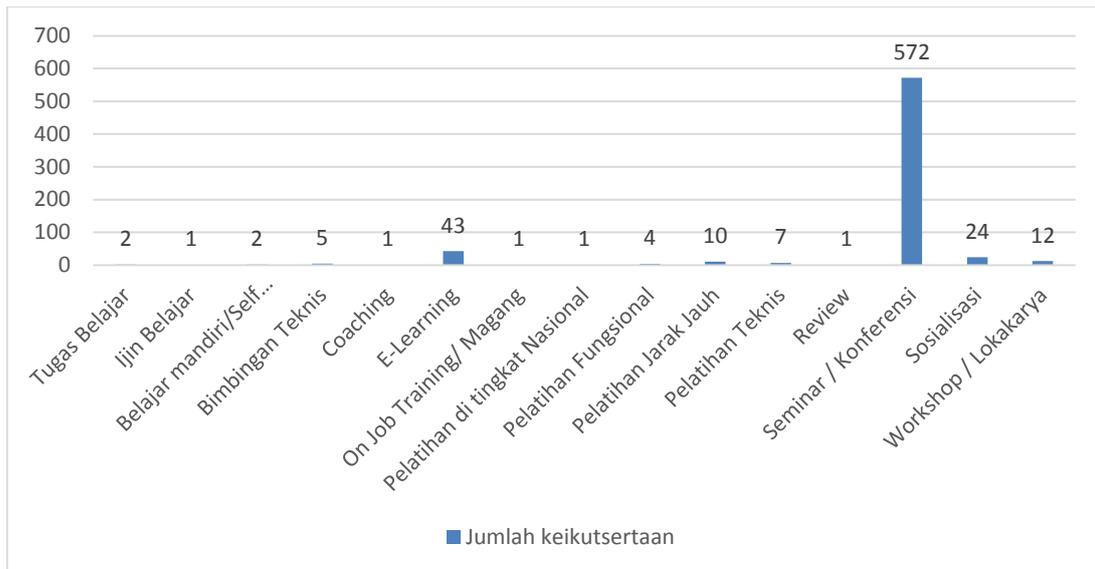
Berdasarkan rumus perhitungan di atas diperoleh hasil :

$$\text{Persentase peningkatan kapasitas ASN} = \frac{53}{110} \times 100\% = 48,2\%$$

c. Capaian indikator

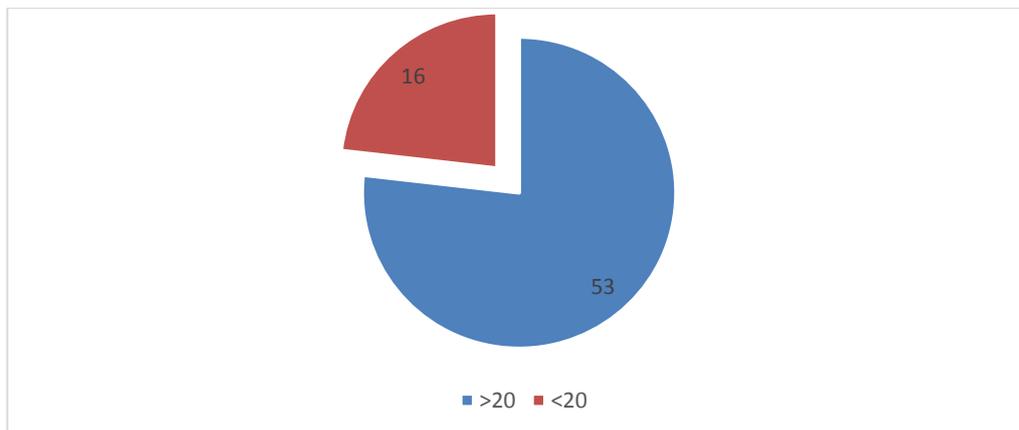
Dari 110 pegawai KKP Kelas I Denpasar terdapat 69 orang ASN yang melakukan pengembangan kompetensi/pengembangan kapasitas, dan terdapat 53 orang ASN (48,2%) yang telah memenuhi target keikutsertaan dalam peningkatan kapasitas minimal 20JPL sebesar 45%, sehingga capaian target ini sebesar 107%.

Adapun kegiatan pengembangan kompetensi paling banyak diikuti adalah Seminar/Konferensi secara daring / Online mengingat situasi Pandemi Covid-19. Data dapat dilihat dalam grafik berikut :



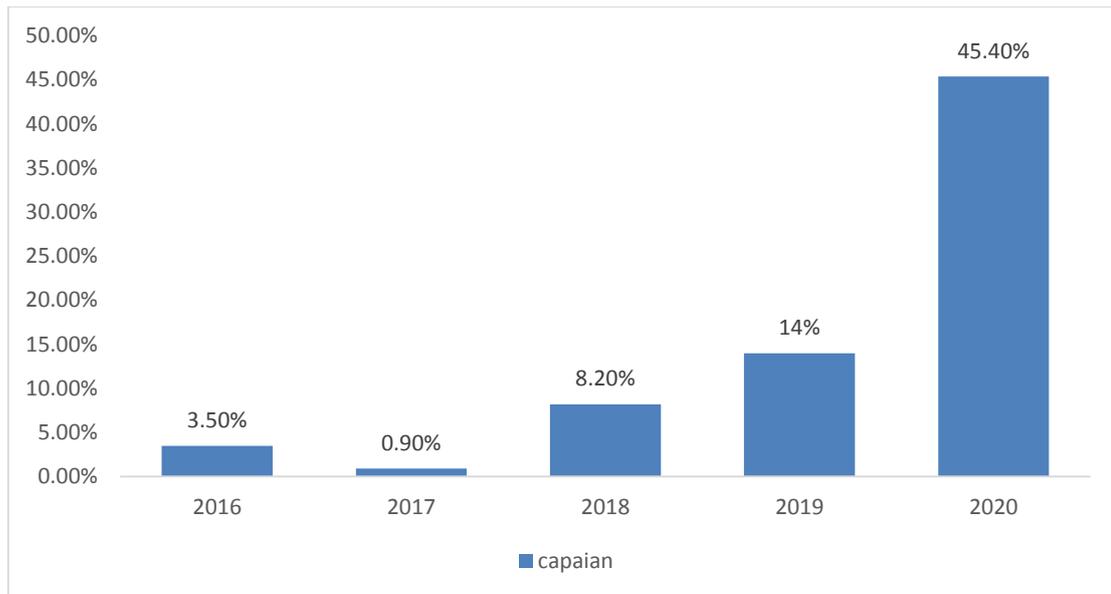
Grafik 48. Jumlah Keikutsertaan berdasarkan Jenis Kegiatan Peningkatan Kapasitas yang Diikuti oleh ASN KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas, jenis peningkatan kapasitas yang paling sering diikuti adalah Seminar/Konferensi yang dilakukan secara daring yakni 572 kali. Dari 69 pegawai yang melakukan Pengembangan Kompetensi, terdapat 53 pegawai yang telah mengikuti peningkatan kapasitas minimal 20 JP per orang per tahun dan 16 pegawai lagi telah mengikuti peningkatan kapasitas, namun belum memenuhi 20 JP per orang dalam satu tahun. Kedepannya akan lebih ditingkatkan lagi peningkatan kompetensi bagi seluruh pegawai KKP Kelas I Denpasar. Data dapat dilihat dalam grafik berikut :



Grafik 49. Perbandingan Jumlah ASN yang Mengikuti Peningkatan Kapasitas lebih dari 20 JPL dengan yang kurang dari 20 JPL

Jika dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya, jumlah pegawai yang mengikuti peningkatan kapasitas dapat dilihat dalam grafik berikut :



Grafik 50. Perbandingan Capaian Persentase ASN yang mengikuti Peningkatan Kompetensi tahun 2016 - 2020

Berdasarkan grafik di atas, diketahui jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi dari tahun 2016 sampai dengan 2020 meningkat setiap tahunnya. Capaian persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL tahun 2020 paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih rendah dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 146,7%. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Denpasar tahun 2020-2024, capaian indikator ini belum mencapai target yang ditentukan yakni sebesar 55%.

d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL tahun 2020 adalah :

1. Melakukan koordinasi dengan Bagian PPSDM Kemenkes dan Pembina Jabatan Fungsional masing-masing
2. Rutin *sharing* informasi terkait undangan peningkatan kapasitas (seminar/workshop daring) melalui grup *whatsapp* KKP Kelas I Denpasar
3. Menganggarkan kegiatan peningkatan kapasitas dalam DIPA KKP Kelas I Denpasar tahun 2020. Adapun peningkatan kapasitas yang dibiayai yaitu :
 - Workshop/Simposium Laboratorium (2 orang)
 - Diklat Jabfung Entomolog (1 orang)
 - Sosialisasi Kebijakan Barang dan Jasa (1 orang)

e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Untuk mencapai indikator tersebut di atas, upaya dilakukan yaitu :

1. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara ASN dengan masing-masing pembina Jabatan Fungsional
2. Mudahnya akses informasi kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan secara daring
3. Adanya dukungan anggaran peningkatan kapasitas dan dalam DIPA KKP Kelas I Denpasar TA 2021.

f. Kendala / masalah yang dihadapi

Permasalahan yang ditemukan yaitu tidak semua anggaran peningkatan kapasitas dapat direalisasikan karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kegiatan pertemuan/diklat klasikal (tatap muka) tidak diadakan.

g. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi tersebut adalah dengan mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas yang diadakan secara daring.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2020 sebesar Rp.77.400.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.22.289.646,- dengan persentase sebesar 28.80%, sehingga efisiensi sebesar 71,2%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai target dengan capaian sebesar 101%. Rendahnya realisasi anggaran indikator ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 sehingga pertemuan kegiatan peningkatan kapasitas seperti pertemuan/diklat klasikal (tatap muka) tidak diadakan.

B. EFISIENSI PER OUTPUT

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$E = \frac{(PAKi \times CKi) - RAKi}{(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Dimana :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimum efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Dimana :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil :

Tabel 14. Efisiensi Per Layanan Output KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

No	Nama Output	Pagu	Realisasi	Realisasi Volume Keluaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	690.000.000	655.949.005	1	4,93	62,34%
2	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1.834.062.000	1.600.900.862	1	12,71	81,77%
3	Layanan Perkantoran	17.875.599.000	16.923.359.377	1	5,33	63,32%
4	Layanan Kekeantinaan di Pintu Masuk dan Wilayah	2.968.762.000	2.860.231.731	1	3,65	59,14%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa efisiensi yang paling tinggi pada output layanan dukungan manajemen satker sebesar 12,71 dengan nilai efisiensi 81,77%. Efisiensi yang paling rendah pada layanan kekeantinaan di Pintu Masuk dan Wilayah sebesar 3,65 dengan nilai efisiensi sebesar 59,14%.

C. SUMBER DAYA ANGGARAN

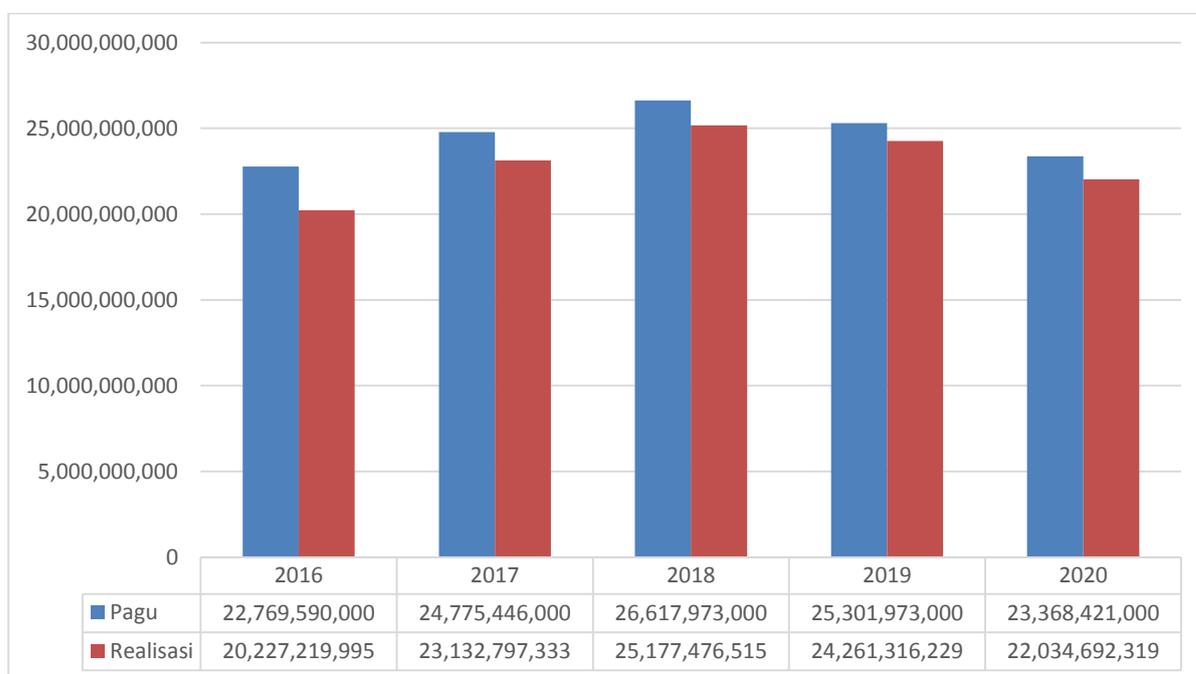
1. Anggaran Pengeluaran

Dalam mencapai kinerjanya, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasarkan DIPA tahun 2020,

anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar sebesar Rp.23.907.246.000,- yang terbagi menjadi 4 kegiatan sebagai berikut:

Tabel 15. Sumber Daya Anggaran Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2020

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 3.507.587.000
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 20.399.659.000
TOTAL		Rp. 23.907.246.000



Grafik 51. Realisasi Anggaran KKP Kelas I Denpasar Tahun 2016 sampai dengan 2020

Dari grafik di atas diketahui bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2019 Alokasi anggaran KKP Kelas I Denpasar mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan alokasi anggaran. Realisasi anggaran pada tahun 2020 sebesar 94,29% lebih rendah dari tahun 2019 dengan realisasi sebesar 95,89%. Hal ini disebabkan tidak terealisasinya tunjangan kinerja ke 13 dan ke 14.

Tabel 16. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

Jenis Belanja	2020		
	Anggaran	Realisasi	(%)
Belanja Pegawai	14.334.733.000	13.534.049.091	94,41
Belanja Barang	8.343.688.000	7.850.442.843	94,09
Belanja Modal	690.000,000	653.946.005	95,06
Jumlah	23.368.421.000	22.034.692.319	94,29

Tabel 17. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

NO	OUTPUT RKAKL	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE (%)
1	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	690.000.000	655.946.005	95,06
2	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1.834.060.000	1.600.900.826	87,29
3	Layanan Perkantoran	17.875.599.000	16925425045	94,67
4	Layanan Kekarantinaan Kesehatan	3.167.784.000,-	2.915.025.321	96.34
	Total	23.368.421.000	22.034.692.319	94,29

Dari tabel di atas, dapat diketahui realisasi anggaran per putput dalam RKAKL yang paling tinggi adalah layanan kekarantinaan kesehatan dengan persentase mencapai 96,34%, sedangkan realisasi terendah yaitu output layanan dukungan manajemen satker dengan persentasae 87,29%. Adapun pagu dan realisasi anggaran sesuai dengan masing-masing indikator dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Realisasi Anggaran berdasarkan Indikator Kinerja Tahun 2020

No	Indikator	Output/Sub Output/Komponen	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	Layanan Pengendalian Faktor risiko penyakit yang dikendalikan di pintu masuk	2,728,915,000	2,626,399,203	96.24
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Layanan Pengendalian Faktor risiko penyakit yang dikendalikan di pintu masuk	654,134,000	636,024,000	97.23

No	Indikator	Output/Sub Output/Komponen	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Layanan Pengendalian Faktor risiko penyakit yang dikendalikan di pintu masuk	95,755,000	69,448,000	72.52
4	Nilai kinerja anggaran		19,242,372,000	18,209,406,774	94.63
		Layanan Sarana Prasarana Internal	690.000.000	655.946.005	
		Layanan Dukungan Manajemen Satker	125,430,000	119,165,000	
		Layanan Perkantoran	17,875,599,000	16,931,170,667	
5	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Layanan Dukungan Manajemen Satker	343,341,000	304,697,390	88.74
6	Kinerja implementasi WBK satker	Layanan Dukungan Manajemen Satker	126,158,000	49,294,234	39.07
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL		77,400,000	22,289,646	28.80
		Layanan Dukungan Manajemen Satker	56,564,000	5,954,100	
		Layanan Pengendalian Faktor risiko penyakit yang dikendalikan di pintu masuk	20,836,000	16,335,546	

2. Pendapatan negara

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.3.387.031.279,- atau mencapai 101,10 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.3.350.000.000. Pendapatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar terdiri dari pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tugas, pendapatan layanan fasilitas kesehatan, pendapatan jasa karantina kesehatan dan pendapatan jasa pemberian vaksin kesehatan.

Tabel 19 Daftar Rincian Penerimaan PNBP Per Bulan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun Anggaran 2020

NO	BULAN	JUMLAH PENERIMAAN (Rp)	% (dari target 2018)
1	Januari	420.782.497	39,57
2	Pebruari	198.250.000	18,64
3	Maret	97.385.856	9,16
4	April	41.000.000	3,86
5	Mei	32.890.000	3,09
6	Juni	46.315.000	4,36
7	Juli	54.055.000	5,08
8	Agustus	58.915.000	5,54
9	September	61.485.000	5,78
10	Oktober	60.135.000	5,66
11	Nopember	68.965.000	6,49
12	Desember	62.055.000	5,84
	JUMLAH	1.202.233.353	113,06

3. Sarana Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Denpasar di akhir tahun 2020 sebesar Rp. 82,122,285,050,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 27,522,648,763,- sehingga nilai netto menjadi Rp. 54,599,636,287,-. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan.

Tabel 20. Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020

Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	588.200.750
117113	Barang untuk pemeliharaan	780.500
117114	Suku cadang	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	0
117131	Bahan baku	0
117191	Persediaan untuk tujuan startegis/berjaga-jaga	0
117199	Persediaan lainnya	883.345.000
131111	Tanah	23.217.131.000
132111	Peralatan dan Mesin	37.375.117.464
133111	Gedung & bangunan	19.166.218.295
134112	Irigasi	0
135121	Aset tetap lainnya	7.499.996
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(25.295.074.574)

Kode	Uraian	Jumlah
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(1.343.582.144)
166112	Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	883.992.045
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(883.992.045)
Jumlah		54,599,636,287

Inventaris Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar terdiri dari barang bergerak dan barang tidak bergerak dan sarana operasional pendukung lainnya.

a. Barang bergerak

Barang bergerak berupa kendaraan operasional roda 4 dan roda 2 yang berjumlah 27 buah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 21. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020

No	Uraian	Baik	Rusak	Jumlah
1	Pick Up	1	1	2
2	Ambulance	7	3	10
3	Stasion wagon	5	0	5
4	Mobil Rontgen	0	1	1
5	Roda 2	14	0	14
Total				32

b. Barang tidak bergerak

Barang tidak bergerak, berupa :

- a) Bangunan gedung wilker Benoa : 91 m²
- b) Bangunan gedung wilker Padangbai : 500 m²
- c) Bangunan gedung wilker Gilimanuk : 91 m²
- d) Bangunan gedung wilker Celukan Bawang : 290 m²
- e) Bangunan Instalasi Diklat : 2500 m²
- f) Bangunan Gedung Kantor Induk : 2000 m²
- g) Tanah untuk gedung kantor Induk : 2155 m²
- h) Tanah untuk gedung kantor wilker CB : 600 m²
- i) Tanah untuk gedung kantor wilker Pd Bai : 500 m²
- j) Tanah untuk gedung Diklat : 2.500 m²

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan KKP Kelas I Denpasar tahun 2020 berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut maupun Bandara.

Secara keseluruhan kegiatan tersebut dapat terlaksana baik dengan rata-rata capaian indikator kinerja sebesar 471.66%. Dari pengukuran kinerja yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa seluruh indikator capaiannya lebih dari 100% yaitu :

8. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan tercapai 13.799.020 dari target 562.787, dengan capaian kinerja 2451,9%
9. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 90% dengan capaian kinerja 111%
10. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 94,89% dari target 85%, dengan capaian kinerja 111,6%
11. Nilai kinerja anggaran tercapai 86,80 dari target 80, dengan capaian kinerja 108,5%
12. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tercapai 100% dari target 80%, dengan capaian kinerja 125%
13. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 84,16 dari target 70, dengan capaian kinerja 120,2%
14. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 48,2% dari target 45%, dengan capaian kinerja 107,1%

Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja di tahun 2020 yaitu tersedianya alokasi anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, peran aktif Pejabat Struktural, optimalisasi sumber daya manusia yang ada melalui peningkatan kapasitas SDM, penambahan personil petugas jaga melalui tenaga BKO, sarana prasarana yang mendukung, adanya bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala sehingga permasalahan yang dihadapi dilapangan dapat diatasi sehingga terjadi peningkatan kerjasama tim, sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor.

Kendala yang ditemukan dalam pencapaian kinerja selama tahun 2020 yaitu :

- 1) Masih terdapat pelaku perjalanan masuk yang belum mengisi *Health Alert Card* (HAC) atau tidak mengisi data dengan lengkap di pelabuhan/bandara asal

kedatangan sehingga mengakibatkan proses screening di pintu masuk kedatangan mengalami kendala/lambat dan berpotensi terjadinya penumpukan penumpang di lokasi pemeriksaan.

- 2) Masih terdapat pelaku perjalanan yang akan berangkat menggunakan surat keterangan kesehatan yang telah berakhir masa berlakunya/tidak sesuai ketentuan persyaratan.
- 3) Masih terdapat pelaku perjalanan yang menggunakan surat keterangan kesehatan yang dipalsukan.
- 4) Jadwal kedatangan alat angkut/penumpang yang hampir bersamaan mengakibatkan potensi penumpukan penumpang di lokasi pemeriksaan.
- 5) Belum semua wilker memiliki tenaga dokter dan jumlah tenaga perawat yang terbatas
- 6) Pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena pada awal tahun 2020 kegiatan masih terfokus pada upaya pencegahan covid-19 melalui pintu masuk pelabuhan dan bandara.
- 7) Adanya petugas teknis yang terpapar covid-19 dan harus menjalani isolasi, sehingga tidak dapat melaksanakan tugas secara maksimal
- 8) Melaksanakan kegiatan pemeriksaan lingkungan dalam kondisi pandemi memerlukan beberapa penyesuaian dengan era kebiasaan baru.
- 9) Belum terdapatnya asrama karantina di Pintu masuk sehingga karantina tidak dapat dilakukan di pintu masuk
- 10) Terdapat pelaku perjalanan yang menolak melakukan RDT ulang karena berpotensi mengalami keterlambatan keberangkatan
- 11) Pasien / responden dengan hasil pemeriksaan reaktif tidak kooperatif, menolak untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut.
- 12) Biaya PCR yang tinggi dan tidak terjangkau bagi sebagian pasien
- 13) Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan area tempat-tempat umum dan tempat penjualan makanan di wilayah pelabuhan/bandara memenuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19
- 14) Jumlah BUS yg memenuhi syarat menjadi pelaksana fumigasi masih terbatas.
- 15) Jumlah peserta dalam penyusunan dokumen rencana kontijensi terbatas sehingga terdapat instansi terkait yang tidak bisa diikutsertakan.
- 16) Informasi/ sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang ada seringkali terlambat diterima.
- 17) Masih ditemukan tempat pengolahan pangan yang tidak memenuhi syarat

- 18) Masih terdapat sampel air bersih yang tidak memenuhi syarat dikarenakan masih terdapat faktor risiko yang dapat mencemari lingkungan di sekitar sarana air bersih
- 19) Tingginya indeks habitat nyamuk Anopheles di perimeter pelabuhan Celukanbawang
- 20) Angka kepadatan lalat tidak dapat dipertahankan <2 setiap bulan di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar
- 21) Pengumpulan data laporan dari Bidang terkadang tidak tepat waktu sehingga menghambat penyusunan dan finalisasi laporan.
- 22) Pemenuhan dokumen dalam penilaian indikator WBK/WBBM belum maksimal
- 23) Sarana Prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima belum terpenuhi secara maksimal
- 24) Pembaharuan SOP masih belum dilakukan secara menyeluruh
- 25) Budaya kerja dan Pelayanan Prima masih belum disosialisasikan ke seluruh pegawai
- 26) tidak semua anggaran peningkatan kapasitas dapat direalisasikan karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kegiatan pertemuan/diklat klasikal (tatap muka) tidak diadakan.

B. Rencana Tindak Lanjut

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah :

- 1) Melakukan upaya sosialisasi secara terus menerus terkait dengan persyaratan pengisian HAC serta tata cara pengisian HAC bagi pelaku perjalanan lintas wilayah.
- 2) Memasang Banner mengenai tata cara pengisian e-HAC di pintu masuk kedatangan dan keberangkatan.
- 3) Berkoordinasi dengan lintas sector terkait dengan jadwal kedatangan alat angkut agar tidak terjadi penumpukan di lokasi pemeriksaan.
- 4) Menyarankan pada penumpang yang surat keterangan kesehatannya invalid untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ulang di lokasi yang telah tersedia di pelabuhan/bandara.
- 5) Bekerjasama dengan fasilitas kesehatan di wilayah yang memiliki ijin untuk menerbitkan surat keterangan kesehatan melalui system validasi dokumen online untuk mengurangi potensi pemalsuan surat keterangan kesehatan bagi pelaku perjalanan.
- 6) Berkoordinasi dengan fasilitas kesehatan di wilayah apabila ditemukan surat kesehatan yang dicurigai sebagai surat kesehatan palsu.

- 7) Berkoordinasi dengan pengelola bandara/ pelabuhan agar tersedia layanan pemeriksaan rapid tes di wilayah bandara/pelabuhan, sehingga memudahkan pengguna jasa jika membutuhkan layanan pemeriksaan ulang.
- 8) Mengusulkan pengadaan dokter dan perawat untuk penempatan di masing-masing wilker sesuai kebutuhan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan lebih optimal
- 9) Mengatur kembali jadwal pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan koordinator wilker dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan
- 10) Mengoptimalkan petugas yang ada sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
- 11) Menggunakan APD, seperti masker bedah dan faceshield pada saat melaksanakan kegiatan.
- 12) Memberikan penyuluhan kepada petugas dan kader agar selalu menerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kegiatan.
- 13) Asrama Karantina disediakan oleh pemerintah di wilayah dan apabila memungkinkan Karantina dilakukan di alat angkut/kapal
- 14) Berkoordinasi dengan pengelola bandara/ pelabuhan agar tersedia layanan pemeriksaan rapid tes di wilayah bandara/pelabuhan, sehingga memudahkan pengguna jasa jika membutuhkan layanan pemeriksaan ulang.
- 15) Melakukan pendekatan/konseling dan rujukan bagi responden dengan hasil RDT HIV reaktif
- 16) Pemberian KIE terkait protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19
- 17) Melakukan tracing contac untuk penemuan kasus covid-19
- 18) Melakukan koordinasi dan kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam penanganan kasus covid-19
- 19) Koordinasi dengan satgas untuk penanganan pasien tidak mampu.
- 20) Melakukan koordinasi penerapan protokol kesehatan di lingkungan pelabuhan/ bandara dengan pihak lintas sektor terkait seperti Otoritas Bandara, KSOP, PT Pelindo dan PT. Angkasa Pura I (Persero)
- 21) Aktif memfasilitasi perijinan BUS ke Pusat
- 22) Berkoordinasi dengan Asphami Bali terkait dengan:
 - Perijinan BUS
 - Keanggotaan BUS dalam Aphami, terutama BUS yang mengajukan perijinan
 - Mendorong BUS yang memiliki kompetensi melaksanakan kegiatan penyehatan alat angkut untuk mengajukan perijinan
- 23) Teknis pelaksanaan pertemuan dibagi menjadi tatap muka dan virtual meeting.

- 24) Memperkuat jejaring kerja surveilans epidemiologi dengan LS/LP melalui kegiatan pertemuan yang rutin setiap tahun dan membuat media komunikasi.
- 25) Memberikan saran kepada pihak terkait yang berwenang di wilayah pelabuhan / Bandara untuk meningkatkan pengawasan dan kebersihan reservoir serta meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara memberikan edukasi praktis terapan agar meningkatkan pengawasan mandiri terhadap kebersihan serta menjaga sarana air bersihnya agar tidak tercemar.
- 26) Memberikan saran kepada pengelola rumah makan / warung untuk selalu menjaga kualitas makanan dan peralatan makan dengan menutup makanan jadi sehingga tidak tercemar oleh debu dan serangga serta menjaga kebersihan rumah makan / warung dan hygiene perorangan.
- 27) Melakukan koordinasi dengan PT. Pelindo III Cabang Celukanbawang terkait kebersihan laguna dan menyarankan untuk memanfaatkan area laguna dengan menimbun genangan air dengan material bekas bangunan yang ada di sekitar laguna.
- 28) Menyarankan kepada masyarakat pelabuhan agar meletakkan sampah pada wadah yang tertutup dan diangkut setiap hari, terutama sampah dari processing ikan.
- 29) Melakukan larvasidasi dan pemberantasan nyamuk DBD (fogging).
- 30) Menyusun Surat Keputusan tentang Tim Pengelola Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020.
- 31) Meningkatkan konistensi pertemuan Tim ZI dan masing-masing Tim Kerja/Pokja setiap bulan
- 32) Mengusulkan anggaran untuk melengkapi sarana prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima. Pada tahun 2021 telah diusulkan anggaran berupa pengadaan media informasi berupa poster dan banner untuk semua Wilayah Kerja.
- 33) Membuat kelengkapan SOP beberapa kegiatan yang belum dibuat
- 34) Mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas yang diadakan secara daring.